

**KUMPULAN
KETETAPAN MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TAHUN 2006 - 2009**



MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

KUMPULAN
KETETAPAN MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TAHUN 2006 - 2009



MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

KATA PENGANTAR

Ketetapan Majelis Wali Amanat Tahun 2006-2009 merupakan landasan dalam pelaksanaan penyelenggaraan dan pengelolaan dalam organisasi di lingkungan Institut Teknologi Bandung. Penyusunan Ketetapan Majelis Wali Amanat berdasarkan amanah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara.

Kumpulan Ketetapan Majelis Wali Amanat yang telah diputuskan secara garis besar merupakan Surat Keputusan (SK) perihal Pengangkatan dan Pemberhentian organ-organ yang ada di ITB, Kebijakan Umum, Pengembangan dan Pengelolaan Akademik dan Non Akademik, Pengesahan Rencana Kerja dan Pembentukan Satuan Tugas yang disahkan oleh MWA di Tahun 2006-2009.

Buku Kumpulan Ketetapan MWA ini merupakan acuan penting bagi para Pimpinan ITB dan jajarannya dalam pelaksanaan tugas, fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya di Lingkungan Masyarakat Akademik ITB. Buku ini juga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan Pimpinan pada Periode-periode selanjutnya.

Akhir kata, kami haturkan terima kasih kepada Seluruh Anggota Majelis Wali Amanat ITB dan semua Pihak yang telah memberikan masukan yang membangun dalam penerbitan "Kumpulan Ketetapan MWA ITB Tahun 2006-2009".

Bandung, September 2016
Ketua MWA ITB 2014-2019,



Ir. Betti Alisjahbana

**DAFTAR ANGGOTA
MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TAHUN 2006 - 2011**

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Menteri Pendidikan Nasional | (Wakil Menteri) |
| 2. Danny Setiawan | (Wakil Pemerintah Propinsi) |
| 3. Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. | (Pimpinan Institut) |
| 4. Prof. Dr. Ir. Djoko Suharto | (Wakil Senat Akademik) |
| 5. Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif | (Wakil Senat Akademik) |
| 6. Dr. Komar Ruslan Wirasutisna | (Wakil Senat Akademik) |
| 7. Prof. Dr. Ir. Rizal Z. Tamin | (Wakil Senat Akademik) |
| 8. Dr. Sukirno | (Wakil Senat Akademik) |
| 9. Prof. Dr. Ir. Yanuarsyah Haroen | (Wakil Senat Akademik) |
| 10. Dwi Arianto Nugroho | (Wakil Mahasiswa) |
| 11. Ir. Laksamana Sukardi | (Wakil Alumni) |
| 12. Kun Maharso | (Wakil Karyawan) |
| 13. Ir. Benny Subianto | (Wakil Masyarakat) |
| 14. Ir. Betti Setiastuti Alisjahbana | (Wakil Masyarakat) |
| 15. H.S. Dillon, Ph.D | (Wakil Masyarakat) |
| 16. Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto | (Wakil Masyarakat) |
| 17. Ir. Iman Taufik | (Wakil Masyarakat) |
| 18. Martiono Hardianto, MBA | (Wakil Masyarakat) |
| 19. Shanty L. Poesposoetjipto, Dipl., Ing | (Wakil Masyarakat) |
| 20. Ir. Yani Panigoro, MM | (Wakil Masyarakat) |

**KETETAPAN MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TAHUN 2006 - 2009**

No.	Nomor/Tanggal	P e r i h a l	Hal.
1.	011/SK/K01-MWA/2006 21 Nopember 2006	Kebijakan tentang uang rapat, tunjangan dan biaya perjalanan dinas yang berlaku di MWA	5
2.	001/SK/K01-MWA/2007 02 Januari 2007	Pembentukan Komisi Majelis Wali Amanat ITB	7
3.	002/SK/K01-MWA/2007 27 Januari 2007	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran ITB tahun 2007	11
4.	003/SK/K01-MWA/2007 20 Februari 2007	Pemberhentian Ketua dan Anggota Dewan Audit dan Pengangkatan Sela Ketua Dan Anggota Dewan Audit ITB	13
5.	004/SK/K01-MWA/2007 20 Februari 2007	Pembentukan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP no. 155 Tahun 200 dan ART ITB	15
6.	005/SK/K01-MWA/2007 26 Februari 2007	Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2007-2011	17
7.	006/SK/K01-MWA/2007 21 Maret 2007	Pengangkatan Anggota Badan Normatif Non Akademik Majelis Wali Amanat ITB	20
8.	007/SK/K01-MWA/2007 21 Maret 2007	Pengangkatan Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung	22
9.	008/SK/K01-MWA/2007 09 April 2007	Pengangkatan Panitia Adhoc Tim Penyusunan Laporan ITB BHMN	24

No.	Nomor/Tanggal	Perihal	Hal.
10.	009/SK/K01-MWA/2007 18 April 2007	Pengangkatan Anggota Majelis Guru Besar ITB	26
11.	010/SK/K01-MWA/2007 28 September 2007	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik	32
12.	011/SK/K01-MWA/2007 28 September 2007	Kebijakan Umum Penyusunan, Implementasi dan Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran ITB	36
13.	012/SK/K01-MWA/2007 10 Oktober 2007	Pembentukan Tim Remunerasi MWA	47
14.	013/SK/K01-MWA/2007 12 Nopember 2007	Kebijakan mengenai uang rapat, tunjangan serta biaya Perjalanan Dinas yang berlaku di Majelis Wali Amanat	49
15.	014/SK/K01-MWA/2007 04 Desember 2007	Pembentukan Panja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ITB	52
16.	015/SK/K01-MWA/2007 17 Desember 2007	Penetapan Rencana Induk Pengembangan ITB	55
17.	016/SK/K01-MWA/2007 18 Desember 2007	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran ITB 2008	184
18.	017/SK/K01-MWA/2007 19 Desember 2007	Status Tanah Negara dan Pengalihan Aset ITB PTN dalam Pendapatan Aktiva Tetap	186
19.	018/SK/K01-MWA/2007 18 Desember 2007	Pengangkatan Ketua Dan Anggota Komisi Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung	189
20.	001/SK/K01-MWA/2008 09 Januari 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Pimpinan Senat Akademik 2008-2010 ITB	192

No.	Nomor/Tanggal	Perihal	Hal.
21.	002/SK/K01-MWA/2008 15 Januari 2008	Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB	196
22.	003/SK/K01-MWA/2008 27 Februari 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB	198
23.	004/SK/K01-MWA/2008 18 Maret 2008	Perpanjangan masa kerja anggota Dewan Audit	202
24.	005/SK/K01-MWA/2008 26 Mei 2008	Penyempurnaan Status Tanah Negara dan Pengalihan Aset ITB PTN dalam perolehan aktiva Tetap ITB BHMN	205
25.	006/SK/K01-MWA/2008 26 Mei 2008	Perpanjangan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP no. 155 Tahun 2000 dan ART ITB	220
26.	007/SK/K01-MWA/2008 13 Juni 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB	223
27.	008/SK/K01-MWA/2008 16 Juli 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB	227
28.	009/SK/K01-MWA/2008 24 Juli 2008	Penugasan Rektor untuk melakukan pengaturan Sistem Pengadaan Barang dan/Atau Jasa dengan Dana Masyarakat ITB	230
29.	010/SK/K01-MWA/2008 05 Nopember 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB	234
30.	012/SK/K01-MWA/2008 19 Desember 2008	Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung	236
31.	013/SK/K01-MWA/2008 23 Desember 2008	Pengesahan RKA ITB th 2009	238

No.	Nomor/Tanggal	Perihal	Hal.
32.	001/SK/K01-MWA/2009 23 Januari 2009	Perpanjangan Masa Jabatan Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan Dan Dana Institut Teknologi Bandung	240
33.	002/SK/K01-MWA/2009 23 Januari 2008	Pengangkatan anggota kehormatan an. Ir. Arifin Panigoro	242
34.	003/SK/K01-MWA/2009 23 Januari 2008	Pengangkatan anggota kehormatan an. Ir. Teddy P. Rahmat	244
35.	004/SK/K01-MWA/2009 23 Januari 2008	Pengangkatan anggota kehormatan an. Ir. Ciputra	246
36.	005/SK/K01-MWA/2009 23 Januari 2008	Pengangkatan anggota kehormatan an. Ir. Rinaldi Firmansyah CFO	248
37.	006/SK/K01-MWA/2009 16 Maret 2009	Pemberhentian dan Pengangkatan anggota SA wakil FTSL Prof.Dr.Ir. Enri Damanhuri	250
38.	007/SK/K01-MWA/2009 19 Maret 2009	Pengangkatan Anggota Senat Akademik ITB (Dr. Yustiono)	252
39.	008/SK/K01-MWA/2009 30 Maret 2009	Perpanjangan masa kerja Anggota Dewan Audit ITB	254
40.	009/SK/K01-MWA/2009 27 April 2009	Pemberhentian dan Pangangkatan Ketua BPSKD ITB (pemberhentian Ir. Hilmi Panigoro, pengangkatan Ir. Rinaldi F.)	257
41.	010/SK/K01-MWA/2009 11 Mei 2009	Panitia Pemilihan Rektor ITB	259
42.	011/SK/K01-MWA/2009 25 Mei 2009	Pengangkatan Anggota MWA	263



KEPUTUSAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 173/MPN.A4/KP/2006

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang: bahwa Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung periode tahun 2001-2006 telah berakhir pada 24 September 2006, dipandang perlu membebankan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung periode tahun 2001-2006 dan selanjutnya mengangkat Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung periode tahun 2006-2011;

- Mengingat: 1. Pasal 5 ayat (2) Undang Undang Dasar 1945;
2. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi sebagai Badan Hukum (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3860);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung; Sebagai Badan Hukum Milik Negara (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 270);

6. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 tentang Pengangkatan Menteri Negara Kabinet Indonesia Bersatu, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden RI Nomor 20/P Tahun 2005;

7. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden RI Nomor 62 Tahun 2005;

Memperhatikan : 1. Surat Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Nomor 246/K01-SA/2006 tanggal 4 September 2006;

2. Surat Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas Nomor 3761/D/T/2006 tanggal 28 September 2006.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

Pertama: Memberhentikan dengan hormat Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung periode tahun 2001-2006:

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Menteri Pendidikan Nasional | (Wakil Menteri) |
| 2. Ir. H. Muhammad | (Wakil Pemerintah Propinsi) |
| 3. Rektor Institut Teknologi Bandung | (Pimpinan Institut) |
| 4. Prof. Dr. Djoko Suharto | (Wakil Senat Akademik) |
| 5. Dr. Ir. Rizal Z. Tamin | (Wakil Senat Akademik) |
| 6. Prof. Dr. Ir. Harijono A. Tjokronegoro | (Wakil Senat Akademik) |
| 7. Prof. Ida I Dewa Gede Raka | (Wakil Senat Akademik) |
| 8. Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc. | (Wakil Senat Akademik) |
| 9. Dr. Komar Ruslan Wirasutisna | (Wakil Senat Akademik) |
| 10. Anas Hanafiah | (Wakil Mahasiswa) |
| 11. Ir. Laksamana Sukardi | (Wakil Alumni) |
| 12. Drs. Ario Dewanto | (Wakil Karyawan) |
| 13. Adrianto Machribie, SH, MSS | (Wakil Masyarakat) |
| 14. Prof. Dr. Emil Salim | (Wakil Masyarakat) |

- | | |
|---------------------------------------|--------------------|
| 15. Dr. Ir. H.S. Dillon | (Wakil Masyarakat) |
| 16. Dr. Ir. Ing. Iskandar Alisjahbana | (Wakil Masyarakat) |
| 17. Drs. Noke Kiroyan | (Wakil Masyarakat) |
| 18. Ir. Palgunadi T Setyawan | (Wakil Masyarakat) |
| 19. Prihadi Santoso | (Wakil Masyarakat) |
| 20. Drs. Saifuddin Hasan, MBA | (Wakil Masyarakat) |

Kedua: Mengangkat:

- | | |
|---|-----------------------------|
| 1. Menteri Pendidikan Nasional | (Wakil Menteri) |
| 2. Danny Setiawan | (Wakil Pemerintah Propinsi) |
| 3. Prof. Dr. Ir. Djoko Santoso, M.Sc. | (Pimpinan Institut) |
| 4. Prof. Dr. Ir. Djoko Suharto | (Wakil Senat Akademik) |
| 5. Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif | (Wakil Senat Akademik) |
| 6. Dr. Komar Ruslan Wirasutisna | (Wakil Senat Akademik) |
| 7. Prof. Dr. Ir. Rizal Z. Tamin | (Wakil Senat Akademik) |
| 8. Dr. Sukirno | (Wakil Senat Akademik) |
| 9. Prof. Dr. Ir. Yanuarsyah Haroen | (Wakil Senat Akademik) |
| 10. Dwi Arianto Nugroho | (Wakil Mahasiswa) |
| 11. Ir. Laksamana Sukardi | (Wakil Alumni) |
| 12. Kun Maharso | (Wakil Karyawan) |
| 13. Ir. Benny Subianto | (Wakil Masyarakat) |
| 14. Ir. Betti Setiastuti Alisjahbana | (Wakil Masyarakat) |
| 15. H.S. Dillon, Ph.D | (Wakil Masyarakat) |
| 16. Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto | (Wakil Masyarakat) |
| 17. Ir. Iman Taufik | (Wakil Masyarakat) |
| 18. Martiono Hardianto, MBA | (Wakil Masyarakat) |
| 19. Shanty L. Poesposoetjipto, Dipl., Ing | (Wakil Masyarakat) |
| 20. Ir. Yani Panigoro, MM | (Wakil Masyarakat) |

sebagai Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung periode tahun 2006-2011;

Ketiga: Masa jabatan anggota Majelis Wali Amanat adalah 5 tahun, kecuali anggota yang mewakili mahasiswa adalah 1 tahun;

Keempat: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan.

Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 29 September 2006

Menteri Pendidikan Nasional,



Prof. Dr. Bambang Sudibyo, MBA

Tembusan:

1. Menteri Keuangan;
2. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara;
3. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara;
4. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
5. Direktur Jenderal Anggaran, Departemen Keuangan;
6. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas;
7. Sekretaris Jenderal, Depdiknas;
8. Inspektur Jenderal, Depdiknas;
9. Kepala Badan Kepegawaian Negara;
10. Rektor Institut Teknologi Bandung;
11. Kepala Biro Kepegawaian, Setjen Depdiknas.



KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 011/SK/K01-MWA/2006

TENTANG

**KEBIJAKAN MWA MENGENAI UANG RAPAT, TUNJANGAN
SERTA BIAYA PERJALANAN DINAS YANG BERLAKU
DI MAJELIS WALI AMANAT**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. bahwa sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Majelis Wali Amanat, perlu ditetapkan kebijakan mengenai pembayaran uang rapat, tunjangan serta biaya perjalanan dinas yang berlaku di Majelis Wali Amanat,

b. bahwa untuk kebijakan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

Mengingat: 1. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah nomor 6 tahun 1959 tentang Pendirian ITB.

3. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

4. Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum.

5. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara.

6. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/2005 tentang Pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

PERTAMA: Memberlakukan Kebijakan Majelis Wali Amanat mengenai uang rapat, Biaya perjalanan Dinas serta tunjangan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan dibebankan kepada Rencana Kerja Anggaran Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

KETIGA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan sampai dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 22 Nopember 2006

MAJELIS WALI AMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 001/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBENTUKAN KOMISI MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa Majelis Wali Amanat mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah No. 155 tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara.
- b. bahwa dalam melaksanakan fungsi, pengembangan kebijakan serta aktivitas Majelis Wali Amanat perlu dibentuk Komisi-Komisi Majelis Wali Amanat
- c. bahwa untuk pembentukan Komisi perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara.
2. Keputusan Mendiknas RI nomor 173/MPN.A4/KP/2006, tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.
3. Keputusan Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung tanggal 5 Desember 2006.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Membentuk Komisi-Komisi Majelis Wali Amanat dengan Ketua, dan Anggota sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 surat keputusan ini.

KEDUA: Secara garis besar tugas dari Komisi Majelis Wali Amanat tersebut sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2 surat keputusan ini.

KETIGA: Ketua Komisi berkewajiban melaporkan kemajuan kerja Komisi pada setiap Rapat Pleno Majelis Wali Amanat.

KEEMPAT: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Komisi dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung.

KELIMA: Keputusan ini mulai berlaku surut terhitung tanggal 5 Desember 2006 untuk masa kerja 1 (satu) tahun dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 2 Januari 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Anggota Rapim;
5. Yang bersangkutan.

**Lampiran 1 : KEPUTUSAN MAJELIS WALIAMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Nomor : 001/SK/K01-MWA/2007

Tanggal : 2 Januari 2007

**PEMBENTUKAN KOMISI MAJELIS WALIAMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

I. KOMISI 1 (INTERNAL):

- | | |
|------------------------|----------|
| 1. Irwandy Arif | Ketua |
| 2. Djoko Suharto | Anggota. |
| 3. Dwi Arianto Nugroho | Anggota. |
| 4. Komar Ruslan | Anggota. |

II. KOMISI 2 (ANGGARAN):

- | | |
|----------------------|----------|
| 1. Yanuarsyah Haroen | Ketua. |
| 2. Yani Panigoro | Anggota. |
| 3. Kun Maharso | Anggota. |
| 4. Benny Subianto | Anggota. |

III KOMISI 3 (EKSTERNAL):

- | | |
|-----------------------------|----------|
| 1. Martiono Hadiano | Ketua. |
| 2. Betti S. Alisjahbana | Anggota. |
| 3. Shanti L. Pusposoetjipto | Anggota. |
| 4. Komar Ruslan | Anggota. |

**Lampiran 2 : KEPUTUSAN MAJELIS WALIAMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Nomor : 001/SK/K01-MWA/2007
Tanggal : 2 Januari 2007

TUGAS KOMISI MWA

I. KOMISI 1 (INTERNAL):

1. Governance, Organisasi dan Peraturan ITB.
2. Sistem dan Manajemen Akademik.
3. Sistem dan Manajemen SDM.
4. Sistem dan Manajemen Informasi.

II. KOMISI 2 (ANGGARAN):

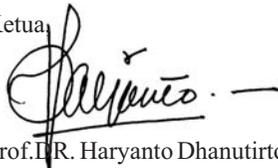
1. Pendanaan ITB: Endowment Fund, SPP, dll.
2. Sistem dan Manajemen Keuangan.
3. Sistem dan Manajemen Aset.
4. Program ITB Akuntabel 2008.
5. Evaluasi dan Pemantauan RKAT.

III KOMISI 3 (EKSTERNAL):

1. Penyelesaian Aspek Legal.
2. Kerjasama Industri.
3. Kerjasama Pemerintah.
4. Kerjasama Internasional.
5. Koordinasi antar MWA dan PT BHMN.

Bandung, 2 Januari 2007
MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. I. R. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 002/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENGESAHAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG TAHUN 2007**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa Majelis Wali Amanat mempunyai tugas untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Teknologi Bandung Tahun 2007 secara prinsip telah disetujui oleh Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 5 Desember 2006;
- c. bahwa untuk pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2007 tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No, 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis

- Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
- Keputusan Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 5 Desember 2006;
 - Rekomendasi Komisi Anggaran MWA tanggal 25 Januari 2007 tentang persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran ITB tahun 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung Tahun 2007 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- KEDUA:** Keputusan ini berlaku terhitung sejak dimulainya tahun anggaran 2007 pada tanggal 1 Januari 2007.
- KETIGA:** Penyesuaian terhadap RKA 2007 jika diperlukan dapat dilakukan pada pertengahan tahun 2007 sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 27 Januari 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

- Ketua Senat Akademik;
- Ketua Majelis Guru Besar;
- Ketua Dewan Audit
- Anggota Rapim;



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 003/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBERHENTIAN KETUA DAN ANGGOTA DEWAN AUDIT
DAN PENGANGKATAN SELA KETUA DAN ANGGOTA DEWAN
AUDIT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang :
- Dewan Audit adalah organ institut yang melakukan audit atas penyelenggaraan institut yang bertindak untuk dan atas nama Majelis Wali Amanat;
 - bahwa Majelis Wali Amanat bertugas mengangkat Anggota Dewan Audit;
 - bahwa menurut ketentuan Anggaran Rumah Tangga jumlah anggota Dewan Audit adalah 5 orang dan Ketua Dewan Audit dijabat oleh anggota Dewan Audit yang berasal dari Majelis Wali Amanat;
 - bahwa dalam Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 27 Januari 2007, Sdr. Yani Panogoro telah ditetapkan sebagai pengganti sela anggota Dewan Audit menggantikan Sdr. Noke Kiroyan, sekaligus menjabat Ketua Dewan Audit sampai dengan akhir masa bakti Dewan Audit tanggal 31 Desember 2007.
 - bahwa untuk penggantian sela anggota dan pengangkatan Ketua Dewan Audit perlu diterbitkan surat keputusannya.
- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
 - Keputusan Majelis Wali Amanat tahun 2005 tentang Anggaran

Rumah Tangga ITB BHMN;

- Keputusan Mendiknas RI nomor 137/MPN/KP/2006, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat ITB periode 2006-2011;
- Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 27 Januari 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Memberhentikan dengan hormat Drs. Noke Kiroyan sebagai anggota Dewan Audit dan Sdr. Drs. Saifuddien Hasan MBA sebagai Ketua Dewan Audit dengan ucapan terimakasih atas semua jasa yang telah diberikan selama melaksanakan tugas.

KEDUA: Mengangkat Sdr. Yani Panigoro sebagai pengganti sela anggota Dewan Audit, merangkap Ketua Dewan Audit dengan masa jabatan sampai berakhirnya masa bakti Dewan Audit tanggal 31 Desember 2007.

KETIGA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 20 Februari 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

- Anggota MWA;
- Ketua Senat Akademik;
- Ketua Majelis Guru Besar;
- Rektor;
- Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 004/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM KERJA IMPLEMENTASI DAN
HARMONISASI PP NO. 155 TAHUN 2000 DAN ART
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang :
- MWA dapat mengambil inisiatif untuk mengubah ART;
 - SA, MGB dan latau Pimpinan Institut dapat mengajukan usul perubahan ART kepada MWA;
 - bahwa rapat koordinasi 4 pilar pada tanggal 9 Februari 2007 telah menyetujui pembentukan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005;
 - bahwa untuk pembentukan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005 perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
 - Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Hasil Rapat Koordinasi 4 Pilar ITB pada tanggal 9 Februari 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Membentuk Komisi-Komisi Majelis Wali Amanat dengan Ketua, dan Anggota sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1 surat keputusan ini.
- KEDUA:** Secara garis besar tugas dari Komisi Majelis Wali Amanat tersebut sebagaimana tercantum dalam Lampiran 2 surat keputusan ini.
- KETIGA:** Ketua Komisi berkewajiban melaporkan kemajuan kerja Komisi pada setiap Rapat Pleno Majelis Wali Amanat.
- KEEMPAT:** Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Komisi dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung.
- KELIMA:** Keputusan ini mulai berlaku surut terhitung tanggal 5 Desember 2006 untuk masa kerja 1 (satu) tahun dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 2 Januari 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Anggota Rapim;
5. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 005/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**KEBIJAKAN UMUM PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG 2007-2011**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa Majelis Wali Amanat bertugas untuk menetapkan kebijakan umum institut dalam bidang non akademik;
- b. bahwa Kebijakan Umum Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2007-2011 telah dibahas dan mendapat masukan dari Pimpinan Senat Akademik, Pimpinan Majelis Guru Besar dan Pimpinan Institut Teknologi Bandung serta unsur ITB lainnya;
- c. bahwa Kebijakan umum Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2007-2011 telah dibahas dan mendapat persetujuan dalam Rapat Pleno MWA tanggal 27 Januari 2007.

- Mengingat: 1. Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Notulensi Risalah Rapat Pleno MWA tanggal 27 Januari 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Kebijakan Umum Pengembangan Institut Teknologi Bandung 2007-2011 sebagai berikut:

- a. Institut Teknologi Bandung melaksanakan pendidikan dan mengembangkan inovasi dalam pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan berbasis akademik semata perlu dilengkapi dan dikembangkan bersama dengan ilmu-ilmu korporasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga para sivitas akademika menjadi terpercaya, memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi dan bekerjasama, serta berkompetisi dengan baik. Para lulusan diharapkan bukan saja dapat menjadi profesional yang handal dan dipercaya, tetapi juga menjadi pemimpin yang adil, pengusaha yang jujur dan bermartabat, serta pendidik yang cendikia dan mumpuni dalam ilmunya;
- b. Institut Teknologi Bandung melaksanakan penelitian untuk mengembangkan teknologi yang dapat diaplikasikan guna membangun kekuatan perekonomian nasional, dan diharapkan menghasilkan teknoprenur yang mampu mengembangkan industri dalam negeri yang kompetitif dalam era globalisasi, serta melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang prospektif dan bersifat universal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia;
- c. Institut Teknologi Bandung melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, membangun kekuatan moral, guna ikut berperan dalam menata kehidupan baru bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju masyarakat dunia yang setara, adil dan sejahtera, yang memungkinkan pemberdayaan semua budi daya bangsa, demi mengurangi jurang kaya-miskin antar manusia dan antar negara di seluruh dunia.

KEDUA: Keputusan ini menjadi rujukan bagi penetapan kebijakan operasional, perencanaan program dan kegiatan, dan pengambilan keputusan semua unsur ITB dalam melaksanakan misi dan mewujudkan visi ITB.

KETIGA: Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 26 Februari 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Rektor.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 006/SK/K01-MWA/ 2007

TENTANG

**PENGANGKATAN
ANGGOTA BADAN NORMATIF NON-AKADEMIK
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Rumah Tangga ITB MWA dapat membentuk perangkat pendukung organisasi yaitu badan normatif non akademik yang berfungsi untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan dan memberikan arahan serta pertimbangan pengembangan kepada pimpinan SKD dan SUK.
- b. bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Rumah Tangga ITB perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Anggota Badan Normatif Non-Akademik.

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 8 Nopember 2006 tentang Pemilihan Pimpinan Majelis Wali

Amanat periode 2006-2009.

5. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 17 Maret 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA: Mengangkat Sdr. Iman Taufik sebagai Ketua merangkap anggota, Sdr. Benno Rahardyan sebagai Sekretaris, Sdr. Benny Subianto, Sdr. Yani Panigoro dan Sdr. Yanuarsyah Haroen sebagai Anggota Badan Normatif Non-Akademik.
- KEDUA: Keanggotaan yang dimaksud pada butir PERTAMA berlangsung sampai dengan 31 Agustus 2009.
- KETIGA: Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 21 Maret 2007

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Rektor;
5. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 007/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS GURU BESAR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang : a. bahwa telah diajukannya Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung oleh Ketua Majelis Guru Besar pada tanggal 8 Maret 2007;

b. bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Rumah Tangga ITB perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;

2. Keputusan Majelis Wali Amanat No.006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A.4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 8 Nopember 2006 tentang pemilihan Pimpinan Majelis Wali Amanat periode 2006-2009.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini sebagai Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Memberhentikan dengan hormat nama-nama yang tercantum dalam lampiran 2 surat keputusan ini sebagai Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.

KETIGA : Keanggotaan yang dimaksud pada butir **PERTAMA** berlangsung sampai dengan adanya usulan pemberhentian oleh Pimpinan Majelis Guru Besar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 21 Maret 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Ketua Dewan Audit
5. Rektor ITB
6. Yang bersangkutan



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 008/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENGANGKATAN PANITIA ADHOC
TIM PENYUSUNAN LAPORAN ITB BHMN TAHUN 2006**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Rumah
Tangga ITB perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan
Anggota Panitia Adhoc Tim Penyusun Laporan Tahunan ITB
tahun 2006 kepada Menteri Pendidikan Nasional;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang
Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum
Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No.006/SK/K01-
MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga
Institut Teknologi Bandung;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor
173/MPN.A.4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang
pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi
Bandung;
 4. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 8
Nopember 2006 tentang pemilihan Pimpinan Majelis Wali
Amanat periode 2006-2009.
 5. Risalah Rapat Bersama 4 pilar ITB tanggal 16 Maret 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

1. Prof. Rizal Z. Tamin sebagai Ketua merangkap anggota,
2. Dr. B. Kombaitan sebagai Sekretaris,
3. Prof. Yanuarsyah Haroen, Prof. Irwandy Arif, Dr. Sukirno,
Prof. Arif Sudarsono, Prof. Maman Djauhari, Prof. Adang
Surahman, Prof. Carmadi Machbub, Ir. Leksananto C.
M.Eng., Dr. Ichsan Setya Putra, Ir. Mary Handoko MSc.,
Prof. Filino Harahap, Prof. Denny Juanda P., Dr. Asep Gana
Suganda, Dr. Sigit Darmawan, sebagai Anggota Tim
Penyusun Laporan Tahunan ITB Tahun 2006 kepada
Menteri Pendidikan Nasional.

KEDUA : Tugas Tim adalah mempersiapkan Laporan Tahunan ITB tahun
2006.

KETIGA : Keanggotaan yang dimaksud pada butir **PERTAMA**
berlangsung sampai dengan tanggal 31 Mei 2007.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku surut dihitung mulai tanggal 26 Maret
2007 dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya
apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 21 Maret 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota Majelis Wali Amanat;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Rektor;
5. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 009/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS GURU BESAR
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa telah diajukannya Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung oleh Ketua Majelis Guru Besar pada tanggal 8 Maret 2007;
- b. bahwa sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Rumah Tangga ITB perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No.006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A.4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 8 Nopember 2006 tentang pemilihan Pimpinan Majelis Wali Amanat periode 2006-2009.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini sebagai Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.
- KEDUA:** Memberhentikan dengan hormat nama-nama yang tercantum dalam lampiran 2 surat keputusan ini sebagai Anggota Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung.
- KETIGA:** Keanggotaan yang dimaksud pada butir **PERTAMA** berlangsung sampai dengan adanya usulan pemberhentian oleh Pimpinan Majelis Guru Besar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEEMPAT:** Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 April 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,

Prof. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA.
2. Ketua Senat Akademik.
3. Ketua Majelis Guru Besar.
4. Ketua Dewan Audit
5. Rektor ITB
6. Yang bersangkutan.

Lampiran 1: Surat Keputusan MWA

Nomor : 009/K01-MWA/2007

Tanggal : 18 April 2007

DAFTAR ANGGOTA MAJELIS GURU BESAR ITB

No.	N A M A / GURU BESAR	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Asis H. Djajadiningrat	KETUA	
2.	Maman A. Djauhari	SEKR	
3.	Abdul Hakim Halim	FTI	
4.	A. Aziz Djajaputra	FTSL	
5.	A.d. Pirous	FSRD	
6.	Adang Surahman	FTSL	
7.	Adang Suwandi Ahmad	STEI	
8.	Agus Salim Ridwan	FTI	
9.	Amrinsjah Nasution	FTSL	
10.	Andreanus Andaja	SF	
11.	Andrianto Handojo	FTI	
12.	Arief S. Sudarsono	FIKTM	
13.	Aryadi Suwono	FTI	
14.	Bajong Tjasjono Hanggoro Kasih	FIKTM	
15.	Bambang Bintoro Soedjito	SAPPK	
16.	Bambang Ismanto Siswosobroto	FTSL	
17.	Bambang Sugeng Subagio	FTSL	
18.	Bambang Sutjiatmo	FTI	
19.	Benny Chatib	FTSL	
20.	Benyamin Soenarko	FTI	
21.	Bermawi P. Iskandar	FTI	
22.	Binsar Hariandja	FTSL	
23.	Buchari	FMIPA	
24.	Carmadi Machbub	STEI	
25.	Deny Juanda Puradimaja	FIKTM	
26.	Djoko Santoso	FIKTM	
27.	Djoko Suharto	FTI	

No.	N A M A / GURU BESAR	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
28.	Djoko Sujarto	SAPPK	
29.	Djoko Tjahjono Iskandar	SITH	
30.	Edy Soewono	FMIPA	
31.	Edy Tri Baskoro	FMIPA	
32.	Elin Yulinah	SF	
33.	Enri Damanhuri	FTSL	
34.	Euis Holisotan Hakim	FMIPA	
35.	Hang Tuah	FTSL	
36.	Harijono Tjokronegoro	FTI	
37.	Harun Sukarmadidjaja	FTSL	
38.	Hendra Gunawan	FMIPA	
39.	Haryanto Dhanutirto	SF	
40.	Herri Susanto	FTI	
41.	I Gde Widiadnyana Merati	FTSL	
42.	Ida I Dewa Gede Raka	FTI	
43.	Iman Sudirman	FTI	
44.	Indra Nurhadi	FTI	
45.	Irwandy Arif	FIKTM	
46.	Isa Setiasyah Toha	FTI	
47.	Ishak Hanafiah Ismullah	FTSL	
48.	Jann Hidajat Tjakraatmadja	SBM	
49.	Juli Soemirat Slamet	FTSL	
50.	Komang Bagiasna	FTI	
51.	Lilik Hendrajaya	FMIPA	
52.	M. Barmawi	FMIPA	
53.	M. Danisworo	SAPPK	
54.	Made Astawa Rai	FIKTM	
55.	Made Emmy Relawati S.	FIKTM	
56.	Mardjono Siswosuwarno	FTI	
57.	M.t. Zen	FIKTM	
58.	Ofyar Z. Tamin	FTSL	
59.	Pudji Permadi	FIKTM	
60.	R. Bambang Budiono	FTSL	

No.	N A M A / GURU BESAR	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
61.	Rizal Z. Tamin	FTSL	
62.	Rochim Suratman	FTI	
63.	Rudy Sayoga Gautama Benggolo	FIKTM	
64.	Said D. Jenie	FTI	
65.	Satryo Soemantri Brodjonegoro	FTI	
66.	Senator Nur Bahagia	FTI	
67.	Septoratno Siregar H. P.	FIKTM	
68.	Setiawan Sabana	FSRD	
69.	Soedjana Sapiie	STEI	
70.	Soegijardjo Soegijoko	STEI	
71.	Soegijanto	FTI	
72.	Soelaiman Kamil	FTI	
73.	Sudarto Notosiswojo	FIKTM	
74.	Suprihanto	FTSL	
75.	Surna Tjahja Djajadiningrat	SBM	
76.	Tati Latifah Erawati R	STEI	
77.	Tjandra Setiadi	FTI	
78.	Tommy Firman	SAPPK	
79.	Widagdo	FSRD	
80.	Widjajono Partowidagdo	FIKTM	
81.	Wisjnuprpto	FTSL	
82.	Wiranto Arismunandar	FTI	
83.	Yahdi Zaim	FIKTM	
84.	Yanuarsyah Haroen	STEI	
85.	Yeyet Cahyati Soemirtapura	SF	

Bandung, 18 April 2007

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,


Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2: Surat Keputusan MWA

Nomor : 009/K01-MWA/2007

Tanggal : 18 April 2007

**DAFTAR ANGGOTA MAJELIS GURU BESAR YANG
DIBERHENTIKAN DENGAN HORMAT**

No.	N A M A / GURU BESAR	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Budhy Tjahjati S	SAPPK	
2.	Kusbiantoro B.S	SAPPK	
3.	Yusuf Affendi Djalari	FSRD	
4.	Imam Buchori Z.	FSRD	
5.	N.M. Surdia	FMIPA	
6.	Purwanto Mardisewojo	FIKTM	
7.	R.K. Sembiring	FMIPA	
8.	Sjamsul Arifin Achmad	FMIPA	
9.	S.M. Nababan	FMIPA	
10.	The Houw Liong	FMIPA	
11.	Tjia May On	FMIPA	

Bandung, 18 April 2007

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,


Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 010/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN ANGGOTA
SENAT AKADEMIK INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 274/K01-SA/2007 tanggal 24 September 2007;

b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;

Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.

7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Memberhentikan dengan hormat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 1 keputusan ini.

KEDUA: Mengangkat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 2 keputusan ini sampai dengan tanggal 27 September 2011.

KETIGA: Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya..

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 28 September 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

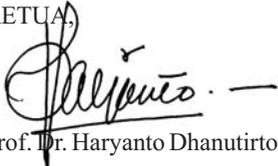
1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran I : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 010/SK/K01-MWA/2007
Tanggal : 28 September 2007
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diberhentikan dengan hormat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1	Prof.Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc.	FIKTM	
2	Prof.Dr.Ir. Arief Sudarsono, M.Sc.	FIKTM	
3	Prof.Dr.Ir. Pudji Permadi	FIKTM	
4	Prof.Dr.Ir. Sudarto Notosiswojo, M.Eng.	FIKTM	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2007
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 010/SK/K01-MWA/2007
Tanggal : 28 September 2007
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diangkat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1	Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif, M.Sc.	FTTM	
2	Prof.Dr.Ir. Arief Sudarsono, M.Sc.	FTTM	
3	Prof.Dr.Ir. Sudarto Notosiswojo, M.Eng.	FTTM	
4	Ir. Lambok Hutasoit, M.Sc.Ph.D.	FITB	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2007
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 011/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**KEBIJAKAN UMUM PENYUSUNAN, IMPLEMENTASI DAN
EVALUASI RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang : a. RKA ITB merupakan penjabaran rencana strategik ITB dalam bentuk rencana kerja dan anggaran ITB yang disusun untuk setiap satu tahun anggaran;

b. bahwa MWA bertugas mengesahkan Renstra dan RKA Institut;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SKIK01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Hasil Rapat Pleno MWA pada tanggal 28 Agustus 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Kebijakan Umum Penyusunan, Implementasi dan Evaluasi

Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung sebagai mana tercantum dalam Lampiran;

KEDUA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 28 September 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Sent Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor.

**Kebijakan Umum Penyusunan, Implementasi dan Evaluasi
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

A. LANDASAN

1. RKA ITB merupakan **penjabaran rencana strategik ITB** dalam bentuk **rencana kerja** dan **anggaran** ITB yang disusun untuk setiap satu tahun anggaran. Selain sebagai acuan dalam pengendalian kegiatan dan anggaran, RKA ITB merupakan tahapan berkesinambungan dari upaya untuk mewujudkan visi ITB menjadi **universitas berbasis riset pada tahun 2010**. Oleh karenanya, RKA ITB memiliki siklus tahunan yang mencakup tahapan: (1) penyusunan rencana kerja dan anggaran, (2) implementasi, (3) revisi untuk tahun anggaran berjalan, dan (4) pemantauan, evaluasi dan perbaikan/pengembangan.
2. Sistem yang dikembangkan untuk penyusunan, implementasi, serta pemantauan dan evaluasi RKA ITB harus mampu dapat memenuhi enam prinsip berikut.
 - **Transparansi:** sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya, setiap unit kerja ITB berhak mendapatkan informasi berimbang yang diperlukan untuk penyusunan, implementasi, serta pemantauan dan evaluasi RKA secara efektif dan efisien. Berdasarkan prinsip ini, setiap unit organisasi sumber yang juga merupakan pusat pendapatan (*revenue center*), seperti Fakultas/Sekolah, dan unit organisasi lain, berhak mengetahui kontribusi semua sumber yang berada dalam lingkungannya terhadap anggaran pendapatan ITB. Bersama dengan unit kerja di bawahnya, setiap organisasi sumber menyusun rencana pengeluaran berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun sesuai dengan arahan pimpinan institut.
 - **Akuntabilitas:** setiap kegiatan yang dilaksanakan dan anggaran yang dibelanjakan oleh ITB harus dapat dipertanggungjawabkan dan diukur manfaatnya berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan yang disusun dengan mengacu pada "best practice" yang berlaku di

pendidikan tinggi modern secara global.

- **Desentralisasi:** RKA yang disusun harus dapat memberdayakan kewenangan dan tanggung jawab otoritas akademik Fakultas/Sekolah dan perlu dikaitkan dengan besarnya tanggung jawab pengelolaan yang diberikan dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan untuk meminimumkan birokrasi guna memaksimalkan partisipasi dan menjaga efisiensi internal organisasi.
 - **Sustainabilitas:** rencana kerja dan anggaran harus disusun dengan memperhatikan kapasitas sumber daya (*affordability*) yang dimiliki oleh ITB dengan menjaga kontinuitas kegiatan operasional (kelangsungan operasi) dan pengembangan (transformasi) ITB dalam mewujudkan visi dan misinya.
 - **Meritokrasi:** penetapan alokasi anggaran tidak hanya berdasarkan beban kerja (faktor *input*) dan proses, tetapi juga berdasarkan kinerja atau kontribusi (faktor output dan *outcome*) individu dan unit kerja (Fakultas/Sekolah/ Lembaga, Program Studi, Kelompok Keahlian, Pusat-Pusat) dalam pencapaian target kinerja institut dan peningkatan kapasitas pendanaan ITB.
 - **Obyektif dan berkeadilan (*fairness*):** sasaran yang akan dicapai dapat dinyatakan dengan jelas sesuai dengan prioritas yang ditetapkan dengan mengacu pada strategi dan kepentingan institut serta mempertimbangkan beban kerja dan kontribusi individu / unit kerja dalam peningkatan kapasitas pendanaan ITB untuk mewujudkan visi dan misi ITB.
3. Dalam penyusunan, implementasi, pemantauan dan evaluasi RKA, Rektor ITB perlu:
 - Menjamin sistem administrasi umum dan keuangan ITB sebagai entitas hukum;
 - Menjamin keberlangsungan operasional ITB;
 - Mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya untuk penyelenggaraan program kegiatan ITB secara menyeluruh.
 4. Keberhasilan pelaksanaan RKA ITB memerlukan peran aktif dari seluruh sivitas akademika ITB melalui kontribusi masing-masing dalam peningkatan kinerja ITB sesuai dengan perannya.

B. PENYUSUNAN RKA ITB

1. RKA ITB disusun melalui suatu **Sistem Penyusunan RKA ITB** yang menjamin terpenuhinya prinsip dasar di atas. Sistem Penyusunan RKA ITB disusun dan disahkan oleh Rektor ITB melalui surat keputusan Rektor ITB.
2. Sistem Penyusunan RKA ITB berfungsi menetapkan program dan prioritasnya, rencana kegiatan dan dasar alokasi anggaran yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan dan pengembangan ITB secara berkelanjutan. Sistem penyusunan RKA ITB mencakup **unit-unit kerja ITB** yang berperan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta anggaran yang terkait, **hubungan antar unit kerja**, dan **prosedur penyusunan RKA ITB**. Mekanisme penyusunan dilakukan melalui rapat kerja di tingkat unit kerja dan rapat kerja di tingkat institut sehingga terdapat proses yang bersifat dua arah, yaitu "*top-down*" dan "*bottom-up*". Proses *top-down* bertujuan untuk mengkomunikasikan arahan kebijakan dan ketentuan institut dari Rektor ITB ke para pimpinan unit kerja. Proses *bottom-up* menampung inovasi dan kreatifitas perencanaan program, serta merupakan proses konsolidasi dan penyelarasan rencana kerja dan anggaran unit kerja menjadi rencana kerja dan anggaran institut.
3. RKA ITB yang telah disusun dituangkan dalam Proposal RKA ITB yang ditandatangani oleh Rektor ITB diajukan kepada Majelis Wali Amanat ITB untuk dibahas, disetujui dan disahkan oleh MWA. Proposal RKA ITB sedikitnya mencakup tetapi tidak terbatas hal-hal berikut:
 - **Evaluasi secara komprehensif** terhadap capaian kinerja pada implementasi RKA ITB pada periode satu tahun sebelumnya.
 - **Rencana kegiatan** beserta **ukuran kinerja** dan **target** yang akan dicapai pada akhir tahun anggaran yang direncanakan selaras dengan kerangka program dan kegiatan Renstra serta Agenda Akademik ITB.
 - **Program strategik** yang akan dilakukan untuk mengupayakan tercapainya target-target kinerja yang telah ditetapkan.
 - **Alokasi** anggaran untuk setiap kegiatan.

Evaluasi pelaksanaan RKA ITB pada periode satu tahun sebelumnya, rencana kegiatan beserta ukuran kinerja dan target capaian, program

strategik, dan alokasi anggaran disusun untuk tingkat institut dan dijabarkan pada tingkat organisasi sumber terkecil sehingga dapat memperlihatkan arah dan tahap pengembangan ITB dan unit-unit kerja ITB untuk satu tahun anggaran mendatang.

4. Proposal RKA ITB yang telah disetujui dan disahkan oleh MWA menjadi RKA ITB dan merupakan **dokumen institut** yang dapat digunakan oleh unit-unit kerja ITB sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dan anggaran dalam upaya pengelolaan kinerja unit kerja dan individu yang terkait.
5. Perubahan pada RKAT ITB yang telah disahkan oleh MWA harus dikonsultasikan kepada MWA terlebih dahulu.

B.1 Arahan Kebijakan Umum Program Kerja Tahunan

Untuk menjaga koherensi RKA dengan Rencana Strategis ITB dan untuk menjaga efektivitas RKA ITB, pada setiap awal siklus anggaran, Rektor ITB menyusun dan mengesahkan Rencana Operasional Tahunan yang mencakup **program kerja tahunan, prioritas program kerja** serta **indikator kinerja** dengan mengacu pada Arahan Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2007 – 2011 sebagai arahan unit kerja dalam menyusun rencana kerja dan anggarannya.

B.2 Anggaran Pendapatan

Bersama dengan MWA, Rektor ITB perlu mengembangkan kapasitas pendanaan ITB khususnya yang bersumber dari masyarakat seperti BPP, kemitraan ITB, usaha komersial, dan dana lestari ITB.

B.3 Anggaran Belanja

1. Untuk menjamin sustainability ITB, Rektor ITB perlu membuat proyeksi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran ITB sedikitnya untuk 3 (tiga) tahun anggaran ke depan. Proyeksi disusun berdasarkan sumber pendapatan dan pengeluaran per unit organisasi sumber.
2. Surplus/ defisit operasional (selisih antara anggaran pendapatan dan anggaran belanja) yang bersumber dari dana masyarakat (DM) untuk suatu tahun anggaran dapat digulirkan (*carried forward*) pada tahun-tahun anggaran berikutnya sebagai dana investasi untuk pengembangan ITB. Investasi dapat berupa pembelian peralatan, pembangunan gedung, pengembangan sistem, pengembangan sumber daya manusia, dan lain

sebagainya.

3. **Sisa anggaran** (selisih antara anggaran belanja yang direncanakan dan yang direalisasikan) yang bersumber dari dana masyarakat (DM) pada suatu tahun anggaran dapat digulirkan pada tahun anggaran berikutnya. Sisa anggaran tersebut dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang bersifat tidak rutin (setiap tahunnya).
4. Alokasi anggaran operasional unit kerja ditetapkan berdasarkan **beban kerja, kinerja, dan kontribusi unit kerja** dalam peningkatan pendapatan ITB.
 - Alokasi berdasarkan beban kerja terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan operasional unit kerja serta kegiatan pengembangan yang ditugaskan oleh ITB.
 - Alokasi berdasarkan berdasarkan kinerja dan kontribusi unit kerja dalam peningkatan pendapatan ITB ditujukan untuk menghidupkan semangat kompetisi memajukan ITB (meritokrasi) dan untuk pengembangan kualitas dan kapasitas unit kerja dalam upaya menjawab perkembangan kebutuhan masyarakat luas. Dasar perhitungan beban kerja, kinerja dan kontribusi unit kerja dalam peningkatan pendapatan ITB ditetapkan melalui rapat pimpinan Rektor ITB dan dimasukkan dalam Sistem Penyusunan RKA ITB yang dituangkan dalam surat keputusan Rektor ITB.
5. Mempertimbangkan keterbatasan anggaran ITB, Rektor ITB harus mengupayakan:
 - Penggunaan anggaran yang bersumber dari pemerintah (DIPA) secara maksimal sesuai dengan alokasinya, dan
 - Efisiensi anggaran secara maksimal dengan mereduksi kegiatan-kegiatan yang tidak memberikan nilai tambah dan / atau mengkaji secara cermat keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran setiap unit kerja.
6. Untuk membangun kapasitas institusi, Rektor ITB perlu menjaga keseimbangan antara anggaran untuk biaya program kelangsungan operasi dan program transformasi; serta keseimbangan antara anggaran untuk biaya personal dan anggaran untuk pengembangan fasilitas
7. Anggaran yang tercakup dalam RKA ITB harus telah memperhitungkan

faktor inflasi rata-rata tahunan, dan pajak yang harus dibayar.

8. Dana yang dilakokasikan untuk mengatasi kebutuhan yang tidak terduga (dana kontinjensi atau *contingency fund*) hanya boleh dialokasikan pada tingkat institut dan sebanyak-banyaknya **5 persen dari total "anggaran tak terikat program" untuk kegiatan tidak rutin** selama 1 (satu) tahun anggaran.

C. IMPLEMENTASI RKA ITB

1. Untuk menjaga kelancaran dalam implementasi RKA ITB, Rektor ITB perlu menyusun **rencana implementasi RKA ITB** yang dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan, baik oleh unit kerja pelaksana maupun oleh unit kerja pendukung yang berfungsi untuk pengadaan barang dan jasa, pembayaran remunerasi, pembayaran pada pihak ketiga, pemantauan dan evaluasi. Rencana implementasi RKA ITB disusun oleh unit kerja, dan diperiksa dan disahkan oleh Wakil Rektor yang ditunjuk oleh Rektor ITB.
2. Rencana implementasi RKA ITB disusun melalui **Sistem Implementasi ITB** yang disusun dan disahkan oleh Rektor ITB melalui surat keputusan Rektor ITB.

Sistem Implementasi RKA ITB berfungsi untuk menjaga kesesuaian antara hasil pelaksanaan kegiatan dan rencana yang ditetapkan. Oleh karenanya Sistem Implementasi RKA ITB harus dilengkapi dengan fungsi pengendalian.

Sistem implementasi melibatkan unit kerja secara luas, hubungan antar unit kerja, dan prosedur operasi baku untuk melaksanakan kegiatan guna menghasilkan output seperti yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan harus selalu dipahami bahwa anggaran adalah bagian dari rencana kegiatan, dan rencana kegiatan merupakan penjabaran dari program kerja yang dipilih untuk mewujudkan sasaran strategis yang ditetapkan dalam rencana strategis ITB. Oleh karenanya, dalam implementasi rencana, manajemen dan staf pelaksana harus senantiasa menyadari keterkaitan erat antara implementasi, anggaran, rencana kegiatan, program kerja dan sasaran strategis ITB. Kesadaran tersebut akan membantu menjaga langkah-langkah rinci yang dilaksanakan dalam tahap implementasi tetap dalam kerangka strategi yang dipilih untuk mewujudkan visi ITB.

D. PEMANTAUAN DAN EVALUASI RKA ITB

1. Pemantauan dan evaluasi adalah tahap yang menyertai tahap implementasi dan merupakan fungsi pengendalian dalam pelaksanaan RKA. Hasil pelaksanaan setiap kegiatan diukur untuk memberikan umpan balik yang diperlukan untuk menjalankan fungsi pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan dan anggaran (termasuk dalam penggunaan sumber daya), program, dan program strategik. Pemantauan terhadap pelaksanaan rencana juga digunakan untuk memberikan informasi bagi pelaksana tentang tingkat capaian terhadap target, sasaran strategik, tujuan (*goals*) dan visi ITB yang telah ditetapkan.

Pemantauan dan evaluasi RKA ITB dilakukan melalui Sistem Pemantauan dan Evaluasi RICA ITB yang disusun dan disahkan oleh Rektor ITB melalui surat keputusan Rektor ITB.

2. Sistem Pemantauan dan Evaluasi RKA ITB dikembangkan untuk mewujudkan disiplin program dan anggaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Sistem Pemantauan dan Evaluasi RKA ITB sedikitnya tetapi tidak terbatas dapat menghasilkan umpan balik berupa informasi dan laporan pelaksanaan RKA ITB secara periodik.

Informasi mengenai pelaksanaan RKA ITB mencakup:

- **Status penyerapan anggaran per bulan** yang dapat dipantau secara *on line*.
- **Status pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran triwulanan** yang dapat dipantau secara *on line*.

E. AKUNTABILITAS DAN PENGAWASAN

Untuk menjaga akuntabilitas implementasi RKA ITB dan untuk mekanisme pengawasan internal ITB, Rektor perlu menyusun laporan mengenai pelaksanaan RKA ITB yang terdiri atas:

- **Laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran semesteran**, meliputi hasil pemantauan dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan setiap jenis kegiatan program kelangsungan operasi dan transformasi, baik pada tingkat institut maupun unit organisasi sumber selama satu semester, serta laporan keuangan ITB dan unit organisasi sumber. Laporan disusun dan disampaikan oleh Rektor ITB kepada MWA selambat-lambatnya pada

akhir bulan kedua dalam semester berikutnya.

- **Laporan pelaksanaan RKA Tahunan ITB**, berisi hasil evaluasi terhadap pelaksanaan RKA ITB selama satu tahun, termasuk hasil pengukuran capaian kinerja ITB dan setiap unit organisasi sumber, hambatan terhadap pencapaian target kinerja dan perbaikan yang direncanakan untuk tahun anggaran berikutnya, serta laporan keuangan ITB dan unit organisasi sumber selama satu tahun anggaran yang telah diaudit oleh akuntan publik. Laporan disusun dan disampaikan oleh Rektor ITB kepada MWA selambat-lambatnya pada **akhir bulan ketiga** dalam tahun anggaran berikutnya.

F. REVISI RKA ITB

1. Untuk merespon pada kebutuhan dan program baru dalam pengelolaan dan pengembangan ITB, maka revisi RKA ITB dapat dilakukan dengan mengacu pada ART ITB Pasal 173 dan melalui **Sistem Penyusunan Revisi RICA ITB** disusun dan disahkan oleh Rektor ITB melalui surat keputusan Rektor ITB.
2. Proposal Revisi RKA ITB yang telah disetujui oleh Rektor ITB, disahkan dan ditandatangani oleh Rektor ITB untuk diajukan kepada MWA, untuk dibahas, disetujui dan disahkan oleh MWA. Pengajuan Proposal Revisi RKA ITB **selambat-lambatnya 30 hari** sebelum revisi tersebut akan diimplementasikan.
3. Revisi RKA ITB yang telah disetujui dan disahkan oleh MWA menjadi Revisi RKA ITB dan merupakan **dokumen institut** yang dapat digunakan oleh unit-unit kerja ITB sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengendalian kegiatan dan anggaran dalam upaya pengelolaan kinerja unit kerja dan individu yang terkait untuk periode anggaran yang direncanakan.
4. Perubahan pada Revisi RKA ITB yang telah disahkan oleh MWA harus disetujui dan disahkan oleh MWA.

G. SIKLUS TAHUNAN RKA ITB

1. Untuk menjaga kelancaran seluruh kegiatan dalam siklus tahunan RKA ITB, siklus RKA ITB untuk suatu tahun anggaran beserta jadwal kegiatan utama yang tercakup harus telah disusun dan disahkan oleh Rektor ITB selambat-lambatnya pada **akhir bulan Juni** pada satu tahun anggaran sebelumnya.

2. Dalam rangka penetapan program kerja dan anggaran institut untuk satu tahun anggaran mendatang, selambat-lambatnya pada **akhir bulan Juli** diadakan rapat kerja yang melibatkan seluruh unit kerja serta MWA untuk mengidentifikasi dan memformulasikan perbaikan dan pengembangan program kerja dan sistem penganggaran yang diperlukan untuk tahun anggaran yang akan direncanakan dalam mewujudkan visi ITB.
3. Jadwal kegiatan dalam siklus tahunan RKA ITB harus mempertimbangkan batas waktu pengajuan Proposal RKA ITB oleh Rektor ITB dan pengesahan RKA ITB oleh MWA yang tanggalnya dapat disepakati bersama antara MWA dan Rektor namun tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan didalam PP 155 dan ART
4. Sistem Penyusunan, Sistem Implementasi serta Sistem Pemantauan dan Evaluasi RKAT ITB yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan siklus tahunan RKA ITB harus disahkan oleh Rektor ITB selambat-lambatnya **satu bulan sebelum kegiatan** yang memerlukan sistem tersebut dilaksanakan.

H. MASAPERALIHAN

1. Ketentuan-ketentuan dalam kebijakan umum mengenai Penyusunan, Implementasi dan Evaluasi RKA ITB ini dapat diimplementasikan secara bertahap dengan masa transisi selama 1 (satu) tahun anggaran.
2. Untuk menjaga kelancaran proses penyusunan, implementasi dan evaluasi RKA ITB, Rektor ITB perlu menetapkan masa transisi dan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penyusunan, implementasi dan evaluasi RKA ITB selama masa transisi tersebut.

Ditetapkan di Bandung
 Pada tanggal 28 September 2007
 MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,

 Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
 KETUA MAJELIS WALI AMANAT
 INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
 NOMOR : 012/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBENTUKAN TIM REMUNERASI
 MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. MWA dapat membentuk perangkat pendukung organisasi sesuai kebutuhan;

b. bahwa sampai saat ini belum ada Tim yang bekerja untuk menentukan Sistem Remunerasi ITB BHMN;

c. bahwa untuk pembentukan Tim Remunerasi MWA ITB perlu diterbitkan surat keputusannya;

Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Mengangkat Ketua dan Anggota Tim Remunerasi MWA ITB

sebagai berikut;

Ketua merangkap anggota : Ir. Yani Panigoro MBA

Sekretaris merangkap anggota: Dr. Sukirno

- Anggota:
1. Ir. Betti Alisjahbana
 2. Jr Benny Subianto
 3. Prof.Dr. Djoko Suharto
 4. Prof.Dr.Ir. Irwandy Arif
 5. Prof.Dr.Ir. Yanuarsyah Haroen.

KEDUA: Masa jabatan Ketua dan Anggota adalah sampai dengan berakhirnya masa jabatan Pimpinan MWA periode 2006-2009 (29 Maret 2009);

KETIGA: Tugas dari Tim Remunerasi MWA ini adalah untuk mengevaluasi dan menyarankan Sistem Remunerasi pimpinan-pimpinan di ITB BHMN;

KEEMPAT: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Tim Remunerasi MWA ITB dibebankan kepada anggaran ITB;

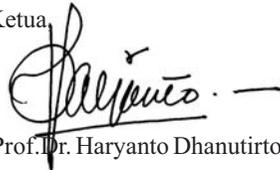
KELIMA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 10 Oktober 2007

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang ber-sangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR :013/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**KEBIJAKAN MENGENAI UANG RAPAT, TUNJANGAN
SERTA BIAYA PERJALANAN DINAS YANG BERLAKU
DI MAJELIS WALI AMANAT**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. bahwa sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Majelis Wali Amanat, perlu ditetapkan kebijakan mengenai pembayaran uang rapat, tunjangan serta biaya perjalanan dinas yang berlaku di Majelis Wali Amanat,
b. bahwa untuk kebijakan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat: 1. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah nomor 6 tahun 1959 tentang Pendirian ITB.
3. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum.
5. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara.
6. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/2005 tentang Pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Memberlakukan Kebijakan Majelis Wali Amanat mengenai uang rapat, Biaya perjalanan Dinas serta tunjangan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini.

KEDUA: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan dibebankan kepada Rencana Kerja Anggaran Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

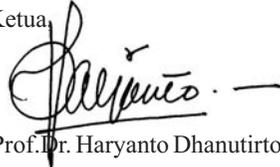
KETIGA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan sampai dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 12 Nopember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran : Surat Keputusan MWA No. 013/K01-MWA/2007

Tanggal : 12 Nopember 2007

**KEBIJAKAN MENGENAI UANG RAPAT, BIAYA PERJALANAN
DINAS SERTA TUNJANGAN LAINNYA YANG BERLAKU DI
MAJELIS WALI AMANAT**

Uang rapat pleno bagi anggota MWA ITB:

- | | |
|---|----------------------|
| 1. Rapat pleno/Rapat Kerja | Rp. 600.000,- /hari |
| 2. Uang rapat/kegiatan lain bagi anggota
MWA/Rapat Komisi/Tim/Pan Adhoc. | Rp. 250.000,- /rapat |
| 3. Khusus anggota MWA Perwakilan Mahasiswa tidak menerima uang
rapat tetapi menerima penghargaan berupa pembebasan SPP | |

Biaya Perjalanan Dinas:

- | | |
|--|--------------------|
| 1. Akomodasi/ Hotel, dibayar at cost | |
| 2. Uang harian (uang saku, uang makan dan transport lokal) | |
| - dengan menggunakan kendaraan dinas | Rp. 150.000,- |
| - dengan menggunakan kendaraan/angkutan umum | Rp. 450.000,- |
| 3. Uang representasi | Rp. 450.000,-/hari |

Tunjangan per bulan:

- | | |
|------------------------|-----------------|
| 1. Ketua Komisi | Rp. 2.500.000,- |
| 2. Ketua Tim/Staf Ahli | Rp. 2.000.000,- |
| 3. Asisten Ahli | Rp. 2.000.000,- |

Bandung, 12 Nopember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 014/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PEMBENTUKAN PANITIA KERJA
PENJARINGAN CALON ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. MWA dapat membentuk perangkat pendukung organisasi sesuai kebutuhan;

b. bahwa sampai saat ini belum ada Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ITB

c. bahwa untuk pembentukan Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ITB perlu diterbitkan surat keputusannya;

Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Mengangkat Ketua dan Anggota Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ITB sebagai berikut;

Ketua merangkap anggota: Prof. Dr. Irwandy Arief

- Anggota :
1. Ir. Hatta M. Rajasa
 2. Ir. Benny Subianto
 3. Dr. Komar Ruslan
 4. Dr. Sukirno

KEDUA: Masa jabatan Ketua dan Anggota Panitia adalah sampai dengan berakhirnya masa jabatan Pimpinan MWA periode 2006-2009 (29 Maret 2009);

KETIGA: Tugas dari Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ini adalah:

- a. Melakukan pemeriksaan dan pengkajian atas persyaratan dan kualifikasi Calon Anggota Kehormatan;
- b. Melakukan pendekatan dan pembahasan dengan Calon Anggota Kehormatan;
- c. Mendapatkan masukan dan pertimbangan dari Senat Akademik, Majelis Guru Besar dan Pimpinan Institut Teknologi Bandung;
- d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya dan memberikan rekomendasi kepada Majelis Wali Amanat.

KEEMPAT: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan MWA ITB dibebankan kepada anggaran ITB;

KELIMA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 4 Desember 2007

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 015/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENETAPAN RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa fungsi, tugas, dan tanggung jawab Institut Teknologi Bandung adalah melaksanakan pendidikan dan melakukan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menjunjung sangat tinggi berbagai aspek dan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang tumbuh di dalam harkat budaya luhur bangsa Indonesia;
- b. bahwa, sebagai perguruan tinggi, Institut Teknologi Bandung mengemban tanggung jawab bersama kekuatan bangsa Indonesia yang lain berperan serta dalam pengembangan budaya bangsa menuju terwujudnya daya saing dan martabat bangsa Indonesia;
- c. bahwa, untuk menghadapi tantangan yang terus bergerak dengan sangat cepat, Institut Teknologi Bandung membutuhkan rancangan sangat strategis untuk menjalankan misi mewujudkan visinya sebagai bagian dari terwujudnya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia;
- d. bahwa rancangan sangat strategis yang dimaksud, selain merupakan dasar bagi berbagai ketetapan program maupun kegiatan, juga merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan jangka panjang Institut Teknologi Bandung;
- e. bahwa Majelis Wali Amanat mempunyai tugas untuk

menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Institut Teknologi Bandung;

- f. bahwa Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Institut Teknologi Bandung Tahun 2006-2025 secara prinsip telah disetujui oleh Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 15 Desember 2007;
- g. bahwa untuk penetapan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Institut Teknologi Bandung tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
 2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWAI2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
 4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No, 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
 5. Rekomendasi Panitia Adhoc Rencana Induk Pengembangan (RIP) tentang persetujuan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Teknologi Bandung yang disampaikan pada Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 15 Desember 2008;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Menetapkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Institut Teknologi Bandung Tahun 2006-2025 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.

KEDUA: Kelengkapan Master Plan Fisik Pengembangan Kampus ITB

2025 dan kelengkapan Kebijakan Pengembangan mengenai Bidang Kompetensi dan Keunggulan Akademik ITB akan dilakukan oleh Panitia Adhoc yang dibentuk khusus oleh Majelis Wali Amanat.

KETIGA: Keputusan ini berlaku terhitung sejak ditandatanganinya Surat Keputusan ini dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 17 Desember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA;
2. Rektor
3. Ketua Senat Akademik;
4. Ketua Majelis Guru Besar;
5. Ketua Dewan Audit.

Lampiran Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 015/SK/K01-MWA/2007
Tanggal : 17 Desember 2007

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2006-2025**

Daftar Isi

1. Mukadimah
2. Pendahuluan
3. Latar Belakang
4. Tantangan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
5. Tantangan ITB Membangun Bangsa Indonesia
6. Visi ITB Tahun 2025
7. ITB 2006 – Baseline
8. Strategi Mewujudkan Visi ITB 2025
9. Arah Pengembangan ITB 2006-2010
10. Arah Pengembangan ITB 2010-2015
11. Arah pengembangan ITB 2015-2020
12. Arah pengembangan ITB 2020-2025
13. Kampus ITB Masa Depan
14. Penutup

Lampiran:

Butir-butir Rencana Induk Pengembangan
Institut Teknologi Bandung, 2006 - 2025

MUKADIMAH

Menyadari dengan sesungguhnya bahwa Institut Teknologi Bandung (ITB) adalah salah satu dari aset penting bangsa Indonesia, yang telah tumbuh dan berkembang atas kepercayaan dan amanah yang diberikan oleh kemerdekaan bangsa dengan investasi yang sangat mahal. Sebagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, dengan demikian ITB mempunyai tanggung jawab, bukan saja dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, tetapi juga bertanggung jawab dalam pengembangan identitas budaya luhur bangsa Indonesia. Sejalan dengan tanggung jawabnya, ITB menjalankan fungsi dan tugas sebagai perguruan tinggi, bersama-sama kekuatan bangsa Indonesia yang lainnya, untuk tujuan terwujudnya daya saing dan martabat bangsa Indonesia. Dalam tanggungjawabnya di atas, ITB berkewajiban untuk tumbuh dan berkembang menjagakonsistensinya dalam peran serta mempersembahkan karya-karya orisinal terbaiknya kepada bangsa Indonesia untuk memandu perkembangan masyarakat mengisi cita-cita kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan visi, misidan harkatnya sebagai perguruan tinggi, pembangunan ITB ke depan harus selalu sejalan, mengisi dan harmonis dengan rentang cita-cita pembangunan kehidupan dan budaya luhur bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan kemajuan sosial dan budaya bangsa-bangsa lain di dunia untuk terwujudnya kesejahteraan dan perdamaian yang abadi.

Menyadari dengan sesungguhnya bahwa melihat dan menetapkan dengan cermat berbagai peluang serta tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia ke depan adalah mutlak diperlukan agar bangsa ini dapat menetapkan usaha-usaha optimalnya dalam meraih kemajuan yang berarti bagi terwujudnya cita-cita luhur bangsa. Sebagai bagian dari rencana penting bangsa Indonesia di atas, menetapkan langkah-langkah strategis untuk maju, tumbuh dan berkembang atas eksistensi Institut Teknologi Bandung (ITB) bagi bangsa Indonesia adalah upaya ITB untuk merealisasikan kewajibannya secara utuh mengemban tridarma perguruan tinggi: pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang lebih bermakna untuk pemberdayaan potensi masyarakat pada harkat kehidupannya yang layak, untuk terwujudnya daya saing dan martabat bangsa di antara bangsa-bangsa yang maju di dunia. Kemudian, mensintesis secara cermat jalinan langkah-langkahnya untuk maju, tumbuh dan berkembang, dengan berbagai karyanya yang orisinal dan unggul, adalah bentuk usaha ITB membangun eksistensinya sebagai bagian dari membangun

bangsa mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa menempatkan Institut Teknologi Bandung pada posisi dan kekuatan terbaiknya untuk menjalankan misi mewujudkan visinya sebagai bagian penting mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia.

Bab I PENDAHULUAN

- Tanggung Jawab ITB
- Arah Pengembangan Jangka Panjang ITB
- ITB Tahun 2025

Tanggung Jawab ITB

1. Menyadari keberadaan ITB di antara kekuatan-kekuatan bangsa Indonesia, disamping menyadari pula atas aset dan potensi yang dipunyainya sebagai perguruan tinggi, maka ITB perlu menetapkan perannya yang lebih tepat untuk mengisi sebagian kebutuhan bangsa Indonesia yang tidak/belum dapat dipenuhi oleh kekuatan lain dari bangsa. Dalam hal ini, ITB ikut bertanggung jawab untuk ikut menyelesaikan berbagai permasalahan akibat ketertinggalan bangsa ini dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. ITB juga bertanggung jawab kepada bangsa ini atas ketertinggalan kualitas sumberdaya manusia sebagai tumpuan kekuatan daya saing bangsa Indonesia. Sebagai perguruan tinggi yang mendapatkan kepercayaan bangsa Indonesia, yang sering menjadi rujukan bagi berbagai unsur bangsa Indonesia, maupun bangsa-bangsa lain di dunia tentang Indonesia, maka selayaknya ITB mempunyai arah pengembangan jangka panjang atau Grand Plan sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan dan program pengembangan dan pembangunan jangka pendek dan menengah, sekaligus yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi ketercapaiannya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab ITB dalam mewujudkan visinya sebagai perguruan tinggi yang terdepan di Indonesia.
2. Hingga saat ini pengakuan masyarakat luas atas ITB telah menempatkan hampir semua lulusan ITB pada posisi-posisi strategis yang sangat menentukan arah serta kemajuan pembangunan bangsa Indonesia. Dengan demikian, tanggung jawab ITB dalam pendidikan, bukan hanya sampai pada menghasilkan lulusan yang cerdas, namun hingga menyentuh kontribusi lulusannya pada pembangunan kultur dan budaya bangsa Indonesia yang lebih luas untuk terwujudnya daya saing serta martabat bangsa Indonesia pada dunia internasional. Sosok lulusan ITB yang menjadi sasaran adalah dicirikan oleh value ITB, yaitu keunggulan, kepeloporan, kejuangan, dan pengabdian, yang secara utuh menjadi wujud kontribusinya yang

bermanfaat sangat tinggi bagi lingkungannya. Untuk itu, serta menyadari peranan lulusan ITB pada berbagai lapisan masyarakat, maka arah pengembangan jangka panjang ITB adalah juga merupakan bagian amat penting dari arah pembangunan bangsa Indonesia ke depan. Oleh karena itu, menyadari betapa besarnya tanggung jawab ITB dalam keikut-sertaannya menentukan arah serta keberhasilan pembangunan bangsa adalah sangat penting bagi institution building ITB ke depan. Dengan demikian, maka rentang pandang ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya haruslah seluas dan sejauh memandang kepentingan pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

- Permasalahan ketertinggalan bangsa Indonesia dalam ekonomi hanya dapat dikurangi jika Indonesia mampu membangun kemandirian dalam industri yang inovatif dan kreatif mengolah kekayaan alam maupun budaya bangsa sendiri (kekayaan dan potensi domestik). Sementara ketertinggalan dalam teknologi maju yang mutlak diperlukan untuk kemandirian industri hanya akan dapat diatasi jika riset ilmu pengetahuan maupun rekayasa teknologi dapat berjalan dengan baik dan dengan arah yang benar. Menyadari kepercayaan yang diterima dari masyarakat selama ini tentang kemampuan ITB, maka ITB bertanggungjawab untuk menjalankan fungsi serta tugasnya sebagai perguruan tinggi untuk terselenggaranya berbagai program riset dan pengembangan yang mampu menghantarkan bangsa Indonesia menjadi mandiri dalam industri dan ekonomi. Atas dasar semua latar belakang di atas, mempunyai visi menjadi perguruan tinggi riset dan pengembangan untuk membangun bangsa, bagi ITB bukan hanya kewajiban tetapi juga bentuk tanggung jawab kepada bangsa Indonesia.

Arah Pengembangan Jangka Panjang ITB

- Arah pengembangan jangka panjang ITB adalah dasar bagi ditetapkannya rumusan pengembangan jangka menengah (10 tahun-an) maupun untuk menetapkan rancangan strategis (5 tahun-an atau Renstra). Kuatnya dinamika dari persoalan yang dihadapi ITB jauh ke depan akan menghadirkan berbagai kendala dalam menetapkan rancangan pengembangan jangka panjang. Mengantisipasi kehadiran kendala tersebut, maka pada arah pengembangan jangka panjang ITB terutama memberikan rambu-rambu dalam bentuk sasaran atas pembangunan dan terwujudnya kultur dan tradisi ITB kedepan yang unggul sebagai perguruan tinggi yang menjadi kekuatan bangsa Indonesia. Sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar

1.1., hakekat budaya akademik sebuah universitas atau perguruan tinggi adalah merupakan "values" yang menggambarkan sosok serta makna kehadiran perguruan tinggi yang bersangkutan bagi lingkungannya. Hakekat budaya akademik universal sebuah perguruan bermakna: 1 kultur, suasana, dan kualitas tata kehidupan serta tradisi akademik yang universal; 1 berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan dan menumbuh-kembangkan kepribadian, karakter, norma, potensi serta kemampuan akademik yang unggul dan berkualitas dari para anggota masyarakatnya; 1 berpengaruh sangat kuat dalam melahirkan serta membangun prestasi pada kontribusi universitas kepada lingkungannya; 1 merupakan "nilai jual" dari keberadaan universitas bagi stake holders maupun lingkungan sekitarnya.

- Arah pengembangan jangka panjang ITB telah menetapkan tiga pilar strategis yang menjadi perhatian: peran institusi (*institution's vision and mission*), infrastruktur (*internal & external network*), dan pengembangan institusi (*institution building*). Pengembangan institusi ITB meliputi organisasi, manajemen, pengembangan sumberdaya dan komunitas di dalam institusi ITB. Sedangkan arah pengembangan ITB diwujudkan dalam lingkup kewajiban dasar perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan pendidikan, riset, serta pengabdian kepada masyarakat. Khusus dalam riset, selain dalam teknologi dan seni, ITB menetapkan komitmennya pada tanggung jawab melaksanakan riset pada ilmu-ilmu dasar serta ilmu sosial dan kemanusiaan.



Gambar 1.1. Makna budaya akademik universal pada suatu perguruan tinggi

6. Memperhatikan betapa sukarnya memperkirakan keadaan jauh kedepan, dalam pembangunannya ke depan, ITB tidak ingin terjebak dalam jalur yang tidak lincah terhadap setiap tantangan yang hadir di kemudian hari. Untuk itu arah pengembangan jangka panjang ITB tidak didasarkan pada indikator-indikator yang kaku, tetapi didasarkan pada ketercapaian cita-cita bangsa Indonesia secara berkelanjutan atas kultur serta tradisi yang harus berkembang di lingkungan ITB. Dalam hal ini adalah kemampuan ITB dalam memandu perkembangan dan perubahan berkelanjutan yang harus dilakukan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Untuk itu, perlu ada suatu komitmen dari institut untuk secara periodik (setiap 5 tahun) melakukan perbaikan prediksi situasi dan sasaran pengembangan institut untuk jangka waktu 15-20 tahun berikutnya ke depan. Dengan demikian maka ITB akan mempunyai dokumen arah pengembangan jangka panjang yang dinamik dan hidup (*living grand plan*) serta dengan sasaran-sasaran yang *inspiring, challenging* dan *encouraging*. Sementara, atas dasar arah pengembangan jangka panjang yang telah ditetapkan, pimpinan ITB akan melakukan tawaran berupa rencana implementasi untuk periode pembangunan ITB yang lebih pendek dalam bentuk RENSTRA 5 tahun serta indikator-indikator ketercapaian setiap tahun pada masa kerjanya.
7. Sejumlah kata kunci sehubungan dengan pemikiran menetapkan arah pembangunan ITB jauh ke depan (Visi ITB 2025), selanjutnya dapat dilukiskan pada Gambar 1.1:
- Tantangan ITB ke depan yang terus bergerak & sukar diprediksi;
 - menghendaki solusi yang dinamik; obyektif, gol, dan sasaran yang dinamik;
 - Tidak terdapat solusi tunggal; dibutuhkan kemampuan ITB memilih solusi di antara yang terbaik; rambu-rambu yang "challenging, inspiring, encouraging"
 - ITB mengembangkan kultur & tradisinya yang berpengaruh kuat kepada kemajuan budaya bangsa
 - Tidak ada kebebasan kecuali saling kebergantungan menghadapi masa depan yang semakin kompleks;
 - transdisciplinary & network sebagai kekuatan ITB untuk maju dan berkembang.
- Kata-kata kunci di atas selanjutnya akan menjadi dasar setiap pemikiran menetapkan berbagai obyektif berkaitan dengan obyektif penting, arah dan perencanaan mewujudkan cita-cita ITB masa depan. Di samping obyektif penting pembangunan cita-cita ITB jangka panjang, yaitu mewujudkan kultur dan tradisi ITB yang unggul untuk

pembangunan budaya bangsa menuju masa depan yang lebih baik, terdapat berbagai tantangan yang tidak sederhana untuk dihadapi oleh setiap pelaku ITB guna menetapkan arah pembangunan jauh ke depan. Tantangan yang dimaksud dimulai dengan sukarnya memprediksi situasi pada horizon yang sangat panjang, hingga prasyarat yang harus dibangun oleh komunitas ITB untuk terwujudnya setiap yang dicita-citakan, terbentang banyak tantangan yang harus dihadapi.

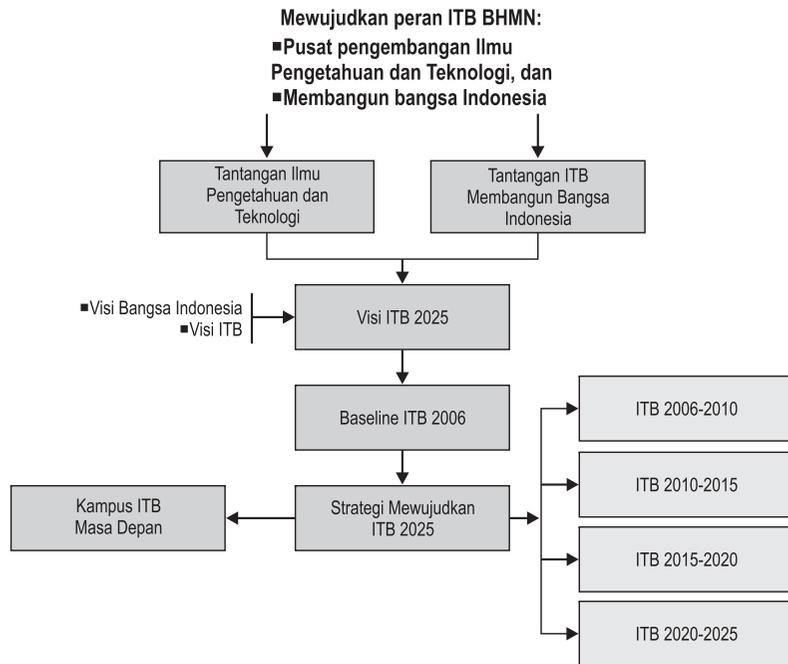


Gambar 1.2 Kata kunci menetapkan arah pengembangan jangka panjang ITB.

ITB Tahun 2025

8. Arah Pengembangan Jangka Panjang ITB atau Visi ITB 2025 disusun dengan terlebih dahulu melihat latar belakang yang menjawab pentingnya ITB mempunyai suatu skenario pengembangan jauh ke depan. Yaitu, yang dapat menjelaskan bagaimana seharusnya ITB berperan, bagaimana ITB menjalankan perannya, dan bagaimana ITB harus dikembangkan jauh ke depan. Menyadari peran sangat penting dari ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan bangsa-bangsa di dunia kedepan maka dua hal penting berikutnya yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun arahan untuk terwujudnya Visi ITB 2025, yaitu: melihat tantangan kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi global serta tantangan ITB membangun bangsa Indonesia. Berangkat dari kedua tantangan tersebut maka diformulasikan Visi ITB 2025. Selanjutnya ditinjau base-line ITB (Tahun 2006) sebagai dasar untuk menetapkan strategi mewujudkan sosok Visi ITB 2025.



Gambar 1.3. Skema alur pemikiran penyusunan dokumen rancangan arah pengembangan menuju Visi ITB 2025.

Uraian lebih rinci tentang mewujudkan sosok Visi ITB 2025 dibahas pada bab-bab berikutnya, masing-masing adalah arah pengembangan ITB 2006-2010, ITB 2011-2015, ITB 2016-2020, dan arah pengembangan ITB 2021 - 2025. Pada bagian akhir dari dokumen Visi ITB 2025 ini, sebelum penutup, dibahas bagian yang juga sangat penting bagi perwujudan ITB ke depan, yaitu Kampus ITB Masa Depan. Skema alur pemikiran di atas ditunjukkan pada Gambar 1.3.♦

Bab II LATAR BELAKANG

- Tantangan Kepada Stake Holder ITB
- Tantangan ITB Mewujudkan Daya Saing Bangsa
- Pembangunan ITB dan Arah Pembangunan Bangsa Indonesia

Tantangan Kepercayaan Kepada ITB

1. Tantangan pembangunan bangsa Indonesia ke depan dipastikan semakin berat bagi semua unsur pembangun bangsa. Berbagai kemajuan yang telah dicapai oleh sejumlah negara tetangga dapat merupakan tekanan sosial dan budaya bagi bangsa Indonesia. Persoalan semakin berat terutama disebabkan oleh perkembangan dan dinamika politik, sosial maupun ekonomi di dalam negeri. Sejumlah persoalan dasar terus dirasakan sebagai beban bagi bangsa, meliputi: dampak pertumbuhan penduduk, berkurangnya produktivitas maupun kualitas papan dan pangan, rendahnya ketersediaan lapangan kerja, sangat rendahnya daya beli masyarakat, terus menurunnya kualitas lingkungan dan keseimbangan ekologis & ekosistem, rendahnya pemahaman dan pengejawantahan wawasan kebangsaan dari berbagai lapisan masyarakat dan pimpinan nasional, serta pelayanan kesehatan dan pendidikan yang belum terjadi perbaikan baik pada kesempatan maupun kualitasnya.
2. Kelayakan ITB sebagai unsur kekuatan yang ikut bertanggungjawab pada pembangunan bangsa Indonesia tercermin pada kepercayaan yang tinggi yang diberikan bangsa ini kepada ITB sejak kelahiran pendidikan tinggi teknologi di Indonesia (1920). Selain dalam berbagai bentuk kepercayaan yang langsung diberikan oleh banyak lembaga Pemerintah, hingga saat ini ITB telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan bangsa, mulai dari kualitas mahasiswa (10% selektivitas), kualitas dosen (lebih dari 60% S3)¹, investasi sarana dan prasarana, hingga berbagai kesempatan pengembangan institusi baik langsung maupun tidak dari sejak berdirinya ITB (1959) hingga saat ini. Bentuk kepercayaan yang lain adalah lulusan ITB yang berpeluang menempati berbagai posisi strategis, baik pada pemerintahan maupun posisi lain di industri dan masyarakat. Kenyataan ini menunjukkan

¹ Data dan Informasi Institut Teknologi Bandung, 2006

bahwa ITB mempunyai potensi yang luar biasa, yang bersamasama kekuatan bangsa yang lain, ikut serta menentukan (mempengaruhi) arah serta ketercapaian pembangunan bangsa Indonesia ke depan.

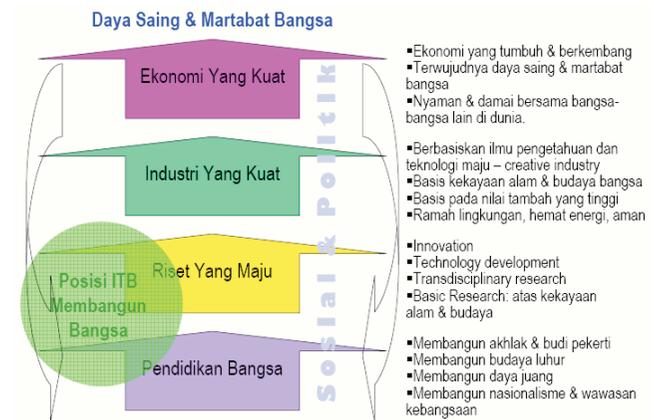
Tantangan ITB Mewujudkan Daya Saing Bangsa

- Sejak beberapa lama Indonesia telah mengalami kemunduran ekonomi, sosial dan budaya, demikian pula keadilan dan keamanan & kenyamanan, yang secara bersama semakin menurunkan martabat dan kualitas kehidupan bangsa serta kemampuan daya saing regional maupun internasional. Dalam hal ini, daya saing diterjemahkan sebagai 'kemampuan dalam *market's share*'. Menurut Potter (2002)²: *a country's share of world markets for its products, comes less and less from abundant natural resources and cheap labor, and more and more from technical innovations and creative use of knowledge, or a combination of both*. Dengan kata lain, kekayaan alam yang melimpah serta jumlah penduduk yang sangat besar belum merupakan jaminan bagi bangsa Indonesia untuk mampu berkontribusi pada pasar internasional. Di antara kata kunci untuk meningkatkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia adalah kekuatan ekonomi yang berkembang, yang tahan terhadap berbagai gejolak internal maupun eksternal, yang dibangun untuk terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia, namun yang memberikan pula manfaat, rasa aman serta kenyamanan bangsa-bangsa lain di dunia.
- Mewujudkan cita-cita kemajuan ekonomi seperti di atas hanya mungkin jika Indonesia mempunyai basis industri yang kuat, yang inovatif dan kreatif mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa yang sangat melimpah (*comparative advantage*), yang dibangun dan dikembangkan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, dan yang dirancang serta dihadirkan oleh daya kreativitas yang unggul dari bangsa Indonesia sendiri. Industri yang dimaksud adalah yang sangat intensif dengan inovasi dan kreasi, yang menghasilkan nilai tambah yang sangat tinggi, serta yang dioperasikan dengan memperhatikan efisiensi, kualitas dan masalah keamanan & lingkungan. Pada gilirannya kemajuan industri demikian hanya dimungkinkan jika riset dan pengembangan teknologi berjalan dengan baik berdasarkan program yang terencana. Penting pula menjadi perhatian untuk menghadirkan industri yang inovatif adalah sangat diperlukan kegiatan riset pada ilmu-ilmu dasar (*basic science*), ilmu

² Satryo Sumantri Brodjonegoro, HELTS 2003-2010

rekayasa (*engineering science*), dan teknologi yang intensif, yang memperhatikan berbagai aspek sosial dan kemanusiaan, untuk tujuan mengolah kekayaan alam maupun budaya bangsa (kekayaan dan potensi domestik). Untuk ini dibutuhkan sistem pendidikan bangsa yang menghasilkan sumberdaya yang cerdas, yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, yang mencintai bangsanya, yang mempunyai kemampuan riset dan pemanfaatan ilmu pengetahuan guna membangun industri yang kuat. Skema penyelesaian persoalan pembangunan ekonomi dan daya saing & martabat yang dihadapi bangsa Indonesia seperti diuraikan di atas dapat ditunjukkan oleh Gambar 2.1.

- Dari skema tersebut, sesuai dengan kapasitas serta kepercayaan yang telah diberikan oleh bangsa, maka posisi serta tanggung jawab ITB adalah bukan semata-mata sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai lembaga pendidikan tinggi yang juga secara intensif melaksanakan riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Beni, yang menjunjung sangat tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Kepastian tentang posisi ITB sebagai perguruan tinggi yang berbasiskan pada penelitian telah dituangkan secara resmi di dalam Peraturan Pemerintah No. 155 Tahun 2000 Tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung Sebagai Badan Hukum Milik Negara.



Gambar 2.1 Posisi ITB dalam pembangunan ekonomi dan daya saing & martabat bangsa Indonesia menuju terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia.

6. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang unggul yang menjunjung tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dengan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi¹, ITB tidak mungkin melepaskan diri dari tanggung jawab untuk ikut serta menyelesaikan persoalan bangsa di atas. Tanggung jawab ITB bukan sampai dengan menghasilkan lulusan yang tepat waktu dan berkualitas, tetapi juga pada dampak yang dihasilkan oleh sistem pendidikan yang dijalankan oleh ITB. Sebagai perguruan tinggi riset yang telah mendapatkan status Badan Hukum Milik Negara atau BHMN, ITB mempunyai tanggung jawab memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan utama tridarma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu, dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global². Untuk itu ITB sangat perlu mempunyai suatu *grand plan* atau arah pengembangan institusi jangka panjang yang nyata dan efektif berdampak pada pembangunan bangsa Indonesia ke depan. *Grand plan* yang dimaksud adalah suatu dokumen yang menjadi rujukan untuk setiap kebijakan strategis maupun operasional yang diambil ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya ikut serta membangun bangsa Indonesia.

Pembangunan ITB dan Arah Pembangunan Bangsa Indonesia

7. Menghadapi tantangan ITB pada posisi yang disebutkan di atas, arah pengembangan jangka panjang bagi ITB perlu ditetapkan dengan memperhatikan goal serta sasaran yang dicita-citakan oleh kemerdekaan bangsa Indonesia. Sesuai dengan hakekat keberadaan ITB, dan dengan memperhatikan berbagai kendala yang dihadapi oleh sistem pemerintahan dewasa ini, ITB perlu menetapkan peran aktifnya, di antara peran aktif kekuatan bangsa yang lainnya, tanpa sangat bergantung pada kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas ITB. Selain memikirkan kebersamaan di antara kekuatan bangsa, unsur penting yang lain yang perlu menjadi perhatian ITB adalah peran ilmu pengetahuan dan teknologi kedepan yang berpengaruh kuat dalam pembangunan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, sesuai pula dengan hakekat keilmuan yang menjadi komitmen ITB, Selain memperhatikan visi pembangunan bangsa Indonesia jauh ke depan, maka adalah mutlak bagi ITB untuk mencermati arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kedepan, khususnya yang

akan berpengaruh pada kultur dan budaya bangsa. Dengan demikian maka arah pengembangan ITB jauh kedepan dapat ditetapkan lebih konsisten terhadap sasaran peran ITB, baik pada pengembangan keilmuan maupun pada pembangunan sumber daya manusia bangsa Indonesia.

8. Untuk menjaga konsistensi arah dan cita-cita, adalah merupakan kebenaran jika panjang horison kedepan pemikiran untuk membangun ITB adalah sepadan dengan panjang horison kedepan pemikiran pembangunan Indonesia. Panjang horison 5-10 tahun adalah terlalu pendek bagi ITB yang mempunyai perioda 'kepemerintahan' 5-10 tahun. Jika ini diambil maka ketercapaian cita-cita ITB akan sangat rawan terhadap keinginan-keinginan sesaat, sebaliknya kurang menjamin kesinambungan antara satu tahapan pembangunan dengan tahapan pembangunan berikutnya guna mewujudkan cita-cita ITB jauh kedepan. Namun demikian, panjang horison yang terlalu jauh kedepan akan sangat rawan terhadap dinamika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, yang nyaris tidak dapat diprediksi dampaknya. Menghadapi hal demikian, munculnya berbagai pemikiran dari berbagai unsur bangsa tentang visi Indonesia 2020-2030^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} baik formal maupun informal, kiranya dapat dijadikan dasar untuk menetapkan panjang horison kedepan yang lebih sesuai bagi pembangunan ITB. Tidak kalah pentingnya juga perlu diperhatikan, baik obyektifnya maupun panjang horisonnya, adalah berbagai rancangan pengembangan dan skenario perubahan yang ditetapkan oleh berbagai kepentingan, baik pada skala regional¹⁰ maupun global¹¹. Dalam hal ini, sejak 10-15 tahun yang lalu, beberapa negara tetangga telah mempunyai

¹ Mukadimah Anggaran Rumah Tangga ITB BHMN

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 155 Tahun 2000, Ps. 5(1).

¹ Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia No. VII/MPR/2001, Tentang Visi Indonesia Masa Depan

² Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

³ Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009: Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025 (2005)

⁴ Visi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2025, Kantor Menristek (2004)

⁵ Hartarto Sastrosoenarto, Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030, Imagon Sum Creatius (2006)

⁶ Visi Indonesia 2030, Yayasan Indonesia Forum (2007)

⁷ Blueprint Pengelolaan Energi Nasional 2005-2025, Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral (2005)

⁸ Visi 2030 dan Roadmap 2010 Industri Nasional, KADIN (2007)

⁹ Visi Indonesia 2020 (Kajian), Direktorat Neraca Pembayaran dan Kerjasama Ekonomi Nasional, Bappenas (Tahun?)

¹⁰ ASEAN Vision 2020 (Kuala Lumpur, 1997)

¹¹ UN Millennium Development Goals (1992)

berbagai visi pembangunan hingga akhir 2020-2030. Atas dasar pertimbangan di atas, menetapkan visi ITB hingga akhir 2025, sebagai arah pembangunan peran ITB bagi pengembangan keilmuan maupun pembangunan bangsa Indonesia, adalah sangat strategis. Sementara, untuk menjaga agar arah pembangunan ITB selalu konsisten dengan goal serta sasaran pembangunan bangsa, akibat dinamikanya kemajuan pada skala regional maupun global, konsep arah pembangunan yang 'live' perlu diambil oleh ITB. Dalam arti bahwa perlu dilakukan perbaikan-perbaikan prediksi secara periodik atas dokumen arah pengembangan ITB yang telah ditetapkan. ♦

Bab III

TANTANGAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

- Science dan Technology Sebagai Faktor Kritis Masa Depan
- Teknologi Baru Yang Akan Merubah Masa Depan Dunia
- Tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Kompetisi Global

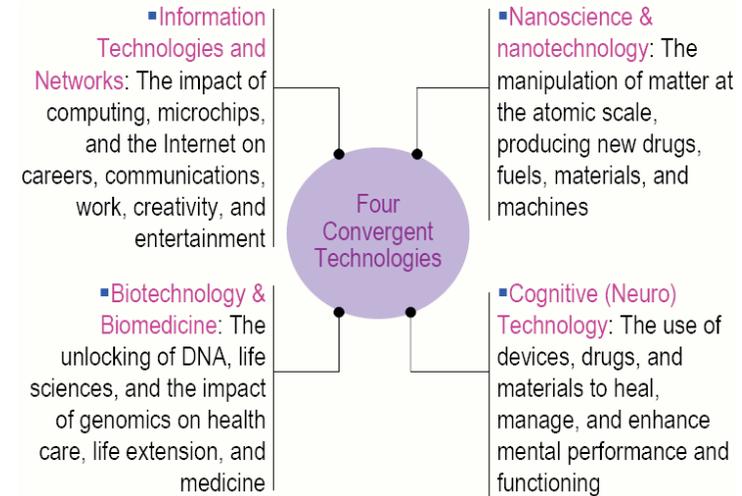
Science dan Technology Sebagai Faktor Kritis Masa Depan

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan sebagian dari indikator penting kemajuan peradaban bangsa. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologinya, suatu bangsa dapat mendayagunakan kekayaan dan lingkungan alam serta budayanya untuk mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan kualitas kehidupannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti memberikan kemampuan suatu bangsa untuk melepaskan kendala ruang dan waktu dan membawanya pada peradaban dan kehidupan yang baru. Perbedaan lokasi geografis dan batasbatas negara bukan lagi merupakan hambatan bagi negara yang telah mencapai kemajuan dalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi bangsanya. Permodalan, perdagangan barang dan jasa, serta teknologi semakin bebas menembus batas-batas wilayah negara. Sebagai akibatnya, kebebasan suatu negara membangun dan mengembangkan dirinya menjadi semakin terikat oleh berbagai perkembangan internasional, yang dimonopoli oleh bangsa-bangsa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebijakan fiskal, moneter, dan administratif di suatu negara menjadi semakin bergantung pada ketentuan dan kesepakatan internasional. Keadaan tersebut memberikan keuntungan tersendiri bagi negara yang mampu menguasai, memanfaatkan, dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memperkuat posisinya dalam pergaulan dan persaingan antar bangsa di dunia.
2. Disamping memiliki kekuatan akses pasar dan financial, negara dengan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai pula kemampuan penetrasi pasar di negara-negara lain. Lebih dari itu, untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi bagi kesejahteraan bangsanya, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya, suatu bangsa dapat mengatur

pemanfaatan kekayaan dan lingkungan alam serta budayanya, baik yang berada di negaranya maupun yang berada di negara lain. Perlu disadari pula bahwa ilmu pengetahuan akan terus berkembang dalam jangka waktu yang lama, serta berhubungan langsung dengan kemampuan manusia dalam berpikir secara sistematis dan melakukan analisis mendalam terhadap berbagai masalah yang dihadapinya. Mengingat peranan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat penting dalam peningkatan daya saing maupun martabat suatu bangsa, *United Nations Development Programme (UNDP)*, *World Economic Forum (WEF)*, *Institute for International Management Development (IMD)*, serta organisasi internasional lainnya, telah menetapkan teknologi sebagai salah satu faktor penentu daya saing suatu bangsa.

- Atas kenyataan di atas, kunci dari perkembangan suatu bangsa atau negara di masa yang akan datang, terletak pada kemampuan efektifnya dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi maju yang dimilikinya. Untuk itu, meskipun bukan satu-satunya cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia, pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kritis untuk menyelesaikan berbagai persoalan dan tantangan ke depan untuk membawa bangsa Indonesia melepaskan diri dari akibat ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain di dunia. Kombinasi ketiga bidang ilmu: teknologi informasi (*information technology*), teknologi bio (*biotechnology*), dan teknologi nano (*nano science & technology*) telah mewujudkan berbagai pengetahuan baru yang semakin penting untuk menghasilkan berbagai teknologi baru yang bermanfaat, yang mampu meningkatkan kualitas serta kinerja kehidupan (*stepping into the future*). Sejumlah *futurist* (a.l. James Canton, *The Extreme Future*, 2006) mengatakan bahwa terdapat unsur teknologi ke-empat yang tergabung di dalam *the convergent technologies* di atas (Gambar 3.1), yang juga akan menentukan kemajuan kinerja dan budaya umat manusia ke depan, yaitu teknologi cogno (*cogno/neuro technology*). *Cognitive (neuro) technology* pada dasarnya adalah wujud realisasi kombinasi dari ketiga teknologi (info, bio, nano) terutama: untuk membuat sehat, untuk mengelola, dan untuk meningkatkan kinerja serta fungsi dari mental¹. Yang perlu pula dicatat adalah bahwa setiap produk dari kemajuan teknologi mempunyai dampak langsung pada perubahan kultur dan budaya yang juga menentukan keberlanjutan dari kehidupan itu sendiri.

¹ James Canton, *The Extreme Future*, Dutton-Penguin Book Ltd., 2006



Gambar 3.1 *The Convergent Technologies* yang menjadi sumber dari berbagai *next emerging technologies*.

- Dalam kemajuan teknologi informasi, dewasa ini dikatakan sebagai *the information rich world age*, suatu era yang berlimpah informasi sebagai sumber kehidupan dan budaya yang baru. *Energy technology powers the human enterprise, but information technology empowers people, things, institutions, and nations. Information technology is everywhere and in everything*¹. Kinerja kehidupan seseorang maupun suatu komunitas ke depan adalah sangat bergantung pada kemampuan yang bersangkutan dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi yang tersedia, melimpah tanpa batas dan tanpa harus dibeli. Dengan teknologi informasi dapat diperoleh berbagai sistem virtual, *grid based systems*, dan lingkungan yang cerdas. Pada era teknologi informasi dewasa ini, berbagai proyek *information based system* telah dikerjakan dan terus berkembang dengan berbagai isu baru, yang akan meningkatkan kinerja kehidupan hingga berlipat kali (*MIT Project, the Oxygen: Bringing abundant computation and communication, as pervasive and free as air, naturally into people's lives*, suatu proyek

¹ Joseph F. Coates, John B. Mahaffie, and Andy Hines, 2005-Scenarios of US and Global Society Reshapes by Science and Technology, Okahill Press, 1996 - Chapter 3 "Information: The Global Commodity"

pembuatan software sistem informasi yang dimulai sejak tahun 1995, yang akan menghasilkan bentuk "oxygen" baru bagi kehidupan dalam era *information rich world*¹. Produk dari kehadiran proyek ini pada hakekatnya telah membuahkan berbagai teknologi baru yang dimanfaatkan oleh berbagai lapisan kultur dan bangsa, termasuk bangsa Indonesia.

5. Pertumbuhan macam dan model berbagai produk *information based devices & systems* bergerak eksponensial. Berkat kemajuan pada teknologi yang lainnya, teknologi informasi telah mulai meninggalkan teknologi *solid state* menuju ke *optical computation (naturally parallel based computation)*, hingga menyentuh *beyond binary computation: quantum computation* (qubit) dan *DNA based computation*, yang kesemuanya memberikan potensi kecepatan & kemampuan komputasi & transmisi yang berlipat. Penemuan *silicone photonics (silicon laser* yang mampu menghasilkan cahaya kontinyu) akhirakhir ini akan meningkatkan kinerja sistem komunikasi data hingga realisasi *optical processing in microchips*, yang dapat mempercepat terwujudnya mesin komputasi generasi yang akan datang. Perubahan kultur dan budaya bangsa akan terus bergerak ke keadaan yang sangat sukar diprediksi pada saat ini. *Bioinformatics* (kombinasi dari *health sciences - medicine, dentistry, pharmacology, nursing, radiology - dengan biological sciences, computer science, mathematics, statistics, engineering, information technology, serta management*)² dan *enviromatics (environmental informatics - suatu sistem informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi iklim dan lingkungan dengan akurat, yang bermanfaat untuk menemukan usaha-usaha meningkatkan produksi tumbuh-tumbuhan pertanian dan benih-benih baru yang lebih berkualitas*)³ adalah contoh sejumlah karya teknologi informasi yang akan merubah dunia kedokteran dan kesehatan lingkungan pada perioda yang tidak terlalu lama ke depan.
6. Di bidang teknologi bio saat ini telah sampai pada dihasilkannya berbagai "DNA & protein based science and technology", "omics systems" (*the body's complex molecular interactions: genome, proteome, and metabolome*), hingga ke "synthetic biology" (suatu teknik memprogram DNA untuk mensimulasikan berbagai fungsi komponen biologi yang baru, sebelum mewujudkannya)⁴. Dimulai dengan *human genome project* (proyek

¹ Scientific American, August 1999

² Proceedings of the IEEE, Nov./Dec., 2002

³ The Technology Review, May 2005

⁴ The Technology Review, February 2004

'menuliskan rahasia kehidupan manusia' yang tersimpan di dalam set chromosom: genome, dimulai pada tahun 1990)¹ yang praktis telah dinyatakan selesai lebih cepat dari 15 tahun yang dijadwalkan (dianggap selesai pada akhir Juni, tahun 2000)², hasilnya telah menghadirkan berbagai bentuk rekayasa biologi hingga ke *stem cells*, yang memberikan berbagai peluang rekayasa biologi. Mulai dari obat-obatan dan cara pengobatan yang baru untuk berbagai penyakit kronis maupun jenis penyakit yang baru, makanan dan teknologi makanan baru yang lebih sehat dan berkualitas, jenis dan varitas tumbuh-tumbuhan maupun hewani yang baru yang lebih sehat dan berkualitas, hingga ke berbagai karya jaringan biologi sintetik yang dapat tumbuh sehat (*synthetic biology*). Kesemuanya memberikan peluang dapat dimanfaatkan untuk merubah kualitas kehidupan ke arah yang lebih baik ke depan. Bahkan, peran berbagai karya teknologi bio telah dimanfaatkan untuk kemajuan bidang teknologi yang lainnya. Sifat-sifat unik dari DNA telah pula sampai pada pemanfaatannya untuk mesin komputasi: *DNA computation*, yang memberikan peluang baru untuk menyelesaikan berbagai persoalan komputasi yang tidak mungkin dikerjakan oleh metoda komputasi klasik. Sebaliknya, kemajuan dalam riset dan aplikasi rekayasa bidang teknologi bio tidak dapat dilepaskan dari kemajuan bidang teknologi yang lain: teknologi informasi maupun teknologi nano³.

7. Berawal dari tantangan yang diberikan oleh Richard Feynman (29 Desember 1959), teknologi nano hadir mulai dari era MEMS (*micro-electro-mechanical systems*) dan MOEMS (*micro-opto-electromechanical systems*) pada tahun 1970/1980, melaju dengan kecepatan luar biasa menuju ke sistem *single molecular scale*. Hingga saat ini teknologi nano telah menghasilkan berbagai produk struktur nano (*nanosystem*)⁴: *nanomechanics, nanomotors, nanosensors, nanoactuators, nano-optics*, dan seterusnya yang berpotensi untuk membawa kehidupan baru bagi umat manusia di muka bumi. Kombinasi dengan teknologi yang lainnya,

¹ To Know Ourselves, The US Department of Energy and The Human Genome Project, July 1996

² The Human Genome and Beyond, The US Department of Energy Office of Science Genome Programs, 2003

³ A Vision of the Future Genomic Research, Nature, April 2003

⁴ M. Meyyappan, An Overview of Recent Development in Nanotechnology, NASA Ames Research Center, 2005

beberapa struktur nano (*nanoparticle or nanodot, nanotube, nanoshell, nanowall, nanowire, nanoblock, nanofilter, nano-catalyst,...*) telah menghasilkan sejumlah model multiscale devices pada skala nano: nanolaser, nanoprobe, nano-RFID, nanorobot, laboratory-on-chip/microreactor, pharmacy-on-chip, new-transistor, dan sebagainya. Dengan pemanfaatan berbagai hasil riset material nano atas jenis-jenis material yang lainnya (organik, non-organik), aplikasi teknologi nano mempunyai potensi menyelesaikan banyak persoalan yang dihadapi umat manusia saat ini. Mulai dari persoalan teknologi kesehatan/kedokteran (diagnosa, terapi, pengobatan, implantasi), persoalan mendapatkan energi alternatif atau untuk meningkatkan efisiensi industri energi atau untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi yang sangat rakus dewasa ini, persoalan mendapatkan air bersih dari berbagai sumber, persoalan mendapatkan/meningkatkan kualitas produk makanan dan obat-obatan, persoalan manajemen pergerakan barang & jasa, hingga ke persoalan keselamatan dan keamanan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Teknologi nano juga mempunyai potensi sangat kuat menyelesaikan keterbatasan yang dihadapi oleh teknologi *solid-state (silicon-based circuitry)* menuju ke *molecular electronics (single molecular layer)*. Karya yang lainnya antara lain adalah *nano solar cell* yang akan mampu meningkatkan kinerja pemanfaatan energi surya, yang sangat relevan dengan permasalahan kebutuhan energi alternatif dewasa ini, khususnya bagi bangsa Indonesia. Keseluruhannya akan dapat merubah kultur kehidupan di muka bumi di masa depan yang tidak terlalu lama.

8. Kini, hampir tidak ada satu negarapun di dunia yang tidak menjadikan teknologi nano sebagai prioritas riset untuk aplikasi dan pemanfaatannya, guna mengangkat harkat kehidupan bangsanya. *Nano science & technology* tidak lagi dapat di-*claim* oleh suatu bidang atau pohon ilmu tertentu. Sebagai ilustrasi, teknologi nano juga berpotensi luar biasa meningkatkan kinerja sistem berbagai teknologi informasi dan teknologi bio. Bahkan, berbagai bentuk skala nano telah diproduksi dengan memanfaatkan *smart property* dari struktur DNA (bioteknologi). Khususnya aplikasi dalam bidang teknologi kedokteran dan pertahanan terus berkembang saling berlomba untuk mendahului yang lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan kehidupan manusia. Investasi bisnis teknologi nano telah melebihi berlipat kali dibandingkan dengan investasi bisnis teknologi lain sebelumnya. Suatu gambaran aplikasi nanotechnology dalam menjawab tantangan *the*

Millenium Development Goals dituliskan di dalam "The Ethics and Politics of Nanotechnology", UNESCO 2006¹, yang meliputi ("Top Ten Applications of Nanotechnology and the UN Millenium Development Goals"): • *energy storage, production, and conversion*; • *agriculture productivity enhancement*; • *water treatment and remediation*; • *diseases diagnosis and screening*; • *drug delivery systems*; • *food processing and storage*; • *air pollution and remediation*; • *construction*; • *health monitoring*; • *vector and pest detection and control*.

Teknologi Baru Yang Akan Merubah Masa Depan Dunia

9. Kombinasi dari ke-empat teknologi di atas (*the convergent technologies*) telah melahirkan berbagai produk teknologi baru yang pada waktu tidak terlalu lama ke depan, berpotensi kuat merubah kultur, budaya kehidupan, bahkan peradaban umat manusia. Di antara produk teknologi baru yang sudah diperkenalkan, banyak di antaranya dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja dari teknologi kedokteran dan pengobatan dengan goalnya adalah meningkatkan kualitas dan kinerja kehidupan. Sebagai contoh² adalah *artificial eye, artificial kidney, RNA/ Therapy* (therapy pada tingkat single DNA: *killing/shut-off the individual genes caused diseases*), *metabolomics (molecule metabolic fingerprints analysis*: suatu alat diagnosa baru yang dapat mendeteksi sesuatu penyakit lebih dini, lebih cepat, dan lebih akurat), *molecular imaging system* (contohnya adalah *optical molecular imaging* yang menampilkan *4-D imaging*: gambar tiga dimensi plus *metabolism dynamics*, dengan super resolusi temporal maupun spatial), *laboratory-on-chip* (suatu *microchip* yang dapat ditanam di dalam tubuh dengan kemampuan melakukan analisis insitu atas zat-zat di dalam tubuh, misalkan darah, jaringan dan enzim, dan mengirimkan hasilnya ke luar tubuh), *pharmacy-onchip* (memungkinkan menaruh sejumlah obat-obatan didalam microchip yang ditanamkan di dalam tubuh, untuk kemudian secara terprogram disalurkan pada tempat serta waktu yang tepat dimana obat-obatan yang bersangkutan akan diperlukan), *nanobiomechanics* (mengukur gaya sangat rendah yang bekerja di antara cell, pada skala *piconewton* - memungkinkan memahami lebih baik berbagai kelainan dari cell yang sedang menderita sesuatu penyakit berdasarkan pada sifat-sifat mekanik dari cell yang bersangkutan), *nanomedicine*

¹ The Ethics and Politics of Nanotechnology, UNESCO (2006)

² MIT's Technology Review, February 2003, February 2004, May 2005, March/April 2006

(*nanoparticles* yang dapat menghantarkan obat-obatan langsung pada jaringan sasaran, memungkinkan pengobatan dilakukan lebih efektif dan aman), *biomechatronics* (suatu robot yang dilengkapi dengan sistem "nervous", yang memungkinkan suatu generasi baru dari anggota badan artificial, yang dapat berfungsi sebagaimana aslinya), *comparative interatomics* (suatu peta yang melukiskan interaksi molekular yang kompleks dari jaringan - genome, proteome, and metabolome — sehingga dapat diperoleh informasi yang lengkap dan akurat untuk mencari sesuatu jenis obat-obatan yang lebih tepat), *epigenetics* (mendeteksi kanker lebih dini dengan cara mengukur perubahan struktur dari DNA suatu jaringan), *nuclear reprogramming* (memungkinkan mendapatkan sel cloning dengan semua sifat-sifatnya yang tepat sama dengan embryonic stem cell yang menjadi sasaran, tetapi tidak berasal dari embrio yang bersangkutan — ekstraksi stem cells tanpa harus menghancurkan embrio yang tumbuh), dan *personal genomics* (realisasi suatu genetic screening yang dapat digunakan untuk memprediksi dengan tepat respons seseorang terhadap sesuatu obat yang digunakan), adalah beberapa contoh teknologi kedokteran dari sangat banyak karya yang merupakan kombinasi kompleks dari berbagai teknologi yang ada yang akan memperbaiki kualitas berbagai kehidupan.

10. Produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang lain yang akan merubah budaya kehidupan ke depan antara lain adalah 1: *wireless sensor network* (mengukur berbagai variabel & besaran, juga aktivitas, di berbagai titik yang tersebar pada daerah yang sangat luas), *grid computing* (mempercepat realisasi fenomena sistem grid dalam teknologi komputasi), *airborne networks* (menjadikan jaringan internet sebagai sarana berkomunikasi di antara pesawat yang sedang terbang, saling memandu, tanpa kebutuhan membangun infrastruktur baru, yang memungkinkan pesawat terbang dan mendarat tidak bergantung pada *ground controller*, meningkatkan keamanan terbang, di samping menghemat bahan bakar), *distributed storage* (konsep penyimpanan data tersebar pada jaringan internet yang memungkinkan komputasi sistem "grid" mendekati kenyataan), *microfluidic optical fibers* (memungkinkan media transmisi super cepat disamping meningkatkan keandalan data), *universal translation* (memungkinkan berbagai orang dari berbagai bangsa dan kultur untuk saling berkomunikasi secara oral dengan bahasanya masing-masing), *quantum cryptography* (menuju keamanan data yang mutlak), *radio frequency identification* atau RFID (memungkinkan akuisisi data dan

identifikasi properti dari berbagai benda/barang, mempercepat dan menghemat biaya sistem manajemen barang dan jasa), *pervasive wireless* (memungkinkan berbagai peralatan dimanapun berada dan kapanpun untuk saling berkomunikasi satu sama yang lain, membuat "hidup" lebih mudah, tidak lagi bergantung pada standar komunikasi yang digunakan), dan *cognitive radio* (dimaksudkan untuk dapat menyelesaikan secara efisien "wireless traffic jams" dengan cara saling *share* spektrum radio yang 'idle', memperlebar *bandwidth*), adalah sedikit contoh-contoh teknologi baru yang berpotensi sangat kuat untuk menghadirkan sistem virtual lebih cepat dari dugaan. Dengan sistem virtual maka kinerja kehidupan akan meningkat amat sangat luarbiasa.

11. James Canton, CEO dari *The Institute for Global Future*, dalam bukunya *The Extreme Future* (DUTTON, 2006) menuliskan 10 inovasi yang akan memberikan dampak luarbiasa pada tahun 2025 (*Ten Extreme Innomations That Will Rock Your World in 2025*)¹: • *Teleportation of objects around the planet* • *Specialized DNA for sale online* • *Space tourism to the moon and Mars* • *Manipulating matter to make smart products* • *Four billion people doing internet commerce* • *Hydrogen engines for transportation* • *Cybernetic health enhancement of humans* • *Downloading memories and drugs* • *Domestic robots*. Sementara itu, RAND Corporation, dalam technical reportnya berjudul *The Global Technology Revolution 2020, In-Depth Analyses* (2006), menuliskan 16 macam aplikasi teknologi yang penting yang menjadikan identitas baru budaya serta kultur perikehidupan ke depan, yaitu², • *Cheap solar energy*; • *Rural wireless communications*; • *Communication devices for ubiquitous information access anywhere, anytime*; • *Genetically modified (GM) crops*; • *Rapid bioassays*; • *Filters and catalysts for water purification and decontamination*; • *Targeted drug delivery*; • *Cheap autonomous housing*; • *Green manufacturing*; • *Ubiquitous RFID tagging of commercial products and individuals*; • *Hybrid vehicles*; • *Pervasive sensors*; • *Tissue engineering*; • *Improved diagnostic and surgical methods*; • *Wearable computers*; • *Quantum cryptography*. Kesemua ilustrasi di atas kiranya dapat memberikan gambaran bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh berbagai kekuatan bangsa (juga oleh ITB) secara bersama-sama untuk menghantarkan bangsa

¹ James Canton, *The Extreme Future*, DUTTON-Penguin Book Ltd., 2006)

² RAND Corporation, *The Global Technology Revolution 2020, In-Depth Analyses* (2006)

Indonesia memasuki kehidupan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi 20-25 tahun ke depan.

Tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pada Kompetisi Global

12. Menghadapi kecepatan luarbiasa dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di atas, telah menuntut kemampuan bangsa dalam paradigma baru kompetisi total pada setiap produk dan teknologi baru yang hendak dilepas ke pasaran. Dalam paradigma baru, setiap produk teknologi, kemampuan kompetisi dalam tiga unsur: *minimum time, minimum space, minimum energy*, sudah tidak lagi cukup. Tetapi sudah harus menjadi perhatian pula adalah unsur ke-empat: *maximum quality & performance*. Dengan demikian keempat unsur di atas akan menjadi unsur yang tak terpisahkan untuk terwujudnya daya kompetitif dari setiap produk teknologi baru ke depan.
13. Setiap produk teknologi ke depan akan mengikuti konsep terwujudnya kemampuan teknologi smart yang baru: *"self reconfiguration - no repair, no maintenance, but absolutely smart reconfigurable"*. Paradigma klasik dalam persaingan: jaminan *free repair & maintenance*, yang berjalan dan ditawarkan oleh berbagai produk teknologi dewasa ini, tidak akan mampu menggantikan nilai waktu yang hilang oleh karenanya. Hal demikian ini sudah akan merupakan "faktor kurang" dari kebutuhan atas kemampuan untuk tetap bersama (*sustain*) dalam garis kemajuan dengan bangsa-bangsa maju yang lainnya ke depan.
14. Selanjutnya, dalam berbagai kinerja teknologi, dari saat ini dan kedepan, paradigma baru kompetisi total adalah meliputi: *no error, no lost, no waste, no accident*. Paradigma baru tersebut akan merupakan bentuk ukuran kinerja absolut bagi setiap proses yang diharapkan dapat diwujudkan oleh berbagai aktivitas kehidupan ke depan. Kemampuan yang kurang dari sasaran-sasaran tersebut di atas (meliputi: kualitas teknologi, kemampuan teknologi, kinerja teknologi) berpotensi pada ketertinggalan dalam kompetisi global ke depan. Untuk itu, membangun kultur adalah awal dari banyak hal untuk menuju keunggulan di atas. ♦

Bab IV TANTANGAN KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

- Tantangan Menghadapi the Agenda of 21st Century
- Menghadapi Persoalan Bangsa Indonesia Abad 21

Tantangan Menghadapi the Agenda of 21st Century

1. Sebagaimana telah disebutkan di depan, membangun ITB adalah bertujuan membangun bangsa Indonesia. Dengan demikian memahami persoalan penting yang dihadapi bangsa Indonesia adalah mutlak diperlukan dalam menetapkan arah pengembangan ITB jauh ke depan. Namun demikian, memahami persoalan global yang juga melatar belakangi setiap usaha membangun bangsa Indonesia juga sangat perlu menjadi perhatian. Indonesia adalah salah satu negara yang ikut serta menandatangani kesepakatan dunia tentang *millennium sustainable development* (3-14 Juni, 1992 di Rio de Janeiro, Brazil) atau yang juga dikenal sebagai *the Agenda 21st Century*. Terdapat 8 goal yang harus dicapai pada tahun 2015 (*the Millenium Development Goals*)¹: •penurunan tingkat kemiskinan dan kelaparan •peningkatan kesempatan mendapatkan/menyelesaikan pendidikan dasar •realisasi kesamaan gender •menurunkan tingkat kematian bayi •peningkatan kesehatan ibu (mengurangi kematian Ibu pada saat melahirkan) •mewujudkan kesehatan masyarakat terhadap sejumlah penyakit yang sangat berbahaya yang mengancam kelangsungan serta kualitas kehidupan umat manusia (HIV/AIDS, Malaria, ..) •mewujudkan pelestarian lingkungan •melaksanakan kerjasama global untuk pembangunan negara tertinggal. Bagi Indonesia, terlepas adanya kesepakatan dunia tersebut di atas, semua gol yang disebutkan adalah merupakan tuntutan dasar dan prioritas yang dihadapi oleh pembangunan bangsa, yaitu kebutuhan sangat penting yang dimanifestasikan pada berbagai bentuk krisis bangsa Indonesia dewasa ini, yang meliputi: pangan dan papan (kemiskinan), kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, keamanan dan kenyamanan.

¹ UN Millennium Development Goals (1992)

2. Terdapat sejumlah persoalan global amat penting yang sudah dirasakan berdampak pada tantangan untuk pemenuhan kebutuhan dasar umat manusia, termasuk bagi bangsa Indonesia. Di antara persoalan penting adalah masalah pertumbuhan penduduk dunia yang bergerak secara eksponensial¹, diperkirakan mencapai 6.8 miliar pada tahun 2010, 7.2 miliar pada tahun 2015, 7.5 miliar pada tahun 2020, dan 7.9 miliar pada tahun 2025 (Indonesia: 259 juta pada tahun 2010, dan 288 juta pada tahun 2020). Dampak yang telah mulai dirasakan adalah kehadiran fenomena *borderless migration system* (nasional, regional, internasional) yang akan menyebabkan population disparity di muka bumi. Hal ini akan sampai pada munculnya berbagai paradigma baru dalam memanfaatkan tanah dan ruang, serta caracara yang baru dalam 'penguasaan' wilayah dan ruang di muka bumi. Pada gilirannya masalahnya akan sampai pada terganggunya keseimbangan lingkungan dan ketersediaan makanan & minuman, air, kesehatan, energi, serta berbagai hal yang berimplikasi pada masalah sosial dan kemanusiaan, terutama yang menyangkut kebutuhan dasar hajat hidup manusia.
3. Goal *agenda 21st* untuk mengurangi tingkat kelaparan hingga setengahnya pada tahun 2015 (dari keadaan pada tahun 1992)² juga merupakan persoalan penting yang berikutnya bagi bangsa Indonesia dibalik keterbatasan ruang di satu sisi dan pertumbuhan jumlah penduduk yang eksponensial di sisi yang lainnya (meskipun keberhasilan program KB bangsa Indonesia merupakan prestasi yang diakui oleh dunia). Dalam hal ini beberapa tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan berbagai tanaman dan tumbuhan makanan yang produktif tetapi berkualitas hingga menemukan berbagai cara untuk mendapatkan efisiensi tinggi pada lahan pertanian (yang cenderung semakin menyempit) serta mekanisasi pertanian menuju ke paradigma *landless agriculture, going beyond the traditional land agriculture*. Mewujudkan serta realisasi lebih luas mengenai *high precision agriculture & farm* serta berbagai aplikasi *biotechnology & nanotechnology* untuk tumbuhan pangan adalah tantangan teknologi ke depan yang kiranya dapat menghadapi persoalan untuk meningkatkan efisiensi lahan sekaligus menghadapi berbagai kendala yang lainnya (efisiensi air, efisiensi pupuk, dan

¹ US Census Bureau, 2006

² UN Millennium Development Goals (1992)

pengendalian lingkungan). Usaha mengembangkan pertanian darat hingga ke pertanian pantai (dan taut), guna mempertahankan (bahkan meningkatkan) ketersediaan makanan yang lebih berkualitas (sehat dan bergizi tinggi), tanpa mengabaikan masalah lingkungan hidup, ekologi dan ekosistem, adalah tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nyata bagi bangsa Indonesia.

4. Menurunkan tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan yang merupakan goal *agenda 21st* (tingkat kematian bayi hingga 2/3 dan tingkat kematian ibu melahirkan hingga 3/4 atau 102/100.000 pada tahun 2015)^{1,2} juga merupakan persoalan sekaligus tantangan berkelanjutan bagi bangsa Indonesia (angka kematian bayi di Indonesia, menurut US Census, pada tahun 2005 adalah 36/1000, sedangkan menurut BPS pada tahun 1991 adalah 71/1000 dan pada tahun 1994 adalah 66.4/1000, sementara prediksi angka kematian Ibu per kelahiran bayi hidup pada tahun 2007 adalah 307/100.000)^{3,4,5} Jumlah angka kematian pada bayi yang baru lahir dan kematian ibu pada saat melahirkan tidak terlepas dari kondisi gizi & kesehatan yang sangat rendah hingga kehadiran berbagai penyakit baru oleh karena berbagai virus dan mikroba baru (nanomicroba), yang keseluruhannya adalah akibat dari persoalan berantai. Mulai dari pertumbuhan populasi yang bergerak secara eksponensial, kualitas/kesempatan pendidikan yang sangat rendah, tumbuhnya berbagai industri kimia & biologi baru yang kurang terencana, perusakan kualitas lingkungan, ekologi dan ekosistem, perubahan gaya hidup dan pola makanan, hingga perubahan iklim yang tidak menguntungkan (*global warming*: banjir di sisi lain, dan kekeringan di sisi lainnya). Tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap hal ini adalah bagaimana mendeteksi serta mengidentifikasi munculnya berbagai penyakit baru tersebut sejak dini (baik pada skala individu maupun pada skala sosial), cara-cara pengobatan yang baru, rekayasa obat-obatan yang baru yang lebih efektif & efisien dan tidak berdampak samping pada individu yang bersangkutan maupun pada lingkungan sosialnya, mencegah kehadiran setiap penyebab potensial dari berbagai penyakit baru pada masyarakat, rekayasa makanan baru yang sehat dan bergizi, serta cara-cara

¹ UN Millennium Development Goals (1992)

² Kompas, 21 April 2007

³ US Census Bureau 2006

⁴ Biro Pusat Statistik

⁵ Kompas, 21 April 2007

baru menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan dan kehidupan.

5. Pertumbuhan berbagai industri sekaligus pertumbuhan penduduk di sisi lainya telah menghasilkan berbagai macam polusi. Berbagai jenis polusi yang berbahaya pada lingkungan hidup banyak di antaranya merupakan hasil dari industri kimia yang terus berkembang kurang terencana dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 1965 diperkirakan terdapat sekitar 212.000 macam produk kimia di dunia, bergerak menjadi sekitar 16 juta pada tahun 1996, dan kemudian menjadi sekitar 18 juta pada tahun 1998¹. Angka ini di satu sisi menggambarkan betapa telah terjadi inovasi-inovasi baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengisi kebutuhan kehidupan. Tetapi, di sisi lainya telah menghasilkan berbagai dampak yang mengganggu pada lingkungan hidup serta sangat banyak munculnya berbagai jenis penyakit baru yang berpotensi mengancam kualitas kehidupan itu sendiri. Masalah polusi yang juga penting adalah kenaikan secara eksponensial kandungan CO₂ di atmosphere (sekitar 1.5 milyar-ton/tahun CO₂ dilepas ke atmospher) dari pengolahan sumber energi fosil (batu bara, minyak, gas), yang diperkirakan telah memberikan sumbangan kandungan emisi CO₂ di atmosphere yang pada saat ini telah mencapai lebih dari 370 ppm (atau ekivalen dengan sekitar 2.9x10¹² ton)². Polusi ini telah menyebabkan fenomena *global warming* yang mengancam perikehidupan di muka bumi ke depan. Tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi atas persoalan di atas antara lain adalah kemampuan menekan emisi CO₂ ke atmosphere dan lingkungan hidup, hingga kemampuan mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini berbagai jenis polusi baru, cara-cara menghindarkannya (menangkalnya), serta dihasilkannya teknologi-teknologi baru yang mampu menghasilkan proses-proses baru yang aman dan minimum menghasilkan (atau bebas) polusi.
6. Persoalan penting yang lain yang menjadi perhatian dari the *Agenda 21*st adalah ketersediaan dan kualitas air minum, yang hampir dapat dipastikan akan terus menurun dengan cepat jika tidak segera diambil langkah-langkah efektif untuk menjaganya. Kedepan, masalah air bersih dapat menjadi lebih penting, yang menyentuh isu HAM, dari pada masalah makanan dan masalah minyak & gas yang sangat populer saat ini. Kualitas air minum

yang rendah secara langsung akan menurunkan kualitas kesehatan serta berbagai dampak negatif baru yang lainnya pada peri-kehidupan. Persoalan air di bumi tidak terlepas dari persoalan berantai, yang saling mempengaruhi satu terhadap yang lainnya, meliputi perubahan cuaca, *global warming*, pertumbuhan penduduk, kualitas pendidikan, dan kemudian aktivitas kehidupan manusia yang berubah tanpa terkendali yang merusak lingkungan (penebangan hutan, pembanguna tanpa memperhatikan dampak lingkungan, pertumbuhan berbagai industri baru yang merusak kualitas lingkungan), yang secara langsung telah menyia-nyaiakan kehadiran air di bumi. Manajemen lahan yang salah, telah menyebabkan daya tampung tanah terhadap air menjadi sangat rendah, yang pada gilirannya telah menyebabkan banjir yang membuang air ke laut adalah contoh ketersediaan air minum. Selain dengan memperbaiki cara-cara mengelola dan manajemen lahan dan lingkungan, tantangan untuk ini antara lain adalah dihasilkannya berbagai teknologi baru yang lebih efisien untuk penjernihan serta peningkatan kualitas air, cara-cara penghematan air, teknologi desalinasi air laut yang murah dan berkuaitas, inovasi teknologi untuk menampung atau menyimpan air sungai yang terbuang ke laut lepas, bahkan perlunya teknologi yang secara strategis mampu melakukan perubahan kultur dalam pemanfaatan air pada kehidupan sehari-hari, tanpa harus meninggalkan norma-norma kemanusiaan. Tidak kalah pentingnya adalah memperbaiki kultur kehidupan menuju ke arah yang lebih baik dalam pemanfaatan air disamping kehadiran berbagai teknologi yang telah merubah gaya hidup di sisi yang lainnya.

7. Persoalan amat penting berikutnya adalah ketersediaan dan kualitas energi yang semakin menjadi ancaman yang mengkhawatirkan dari waktu ke waktu. Persoalan energi ke depan menjadi isu amat penting yang dikemukakan oleh para panelist yang bertemu pada *The Emerging Technology Conference* yang diselenggarakan oleh MIT, 26-28 September 2006¹. Diperkirakan kebutuhan energi dunia akan meningkat hingga 150% sampai dengan tahun 2050 relatif terhadap kebutuhan energi saat ini (dari 13 terawatt menjadi 30 terawatt)². Persoalan *economy of energy* akan selalu menjadi persoalan penting yang akan menentukan bagaimana hubungan

¹ Satrio Sumantri Brojonegoro, Tantangan Abad 21, Workshop Membangun Indonesia Abad 21, Majelis Guru Besar Institut Teknologi Bandung, 12-13 Juli 2004

² International Energy Agency, 2005

¹ The Emerging Technology Conference, MIT, 26-29 September, 2006

² Michael D. McGehee and Chiatzun Goh, Organic Semiconductor for Low-Cost Solar Cells, Frontier Technology, National Academic of Engineering (2005)

antar bangsa dan antar negara akan berkembang. Suatu bangsa atau negara akan dapat merasa tidak nyaman terhadap bangsa atau negara lain karena persoalan ketimpangan ketersediaan sumber energi dunia. Hingga pada saat ini bangsa Indonesia masih belum sangat serius mengantisipasi terhadap kelangkaan energi fosil yang saat ini ada. Kesadaran (kultur/tradisi) masyarakat untuk melaksanakan penghematan belum muncul, sementara gaya hidup baru dibiarkan sangat rakus dengan penggunaan energi dari satu jenis sumber (energi minyak bumi). Dalam hal ini, penggunaan energi fosil masih sangat menguasai kehidupan, suatu energi yang secara pasti akan segera habis (*non-renewable*) yang juga menghasilkan banyak polusi (penghasil utama CO₂). Suatu malapetaka kultur dan budaya dapat datang dengan segera jika bangsa ini terlambat mengantisipasi terhadap menipisnya ketersediaan jenis energi ini. Tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk ini adalah memperoleh cara-cara penghematan energi, hingga mencari berbagai energi alternatif yang lebih murah, bersih dan kekal/berkelanjutan (matahari, angin, ombak, *geothermal*, *biofuel*, *biodiesel*, *fuel cells*, *hydrogen*,). Termasuk pula tantangan dalam inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi untuk realisasi pembangkit energi nuklir yang bebas polusi dan aman (dalam ukuran berat, 1 gram bahan nuklir mengandung daya output ekuivalen dengan 2000 Kg minyak bumi atau 3000 Kg batu bara). Tantangan yang lain bagi bangsa Indonesia adalah pengembangan teknologi untuk pemanfaatan energi matahari yang melimpah, serta teknologi untuk mengkombinasikannya dengan sumber energi yang lain yang masih ada. Dalam hal ini selayaknya usaha bangsa ini tidak boleh kalah dengan usaha yang dilakukan oleh negaranegara lain di dunia tentang pemanfaatan energi matahari, yang telah mengklaim mampu menurunkan biaya investasi dari \$8/wat pada saat ini menjadi \$4/wat pada tahun 2014¹. Sementara riset yang terus berkembang tentang *organic semiconductors* untuk *low-cost solar cells* menjanjikan daya tawar energi matahari lebih baik dari itu pada masa yang akan datang. Radiasi matahari menyediakan energi setara dengan 120.000 terawat pada permukaan bumi².

Menghadapi Persoalan Bangsa Indonesia Abad 21

8. Belajar dari kemajuan bangsa-bangsa lain di dunia, untuk mengatasi

¹ Lamon Wood, Beyond Solar Panel, Technology Review (July, 2006)

² Michael D. McGehee and Chiatzun Gob, Organic Semiconductor for Low-Cost Solar Cells, Frontier Technology, National Academic of Engineering (2005)

persoalan ketertinggalan pembangunan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek diperlukan strategi membangun berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kekayaan alam dan budaya bangsa (*comparative advantages*). Memperhatikan persoalan yang berkembang, obyektif umum pembangunan berkelanjutan bangsa Indonesia pada beberapa perioda tahun ke depan adalah untuk menyelesaikan persoalan dasar, yaitu menyediakan makanan bergizi, air sehat, papan berkualitas, energi bersih yang cukup, menyediakan pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas, mewujudkan lingkungan hidup yang sehat dan berkualitas, serta menghadirkan jaminan keamanan dan kenyamanan yang berkelanjutan. Isu penting masalah ini adalah menyangkut pembangunan ekonomi dalam usaha untuk menyelesaikan masalah kemiskinan yang merupakan persoalan penting bangsa Indonesia. Namun demikian, belajar pula dari pembangunan kemajuan bangsa-bangsa lain, pembangunan ekonomi bangsa Indonesia memerlukan lebih dari penguasaan teknologi, luas wilayah maupun kekayaan alam dan budaya. Banyak contoh negara maju dengan luas wilayah yang kurang, dan banyak pula negara maju dengan sumber alam yang sangat terbatas. Di atas kekayaan alam, luas wilayah serta budaya, bangsa Indonesia membutuhkan sumberdaya yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan peri-laku moral dan etika berkehidupan dan berbangsa yang menumbuhkan semangat nasionalisme untuk maju dan berkembang, untuk mengolah kekayaan alam dan budayanya (potensi domestik bangsa).

9. Memperhatikan aset pembangunan bangsa Indonesia yang telah ada, maka beberapa sasaran obyektif dari pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk tujuan tercapainya pembangunan di atas, secara spesifik dapat disebutkan meliputi terutama: • makanan bergizi dan tempat tinggal yang sehat; • *biotechnology*; • *agriculture*; • *medical & health care technology*; • *hospital & health care center*; • *pharmacy (obat-obatan)*; • *energy resource & industry*; • *water & sanitation*; • *manufacture industry*; • *transportation*; • *process industry*; • *waste & emission (environment)*; • *defend industry & technology*; • *intelligent building & system*; • *intelligent environment*. Untuk itu, secara strategis dapat dimulai dengan melakukan berbagai inovasi baru teknologi, guna meningkatkan baik kuantitas, kualitas, maupun kinerja berbagai proses serta produk industri yang telah ada, dengan tujuan umum membangun kemandirian serta daya saing bangsa Indonesia. Menetapkan kekayaan alam dan budaya bangsa sebagai

unggulan dalam persaingan global adalah mutlak bagi bangsa Indonesia agar dapat segera terwujud apa yang dicita-citakan, yaitu: kemandirian ekonomi yang kuat, kesejahteraan sosial yang nyaman, dan kedaulatan bangsa dalam keluhuran budayanya.

10. Dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, untuk keberhasilan usaha-usaha di atas, sejumlah strategi implementasi *transdisciplinary* dapat dilakukan, meliputi:
 - a. Mewujudkan *all knowledge based systems* (termasuk penggunaan *non-technological tools & systems*) toward *totally smart/intelligent systems*;
 - b. Memberikan berbagai insentif untuk tumbuhnya pembangunan berbagai industri *based on available advanced science and technology* (termasuk pemanfaatan *copyleft movement*) untuk mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa, yang ramah lingkungan dan berkemampuan menjaga keseimbangan ekologis;
 - c. Merealisasikan *environmentally integrated system* menuju direalisasikannya *total corporate optimal automation system* pada berbagai industri strategis bangsa yang telah ada;
 - d. Memasuki fenomena *the information rich environment* untuk merealisasikan dan meningkatkan kinerja berbagai *intelligent and virtual systems & tools*, termasuk dengan cara memperkaya dan meningkatkan kemampuan berbagai sistem dan proses yang ada.
11. Sejumlah kekayaan alam dan budaya bangsa (potensi domestik) yang kiranya penting menjadi perhatian untuk masa depan bangsa Indonesia, untuk digali dengan kemampuan serta kekuatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kesejahteraan bangsa, dapat disebutkan:
 - a. Energi: panas bumi terkandung di bumi Indonesia mencapai 50% dari potensi dunia, kekayaan energi matahari tersedia sepanjang tahun, energi angin terdapat banyak di beberapa wilayah, energi ombak tersedia sepanjang pantai (Indonesia mempunyai panjang pantai terpanjang no 2 di dunia), dan alternatif berikutnya adalah sampah organik penghasil bio fuel/diesel. Berbagai negara maju sedang intensif melaksanakan riset teknologi untuk dapat menjadikan sampah organik (yang tidak akan habis sepanjang kehidupan makhluk hewani) menjadi sumber energi. Yang terpenting dalam usaha menghadirkan bentuk energi baru adalah unsur keberlanjutan dan keramahan dari energi serta proses untuk mendapatkan energi yang bersangkutan.

- b. Makanan dan obat-obatan: tumbuh-tumbuhan bahan alam dan biota laut tersedia melimpah dalam wilayah laut yang luas. Kekayaan varitas tumbuh-tumbuhan Indonesia menempati urutan nomor dua di dunia. Di Indonesia tumbuh baik *green tea*, yang diketahui mengandung zat bernama *catechins* yg mampu menekan pertumbuhan sel-sel tumor & cancer serta meningkatkan imunitas. Saat ini *green tea* sedang menjadi perhatian riset dunia karena khasiatnya tersebut di atas (mengandung *polyphenol antioxidant*). *Green tea* hanyalah satu dari jutaan potensi alam Indonesia yang dapat merupakan komoditas persaingan global.
 - c. Pariwisata dunia: kombinasi pegunungan, pantai, lautan, dan budayakultur dapat dikemas untuk mendatangkan devisa melalui kegiatan pariwisata budaya. Kultur dan budaya asli bangsa Indonesia yang dikenal santun dan mudah menerima kehadiran tamu adalah aset yang mampu menghasilkan devisa bagi Negara, serta berbagai keunggulan lain untuk persaingan global.
 - d. Nilai strategis khatulistiwa: geopolitik & ekonomi, *space exploration*, tumbuh-tumbuhan dan hutan tropis kesemuanya adalah aset bangsa yang mampu menghasilkan kerjasama global untuk kesejahteraan bangsa Indonesia maupun umat manusia. Sebagai misal, proyek *space elevator* memerlukan kawasan ideal untuk itu, yaitu di sekitar garis ekuator. *Space elevator* adalah infrastruktur masa depan untuk menguasai potensi yang terdapat pada alam raya (*beyond earth - off-earth living*).
 - e. Kekayaan tambang: Indonesia dikenal menempati wilayah yang kaya dengan berbagai jenis bahan tambang yang belum diolah dan digali manfaatnya yang lebih menguntungkan bagi kesejahteraan bangsa Indonesia khususnya dan umat manusia pada umumnya.
12. Dalam berbagai permasalahan yang disebutkan di depan, langsung maupun tidak, terganggunya lingkungan hidup oleh perkembangan kebudayaan adalah merupakan permasalahan amat penting yang dihadapi oleh semua bangsa di dunia, termasuk persoalan yang harus diselesaikan oleh bangsa Indonesia. Masalah lingkungan hidup adalah masalah lingkaran berantai yang sangat kompleks, lingkaran berantai pemenuhan kebutuhan dasar di satu sisi, dan rantai ancaman kelangsungan kehidupan di sisi yang lainnya. Bagi bangsa Indonesia, masalah kualitas lingkungan tidak hanya perlu diselesaikan dengan inovasi teknologi tetapi juga perlu diselesaikan melalui

pendidikan kultur bangsa. Mengatasi masalah sampah, kualitas udara dan air, serta keseimbangan ekosistem & ekologis adalah masalah yang sama sekali tidak dapat dikesampingkan oleh pembangunan pendidikan bagi bangsa Indonesia. Untuk itu pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan ketiga masalah tersebut, disamping peningkatan kualitas pendidikan, adalah prioritas bagi ITB. ♦

Bab V **VISI ITB TAHUN 2025**

- Visi Bangsa Indonesia Jauh Kedepan
- Visi dan Misi Institut Teknologi Bandung
- ITB Sebagai Pusat Pengembangan Budaya Bangsa
- Tanggung Jawab ITB Kedepan
- ITB Sebagai Perguruan Tinggi Riset dan Pengembangan
- Visi ITB Tahun 2025

Visi Bangsa Indonesia Jauh Kedepan

1. Peran, tanggung jawab, maupun ketercapaian cita-cita ITB jauh ke depan sangat bergantung bagaimana menempatkan visi serta misinya dalam kerangka visi bangsa Indonesia, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Visi bangsa Indonesia ke depan, sementara itu, sangat ditentukan oleh kesadaran para pelakunya, mulai dari para aktor politik, para aktor pemerintahan, hingga unsur masyarakat kebanyakan, dalam menempatkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia dalam pemikiran, kebijakan, hingga kepada realisasi perannya masing-masing dari waktu ke waktu. Dengan demikian, pada mana ITB menetapkan visinya hingga bagaimana keberhasilan visi ITB tersebut sangat bergantung pada pemahaman serta komitmen unsur-unsur di atas, terutama terhadap keberadaan sistem pendidikan serta ITB Sebagai komponen penyelenggara pendidikan di Indonesia. Sekurang-kurangnya dua unsur yang diharapkan memenuhi keselarasan terhadap visi bangsa Indonesia ke depan, yaitu: usaha ITB dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan Beni, yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan usaha ITB untuk menghasilkan sumberdaya manusia skolar yang bermutu tinggi dan berwawasan kebangsaan, yang keduanya dapat menempatkan daya saing serta martabat bangsa Indonesia dalam posisi geopolitik-sosial-ekonomi Indonesia ke depan. Sebagaimana diketahui, telah banyak prakiraan yang menyatakan bahwa Indonesia akan berada pada pusat geoeconomipolitik negara-negara Asia (China, India, Korea Selatan, Taiwan, Jepang, Singapura, Malaysia) yang kuat secara ekonomi, namun juga menjadi perhatian kekuatan politik dunia. Luasnya wilayah, jumlah

penduduk yang besar, kekayaan alam yang melimpah dan unik, serta budaya adalah-unsurunsur bangsa dan negara Indonesia yang akan menjadi daya tarik kehadiran berbagai aspek dari kemajuan pada negara-negara tetangga di atas.

2. Menghadapi prediksi atas situasi dan kondisi geoekonomi-politik bangsa Indonesia ke depan, pada tahun 2001, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR) telah menerbitkan Ketetapan No. VII/MPR/2001, tentang Visi Indonesia Masa Depan¹. Dikemukakan pada ketetapan tersebut bahwa Visi Indonesia Masa Depan terdiri dari: (1) visi Ideal, yaitu cita-cita luhur sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (2) visi Antara, yaitu Visi Indonesia 2020 yang berlaku sampai tahun 2020, dan (3) visi Lima Tahunan, sebagaimana termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Dengan tidak lagi terdapat kebijakan tentang "Garis-Garis Besar Haluan Negara", maka tidak ada lagi "visi Lima Tahunan" sebagaimana dimaksudkan di dalam ketetapan MPR di atas. Adapun Visi Indonesia 2020, menurut ketetapan di atas, adalah "terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan Negara". Untuk itu, di dalam ketetapan MPR di atas, disebutkan terdapat 7 (tujuh) tantangan bangsa Indonesia untuk menghadapi visi Indonesia 2020, yaitu: • pemantapan persatuan bangsa dan kesatuan Negara; • sistem hukum yang adil; • sistem politik yang demokratis; • sistem ekonomi yang adil dan produktif; • sistem sosial budaya yang beradab; • sumber daya manusia yang bermutu; • globalisasi.
3. Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2007 telah hadir Undang-undang No. 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 atau diperkenalkan sebagai RPJP Nasional, yang pada dasarnya sejalan dengan Visi Indonesia 2020 yang ditetapkan oleh MPR tersebut di atas. Dalam RPJP Nasional ditetapkan visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. RPJP Nasional dimaksudkan untuk memberikan panduan sekaligus ukuran ketercapaian visi pembangunan nasional tahun 2005-2025, melalui program pembangunan lima-tahunan pusat maupun daerah, yang meliputi kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran yang

¹ Ketetapan MPR No. VII/MPR/2001, tentang Visi Indonesia Masa

ingin dicapai. Visi pembangunan nasional 2005-2025 hendak diwujudkan melalui 8 (delapan) misi pembangunan nasional¹: • mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika,berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila; • mewujudkan bangsa yang berdaya-saing; • mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum; •mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu; • mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan; • mewujudkan Indonesia asri dan lestari; • mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; • mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional. Selanjutnya RPJP Nasional menetapkan 4 (empat) bentuk modal penting untuk menjalankan misi mewujudkan visi diatas, yaitu: • wilayah Indonesia; • kekayaan alam dan keanekaragaman hayati; • penduduk dalam jumlah besar dengan budaya sangat beragam; • perkembangan politik yang telah melalui tahap awal reformasi.

4. Sementara, berbagai pendapat dan usulan telah banyak pula disumbangkan oleh berbagai unsur bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dalam perkembangan peradaban dunia yang terus bergerak cepat. Diantaranya, pada sektor sumberdaya manusia, untuk menghadapi kompetisi global sekaligus untuk terwujudnya kesejahteraan yang dicita-citakan, Departemen Pendidikan Nasional mempunyai visi pembangunan 2005-2025 untuk menghadirkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif². Untuk itu ditetapkan tema pembangunan departemen dengan tahapan: • peningkatan kapasitas & modernisasi (2005-2009); • penguatan pelayanan (2010-2015); • daya saing regional (2015-2020); • daya saing internasional (2020-2025). Selain itu, terdapat pula pemikiran visi bahwa bangsa Indonesia hendaknya segera mengambil langkah-langkah strategis dan menaruh perhatian atas aset dan kekayaan bangsa yang menjadi unggulan, yaitu sektor industri yang mengolah kekayaan alam³. Pembangunan sektor pertanian sebagai kekayaan potensi sekaligus kultur bangsa Indonesia banyak diyakini sebagai langkah strategis yang dapat

¹ Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025

² Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 - Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025 (2005)

³ Hartarto Sastrosoenarto, Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030, Imagon, Sum, Creatius (2006)

mengusung terwujudnya dengan segera visi bangsa Indonesia ke depan¹.

5. Dalam dimensi yang lain, terdapat pula isu informal tentang sosok Indonesia 2030², yang mencita-citakan sosok Indonesia sebagai Negara Maju yang Unggul dalam Pengelolaan Kekayaan Alam, yang ditopang oleh 4 (empat) capaian utama: • masuk dalam lima besar kekuatan ekonomi dunia dengan tingkat pendapatan per kapita sebesar 18.000 dollar Amerika Serikat (AS) per tahun; • terdapatnya pengelolaan kekayaan alam yang berkelanjutan; • perwujudan kualitas hidup modern yang merata (*shared growth*); • sedikitnya 30 perusahaan Indonesia masuk dalam daftar *Fortune 500 Companies*. Untuk mewujudkan visi Indonesia 2030 di atas bangsa Indonesia perlu menjalankan misi berdasarkan pada aset penting bangsa: • Modal Manusia - Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas dan bebas dari kemiskinan; • Modal Alam dan Fisik - Memanfaatkan kekayaan alam secara optimal dan berkelanjutan, terutama untuk produksi jangka panjang yang meliputi *food, energy, water* • Modal Sosial - Mewujudkan sinergi kelompok wirausaha, birokrasi dan pekerja menuju daya saing global. Untuk itu, diperkirakan industrialisasi menjadi katalisator akumulasi modal menuju negara maju dengan kontribusi terbesar dari sektor jasa. Visi Indonesia 2030 tersebut mengasumsikan bahwa keempat sasaran tersebut akan tercapai jika: pertumbuhan ekonomi riil rata-rata adalah tidak kurang dari 7,62 persen, laju inflasi 4,95 persen, dan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,12 persen per tahun. Diperkirakan pada tahun 2030, dengan jumlah penduduk sebesar 285 juta jiwa, produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 5,1 triliun dollar AS. Namun, untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan tercapainya tiga prasyarat: • ekonomi berbasis keseimbangan pasar terbuka dengan dukungan birokrasi yang efektif; • adanya pembangunan berbasis sumber daya alam, manusia, modal, serta teknologi yang berkualitas dan berkelanjutan; • perekonomian yang terintegrasi dengan kawasan sekitar dan global. Cita-cita untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi amat penting pada tahun 2030 telah menjadi perhatian sekaligus acuan berbagai pemikiran untuk terwujudnya visi bangsa Indonesia ke depan. Yang dipandang sangat penting adalah bahwa visi Indonesia pada tahun 2030 akan tercapai apabila ada kemauan

¹ Siswono Yudo Husodo, Pangan, Kualitas SDM, dan Kemajuan Suatu Negara Bangsa, dalam buku Jusuf Sutanto (Ed), Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban, PT Kompas Media Nusantara (2006)

⁴ Visi Indonesia 2030, Yayasan Indonesia Forum (2007)

mengubah (reorientasi) pembangunan yang arahnya berbasis sumber daya domestik (kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia).

6. Dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), sekurang-kurangnya terdapat rujukan formal tentang Visi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2025¹: Iptek sebagai kekuatan utama peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan dan peradaban bangsa, dengan misi: • menempatkan Iptek sebagai landasan kebijakan pembangunan nasional yang berkelanjutan; • memberikan landasan etika pada pengembangan dan penerapan Iptek; • mewujudkan sistem inovasi nasional yang tangguh guna meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi; • meningkatkan difusi Iptek melalui pemantapan jaringan pelaku dan kelembagaan Iptek, termasuk pengembangan mekanisme dan kelembagaan intermediasi Iptek; • mewujudkan SDM, sarana, dan prasarana, serta kelembagaan Iptek yang berkualitas dan kompetitif; • mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas dan kreatif dalam suatu peradaban masyarakat yang berbasis pengetahuan. Misi di atas selanjutnya dioperasikan ke dalam 4 (empat) pembangunan Iptek, yaitu: • Program Penelitian dan Pengembangan Iptek; • Program Difusi Iptek; • Program Penguatan Kelembagaan Iptek; • Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi. Atas dasar tersebut, Kementerian Riset dan Teknologi menetapkan Kebijakan Pembangunan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2005-2009, yang merupakan jbaran dari Perpres No. 7 Tahun 2005 tentang RPJMN 2004-2009, yang mengarah pada peningkatan kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada 6 (enam) bidang prioritas yaitu: • ketahanan pangan; • sumber energi baru dan terbarukan; • teknologi dan manajemen transportasi; • teknologi informasi dan komunikasi; • teknologi pertahanan; • teknologi kesehatan dan obat-obatan.
7. Meskipun telah terdapat ketetapan formal tentang arah pengembangan jangka panjang nasional serta visi bangsa Indonesia ke depan, berbagai langkah yang kemudian diambil untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dipastikan akan terpengaruh kuat oleh berbagai perkembangan visi regional maupun global, selain masih akan sangat rawan dengan situasi situasi sesaat (sosial, politik) yang berkembang di lingkungan internal bangsa. Langkah maupun pencapaian visi bangsa Indonesia ke depan,

¹ Keputusan Menteri Negara Riset dan Teknologi No. 111/M/Kp/2005 tentang Kebijakan Pembangunan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2005-2009 (Agustus 2005)

sebagaimana telah dikemukakan, akan sangat dipengaruhi oleh komitmen yang berkembang dalam pencapaian sasaran dari the *Millennium Development Goals* pada bangsa Indonesia. Sementara, dengan keberadaan Indonesia pada ASEAN, usaha-usaha pencapaian visi bangsa Indonesia ke depan juga dituntut oleh komitmen pemerintah Indonesia pada the *Visi ASEAN 2020* yang telah disepakati oleh para kepala pemerintahan negara-negara ASEAN pada suatu pertemuan di Kuala Lumpur, 15 Desember 1997¹.

8. Dari gambaran berbagai pendapat tentang visi Indonesia di atas, sangat sedikit yang memberikan petunjuknya bagaimana situasi politik bangsa Indonesia akan memberikan dukungannya. Ketidak-pastian politik bangsa Indonesia di atas menyebabkan masih terlalu sukar untuk mengukur posisi ketercapaian visi dan misi bangsa Indonesia. Jika hal demikian dijadikan patokan, maka akan merupakan persoalan amat penting bagi ITB untuk menetapkan visinya ikut serta membangun bangsa ini. Kendala penting yang dihadapi ITB pada saat ini untuk ikut serta mewujudkan visi bangsa Indonesia jauh kedepan adalah justru ketidak berdayaan sistem pemerintahan (kombinasi eksekutif, legislatif, yudikatif) dalam menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya bagi perwujudan pendidikan tinggi di Indonesia. Namun demikian, atas dasar kekuatan jaringan ITB pada nasional, regional maupun internasional, serta dengan modal kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada ITB, dalam situasi yang demikian ITB harus mampu mencari sendiri jalan keluarnya untuk melaksanakan tanggung jawabnya ikut serta mewujudkan visi bangsa Indonesia, tanpa mengabaikan situasi yang berkembang baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk menjamin keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu ITB harus membangun kerjasama dengan kekuatan yang lain dari bangsa Indonesia, yang dapat meliputi industri, pelaku ekonomi, serta berbagai sumber modal pembangunan ekonomi bangsa, untuk bersama-sama menghadapi kendala di atas.

Visi dan Misi Institut Teknologi Bandung

9. Visi ITB (SK Senat No. 022/SK/K-01-SENAT/1999): *ITB menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi dan seni yang unggul, handal dan bermartabat di dunia, yang bersama dengan lembaga*

¹ ASEAN Vision 2020, the Association of Southeast Asian Nations, Kuala Lumpur (1997)

terkemuka bangsa menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera. Kata kunci penting pada visi ITB di atas adalah, bahwa dalam mengemban tanggungjawabnya membangun bangsa Indonesia, ITB adalah tidak sendiri. Sebaliknya ITB harus mempunyai kemampuan membangun kebersamaan (jaringan kerjasama) dengan berbagai kekuatan bangsa Indonesia. Selanjutnya ITB harus menetapkan perannya sesuai dengan potensi serta kekuatannya mengisi berbagai goal dan sasaran yang menjadi bagiannya untuk terwujudnya cita-cita bangsa, sebagai dilukiskan oleh Gambar 5.1.



Gambar 5.1 Visi masa depan Institut Teknologi Bandung.

10. Misi ITB 2000-2010 (SK Senat No. 023/SK/K-01-SENAT/1999): *Memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal.* Kata kunci penting dari misi ITB di atas adalah menyatakan peran ITB sebagai perguruan tinggi yang mengejar kemajuan disamping yang selalu sadar akan tanggung jawabnya. Dalam hal ini ITB adalah sebagai pemimpin sekaligus unsur kekuatan yang menghantarkan masyarakat mewujudkan cita-citanya dalam meniti kemajuan menghadapi tantangan global.
11. Tujuan ITB (PP No. 155 Tahun 2000 (Ps 10)): *Tujuan Institut adalah memajukan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan,*

teknologi, seni serta ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sejalan dengan dinamika masyarakat Indonesia serta masyarakat dunia, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan melalui tridarma. Kata kunci penting dari tujuan ITB di atas adalah konsistensi ITB dalam pengamalan berbagai hasil riset serta pengembangan keilmuan yang menjadi aset serta kekuatan ITB untuk terwujudnya cita-cita kesejahteraan bangsa Indonesia.

ITB Sebagai Pusat Pengembangan Budaya Bangsa

12. Sebagai perguruan tinggi, ITB mempunyai kewajiban menjalankan fungsi dan tanggung jawab normatif perguruan tinggi yang sifatnya universal, yang meliputi sebagai: • *a house of learning*; • *a house of culture*; • *a guardians of values*; • *an agent of change*; • *a bastion of academic freedom*. Kelima fungsi di atas selanjutnya menjadi warna nyata pada berbagai suasana dan kehidupan (kultur dan tradisi) di dalam komunitas ITB, yang tumbuh dan berkembang berakar pada budaya luhur bangsa Indonesia.
13. Dalam perwujudannya ke depan, kultur dan tradisi ITB ditampilkan oleh lebih dari keadaan fisik dari kampus. Kultur dan tradisi ITB ditunjukkan secara integral oleh kultur dan tradisi dari setiap unsur-unsur ITB berserta aktivitasnya, baik di dalam maupun diluar kampus, tidak kurang meliputi (Gambar 1.1): • kehidupan mahasiswa & kemahasiswaan di ITB; • peran dan perilaku lulusan ITB di masyarakat; • peran staf akademik di dalam/luar kampus ITB; • *academic leaders & leadership* yang tumbuh di ITB; • peran dari staf non-akademik di dalam kampus ITB; • kebijakan dan realisasi penyelenggaraan kegiatan tridarma Perguruan Tinggi oleh ITB; • kebijakan dan realisasi organisasi & manajemen di ITB; • kebijakan tentang lingkungan & pengelolaan lingkungan kampus ITB; • interaksi & suasana akademik di dalam kampus; • kebijakan dan realisasi kolaborasi institusi dan masyarakat ITB dengan lingkungan di luar kampus. Masing-masing unsur di atas mempunyai kontribusi penting dalam membentuk kultur serta tradisi ITB yang dicita-citakan - *the culture and tradition of excellence of ITB*, yang juga akan berpengaruh pada perwujudan budaya bangsa Indonesia.
14. Sebagai lembaga pendidikan tinggi (Universitas adalah pusat pengembangan budaya bangsa)¹, ITB berperan kuat dalam mengembangkan budaya bangsa Indonesia ke depan. Atas dasar

kepercayaan luar biasa yang diberikan oleh bangsa Indonesia hingga saat ini, baik langsung maupun tidak, ITB telah berperan kuat dalam menjadikan bangsa Indonesia hingga seperti dewasa ini. Dengan demikian pula ITB ke depan baik langsung maupun tidak mempunyai potensi ikut menetapkan perjalanan kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini menyadarkan semua unsur komunitas ITB betapa seharusnya menetapkan setiap langkah kegiatannya agar berdampak positif dalam pembangunan budaya serta kultur bangsa Indonesia ke depan. Untuk ini, sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, ITB mempunyai kewajiban mendukung visi pendidikan nasional, yaitu menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif². Sejalan dengan ini Senat Akademik ITB telah menetapkan ketetapan Senat Akademik tentang Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung, yaitu²: mendidik mahasiswa agar memiliki pengetahuan yang bermakna bagi kehidupan, mandiri, sungguh-sungguh dalam menjunjung etika berprofesi dan etika bermasyarakat, serta kompeten untuk membuat dirinya bermanfaat di lapangan kerja dan di masyarakat.

Tanggung Jawab ITB Ke Depan

15. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak dikemukakan sebagai unsur yang sangat menentukan untuk membangun ekonomi bangsa dalam kebudayaan abad 21 - yang kemudian dikenalkan sebagai *innovation economy*. Demikian pula RPJP Nasional telah menyatakan bahwa persaingan yang makin tinggi pada masa yang akan datang menuntut peningkatan kemampuan dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menghadapi perkembangan global menuju ekonomi berbasis pengetahuan (*innovation economy*). Untuk itu tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan adalah meningkatkan kontribusi penguasaan iptek untuk tujuan³: • memenuhi hajat hidup bangsa; • menciptakan rasa aman; • memenuhi kebutuhan kesehatan dasar, energi dan pangan; • mengatasi degradasi fungsi lingkungan; • mengantisipasi dan menanggulangi bencana alam. Tantangan berikutnya adalah: • memperkuat sinergi kebijakan iptek dengan kebijakan sektor lain; •

¹ Udai Pareek, *Beyond Management*, Oxford & IBH Pub. Co., 1981

¹ Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009: Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025 (2005)

² SK Senat Akademik No. 023/SKfK01-SA/2002 Tentang Harkat Pendidikan di Institut Teknologi Bandung

³ Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lampiran, Bab II.2.C)

mengembangkan budaya iptek di kalangan masyarakat; • meningkatkan komitmen bangsa terhadap pengembangan iptek; • meningkatkan ketersediaan dan kualitas sumber daya iptek, baik SDM, sarana dan prasarana, maupun pembiayaan iptek.

16. Sesuai dengan posisi serta kapasitasnya, ITB bertanggungjawab dan berkewajiban secara aktif ikut serta mengatasi ketertinggalan bangsa ini dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. ITB juga ikut bertanggung jawab kepada bangsa ini atas tertinggalnya potensi insani yang berkualitas dan profesional. Secara spesifik ITB sekaligus bertanggung jawab dan berkewajiban ikut serta mewujudkan semua bentuk tantangan yang disebutkan di dalam RPJP Nasional di atas. Dan untuk itu, menyadari keberadaan ITB di antara kekuatan-kekuatan yang ada pada bangsa Indonesia, disamping pula menyadari aset yang dipunyainya, maka ITB perlu menetapkan kebijakan perannya sebagai perguruan tinggi untuk mengisi kebutuhan bangsa Indonesia yang tidak/belum dapat dipenuhi oleh kekuatan lain dari bangsa, khususnya dalam pengembangan Iptek dan pemanfaatannya bagi bangsa. Dalam menetapkan kebijakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Senat Akademik telah menerbitkan ketetapan Senat Akademik No. 01/SK/KO1-SA/2003 Tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni di Institut Teknologi Bandung.
17. ITB mempunyai spektrum program pendidikan pada ilmu pengetahuan dasar, teknologi, dan Seni yang berwasan pada *social sciences and humanities*, baik strata 1, strata 2, maupun strata 3, sebagai manifestasi keilmuan yang dikembangkan oleh komunitas ITB hingga dewasa ini. Sebagian banyak dari program pendidikan tersebut adalah menjadi rujukan, atau bahkan satusatunya yang ada di Indonesia. Hal demikian menunjukkan bahwa ITB selayaknya bertanggungjawab atas keberlangsungan pengembangan bidang ilmu yang bersangkutan, baik di ITB sendiri maupun di tempat lain di Indonesia.
18. ITB tumbuh dan berkembang sebagai pendidikan teknologi yang paling tua di Indonesia. Hampir semua pendidikan teknologi di Indonesia, baik pada jalur akademik maupun jalur keprofesional & vokasional, lahir dan tumbuh dari pemikiran hingga model yang dikembangkan di ITB. Demikian pula hampir seluruh sumberdaya teknologi pada sebagian besar industri besar di Indonesia, pada awalnya adalah investasi yang dikumbangkan oleh

pendidikan teknologi di ITB. Dengan pengalaman dan kultur yang dipunyai sejauh ini ITB sewajarnya mempunyai kemampuan dalam pendidikan keprofesional untuk sejumlah bidang tertentu. Ini menunjukkan posisi ITB dalam tanggung jawabnya mengembangkan sumberdaya maupun produk teknologi bagi bangsa ke depan, menembus monopoli teknologi yang didatangkan dari luar negeri yang dibutuhkan untuk kemandirian ekonomi dan industri bangsa Indonesia.

ITB Sebagai Perguruan Tinggi Riset dan Pengembangan

19. Seluruh permasalahan yang diakibatkan oleh ketertinggalan bangsa Indonesia dalam ekonomi terhadap negara-negara lain hanya dapat dikurangi jika Indonesia mampu membangun kemandirian dalam industri yang mengolah kekayaan alam maupun budaya bangsa sendiri^{1,2,3}. Sementara ketertinggalan dalam teknologi hanya akan dapat diatasi jika riset ilmu pengetahuan maupun rekayasa teknologi dapat berjalan dengan baik⁴. Menyadari aset serta kepercayaan yang dipunyai ITB, yang diterima dari masyarakat selama ini, maka ITB bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi serta tugasnya sebagai perguruan tinggi untuk terlaksananya riset maupun pengembangan teknologi yang mampu mengantarkan bangsa ini mandiri dalam sektor industri dan perdagangan. Untuk itu ITB mempunyai visi menjadi perguruan tinggi riset dan pengembangan yang bertanggung jawab untuk membangun bangsa dalam mengolah kekayaan alam dan budayanya.
20. Sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan, yaitu perguruan tinggi yang berperan sebagai pusat inovasi dan kreasi ilmu pengetahuan dan pemanfaatannya bagi masyarakat sangat luas⁵, ITB harus menghasilkan manusia-manusia sarjana yang inovatif dan kreatif yang mampu membangun kemandirian industri bangsa Indonesia, yang mendukung cita-cita pembangunan ekonomi nasional. ITB harus pula membangun

¹ Undang-undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

² Visi Indonesia 2030, Yayasan Indonesia Forum (2007)

³ Hartarto Sastrosoenarto, Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030, Imagon, Sum, Creatius (2006)

⁴ InterAcademy Council, Inventing A Better Future: A Strategy for Building Worldwide Capacities in Science and Technology, January 2004

⁵ Gurteen, D., Knowledge Management and Creativity, Journal of Knowledge Management 2(1), 1998

manusiamanusia skolar yang tidak saja menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga yang humanis yang sadar akan tanggung jawab pengabdian pada lingkungannya. Sejalan dengan itu, Senat Akademik telah menetapkan paradigma budaya riset di ITB ditumbuhkembangkan melalui wahana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam upaya untuk¹: • menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang berbudaya riset yang kreatif, berkemampuan tinggi dalam analisis dan intuitif-sintesis, serta mampu berfikir integratif; • mewujudkan sosok ITB sebagai salah satu mesin kesejahteraan bangsa yang mampu memberikan peran-serta maksimal kepada upaya mewujudkan kesejahteraan bangsa dan negara, yang berakar kuat pada sumber-sumber daya dalam negeri; • mewujudkan kepeloporan penciptaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, baik skala nasional maupun internasional, berlandaskan nilai-nilai luhur agama, etika kemanusiaan dan keprofesionalan. Khususnya dalam tanggung jawab menjalankan penelitian, Senat Akademik telah menerbitkan ketetapan Senat Akademik No. 15/SK/K01-SA/2004 tentang Kebijakan Riset Institut Teknologi Bandung, dan ketetapan Senat Akademik No. 11/SK/K01-SA/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Penelitian dan Kegiatan Kekarya Seni Institut Teknologi Bandung.

Visi ITB Tahun 2025

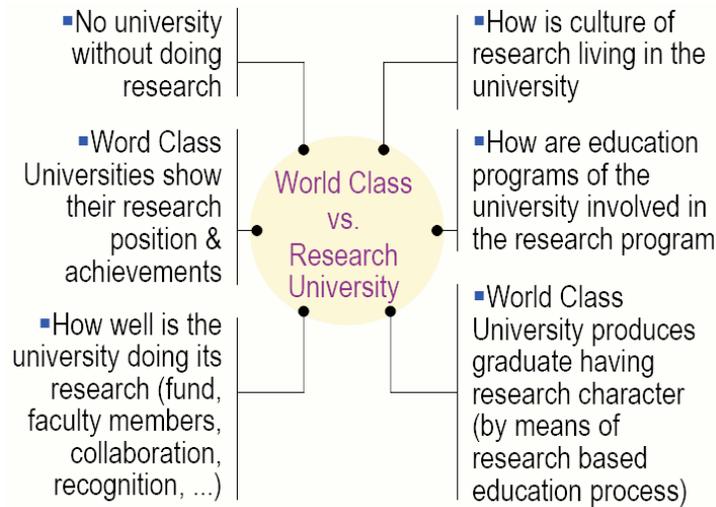
21. Mengacu pada Visi ITB serta yang berhubungan dengan cita-cita bangsa yang dikemukakan oleh berbagai unsur informal bangsa Indonesia, arah pengembangan jangka panjang ITB hingga akhir tahun 2025, atau Visi ITB 2025, adalah terwujudnya *the culture and tradition of excellence ITB*: suatu perguruan tinggi dengan kultur dan tradisi riset dan pengembangan yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial & kemanusiaan, yang bertaraf dunia (*world class research & development university*), yang mempunyai kemampuan mandiri (otonomi) atas dasar nilai-nilai inti ITB²: • *self-directing*; • *self-motivating*; • *self-developing*; • *self-supporting*; • *self-assessing*; • *self-decision*, yang bertumpu pada nilai luhur bangsa Indonesia. ITB pada tahun 2025 mempunyai kultur dan tradisi sebagai simpul jaringan nasional maupun internasional yang unggul sebagai kekuatan dalam menjamin

terwujudnya daya saing dan martabat bangsa Indonesia. Visi ITB 2025 bertujuan bersama-sama kekuatan bangsa yang lainnya memandu kemajuan bangsa Indonesia, sejajar dengan bangsa-bangsa maju lain di dunia dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan Beni yang menjunjung sangat tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa, menjadi bangsa yang mandiri dalam ekonomi yang kuat, terjamin dalam kesejahteraan sosial, keadilan hukum, keluhuran budaya, dan kedaulatan bangsa, yang mampu ikut serta dalam mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan umat manusia di muka bumi. Visi ITB 2025 yang diuraikan di atas tidak menggantikan Visi ITB yang telah ada (SK Senat No. 022/SKIK-01-SENAT/1999), sebaliknya merupakan pemaknaan pada cita-cita untuk mewujudkan pengakuan ITB kelas dunia.

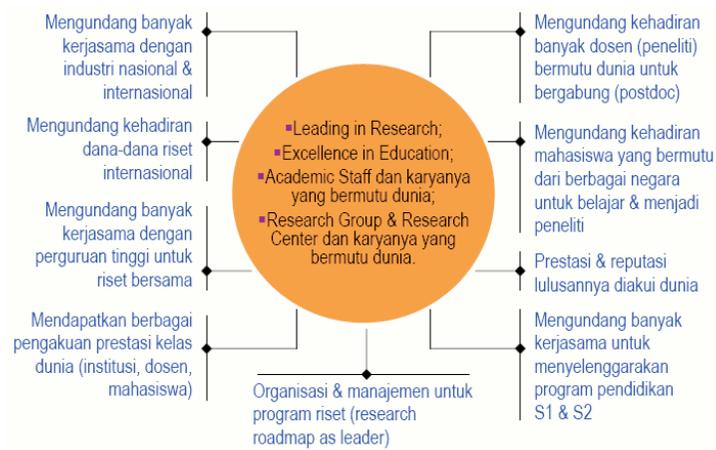
22. Secara universal tidak terdapat perbedaan obyektif antara *Research University* dan *World Class University*. Yang pertama lebih menekankan pada visinya, sedangkan yang kedua lebih menekankan pada pengakuan atas prestasinya. Dalam beberapa hal pengakuan kelas dunia yang diperoleh suatu universitas dapat lebih pada capaian program pendidikan dan/atau pada capaian program risetnya. Dalam konteks pengakuan kelas dunia, keduanya mempunyai parameter unggulan yang relative sama, yang ditunjukkan pada Gambar 5.2, meliputi tidak kurang pada: • kultur serta tradisi dalam menjalankan fungsi pendidikan & riset; • bagaimana universitas menjalankan misi risetnya; • peran pendidikan yang diselenggarakannya dalam misi riset universitas; • karakter manusia-manusia yang "dihasilkannya" sebagai periset dan capaiannya pada masyarakat; • posisi dan capaian riset yang dijalankan/diberikan oleh komunitasnya. Sebagai perguruan tinggi yang bercita-cita mendapatkan pengakuan kelas dunia, capain-capain di atas pula yang akan diwujudkan oleh Visi ITB 2025. Berdasarkan pada parameter-parameter di atas, kemudian ditunjukkan ciri-ciri universitas yang mendapat pengakuan kelas dunia, yaitu sebagai dilukiskan oleh Gambar 5.3. Ciri-ciri tersebut pula yang hendak diwujudkan oleh Visi ITB 2025. Selanjutnya, mencermati berbagai kultur, tradisi, serta sosok universitas-universitas yang telah mendapatkan pengakuan kelas dunia, dapat ditunjukkan sejumlah atribut dan unsur yang terbangun padanya, seperti ditunjukkan oleh Gambar 5.4.

¹ SK Senat Akademik No. 01/SK/K01-SA/2003 Tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Institut Teknologi Bandung

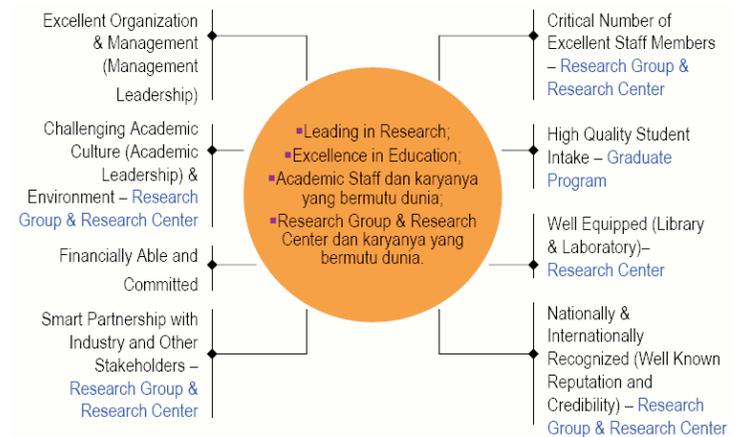
² SK Senat Akademik No. 032/SK/K01-SA/2002, Nilai-nilai Inti ITB BHMN



Gambar 5.2 Parameter penting yang mengukur keberhasilan universitas mendapatkan pengakuan kelas dunia.



Gambar 5.3 Ciri-ciri penting universitas kelas dunia.



Gambar 5.4 Atribut atau unsur-unsur penting universitas kelas dunia.



Gambar 5.5 Key Success Factors yang penting diwujudkan ITB untuk menuju ke pengakuan kelas dunia.

23. Terdapat 4 (empat) *key success factors* yang akan membawa terwujudnya Visi ITB 2025, yaitu: • mampu menarik kehadiran ”best talents” ke dalam Komunitas ITB; • mampu mempertahankan keberadaan ”best talents” untuk

berkarya unggul di dalam lingkungan komunitas ITB; mampu mengundang kehadiran dan memberdayakan "resources & potencies" (termasuk dana) untuk membangun ITB; responsif terhadap kebutuhan *stake holders* ITB.

24. Ke-4 (empat) *key success factors* di atas hanya mungkin terwujud jika Visi ITB 2025 membangun atribut penting yang telah disebutkan. Kemampuan menghadirkan "best talents" mempunyai makna sebagai perwujudan ITB sebagai perguruan tinggi dengan daya tawar sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan, bukan saja selektivitas yang angat tinggi pada mahasiswa (periset) yang masuk ITB, ITB juga mempunyai daya tarik akademik yang sangat tinggi bagi para akademisi kelas dunia untuk datang dan bergabung dengan komunitas ITB untuk menghasilkan karya bermutu yang diakui dunia. Kemampuan mempertahankan keberadaan "best talents" mempunyai makna terdapatnya suasana akademik yang *challenging, inspiring* dan *encouraging* bagi siapapun yang ada di dalamnya, sehingga membuat nyaman untuk tetap tinggal dan berkarya lebih bermutu. Mampu mengundang kehadiran dan memberdayakan "resources & potencies" mempunyai makna kemampuan dalam mengundang serta memberdayakan berbagai sumber-sumber kekuatan (internal & eksternal), termasuk dana, untuk kemajuan ITB dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Hal demikian hanya dapat terjadi jika Visi ITB 2025 mewujudkan keberadaannya sebagai simpul penting pada jaringan kerjasama yang kuat untuk kepentingan *stake holders*. Dan, responsif terhadap kebutuhan *stake holders* ITB mempunyai makna bahwa Visi ITB 2025 mempunyai komitmen pada kepentingan terwujudnya daya saing serta martabat bangsa Indonesia.

25. Perwujudan Visi ITB 2025 adalah sosok ITB yang menghasilkan karya bermutu unggul dalam bidang akademik (*academic excellence*) yang tidak dapat dilepaskan dari komitmennya pada fungsi, tugas serta tanggung jawab ITB dalam keilmuan yang menjadi identitasnya: ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (SK Senat Akademik No. 01/SK/K01-SA/2003)¹. Untuk obyektif pada kemanfaatan karya akademik ITB, maka setiap butir keilmuan yang disintesakan selalu diwujudkan dengan memperhatikan sangat kuat semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

26. Komitmen dalam keilmuan sebagaimana disebutkan selanjutnya

¹ SK Senat Akademik ITB No. 01/SK/K01-SA/2003, Tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni di Institut Teknologi Bandung.

mencirikan identitas sosok *academic excellence* ITB pada tahun 2025 sebagai dilukiskan pada Gambar 5.6. Sebagaimana ditunjukkan, identitas akademik ITB meliputi: • identitas dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian & pengembangan, dan "pengabdian kepada masyarakat" yang bermakna pada upaya untuk pemberdayaan potensi masyarakat; • identitas dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang berwawasan kuat pada berbagai aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang tumbuh di dalam nilai-nilai luhur bangsa; • identitas pada perwujudan masyarakat scholar yang responsif terhadap permasalahan sosial dan kebangsaan; • identitas sebagai pusat unggulan dan jaringan kerjasama sebagai basis kehidupan akademik. Khususnya dalam pendidikan, ITB ke depan adalah konsisten pada kebijakan dasar yang telah ditetapkan untuk menghasilkan sarjana sebagai insan sosial dan akademis berjiwa Pancasila yang ingin tahu, ingin maju, dan sadar lingkungan (SK Senat Akademik No. 007/SK/Senat/ITB/1978)¹. Sementara dalam riset dan pengembangan, bidang keilmuan ITB ke depan di sintesakan untuk mewujudkan keunggulan bangsa, yang digali dari kekayaan potensi dan budaya bangsa, untuk kemandirian daya saing dan martabat bangsa Indonesia. ♦



Gambar 5.6 Identitas keilmuan academic excellence pada ITB 2025.

¹ SK Senat Akademik No. 007/SK/Senat/ITB/1978, Tentang Strata Pendidikan Kesarjanaan Pada Institut Teknologi Bandung.

Bab VI ITB 2006 - BASELINE

- Kebijakan Dasar ITB BHMN
- Tanggung Jawab ITB Menjalankan Misi Mewujudkan Visi
- Tujuan dan Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung
- Infrastruktur Institut Teknologi Bandung
- Pengembangan Institusi ITB
- Baseline Menuju Visi ITB 2025

Kebijakan Dasar ITB BHMN

1. Untuk mencapai cita-citanya, sekurang-kurangnya ITB telah mempunyai kekuatan awal untuk melangkah, diantaranya adalah Peraturan Pemerintah atau PP No. 155 tahun 2000 yang memandu terwujudnya ITB sebagai perguruan tinggi yang mendapatkan berbagai otonomi, ITB BHMN (Badan Hukum Milik Negara). Selain itu, ITB BHMN juga telah mempunyai ART-ITB tahun 2005 yang ditetapkan oleh ketetapan MWA No. 006/SK/K01-MWA/2005 (1 September 2005). Lebih spesifik tentang tugas dan fungsi ITB, serta khususnya untuk tujuan organisasi serta manajemen kekuatan akademik ITB, Senat Akademik ITB telah menerbitkan berbagai ketetapan normatif, diantaranya adalah: SK Senat No. 023/SK/K01-SA/2002 tentang Harkat Pendidikan di ITB, SK Senat No. 032/SK/K01-SA/2002 tentang Nilainilai Inti ITB BHMN, SK Senat No. 01/SK/K01-SA/2003 tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni di ITB, SK Senat No. 15/SK/K01-SA/2004, tentang Kebijakan Riset ITB, dan SK Senat No. 34/SK/K01-SA/2003 tentang Kebijakan Organisasi dan Manajemen Satuan Akademik ITB. Khusus pada awal ITB BHMN, Majelis Wali Amanat telah menerbitkan SK MWA No. 006/SK/K01-MWA/XII/2002 tentang kebijakan umum pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001-2006. Selanjutnya untuk periode 2006-2010, MWA telah menetapkan Rencana Strategis Institut Teknologi Bandung 2006-2010 berdasarkan SK MWA No. 033a/SK/K01-MWA/2006, Tertanggal 28 Januari 2006. Seluruh perangkat di atas kiranya cukup bagi ITB untuk melangkah sambil menyusun kekuatannya yang lebih baik untuk menjalankan fungsi, tugas serta tanggungjawabnya menjalankan misi mewujudkan visi.

Tanggung Jawab ITB Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

2. Dewasa ini ITB menjalankan peran utamanya sebagaimana ditugaskan kepada perguruan tinggi di Indonesia, yaitu melaksanakan program pendidikan, program penelitian, dan program pengabdian kepada masyarakat. Sebagai perguruan tinggi dengan komitmen pada riset dan pengembangan, ketiga darma di atas diselenggarakan secara terintegrasi, dengan riset dan pengembangan sebagai ujung tombak dari semua program menjalankan misi mewujudkan visi ITB¹. Melalui perannya, ITB mempunyai tujuan bersama-sama kekuatan yang lain dari bangsa untuk meningkatkan daya saing dan martabat bangsa melalui kemandirian ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kedaulatan politik atas wilayah nusantara.
3. Dalam bidang pendidikan, pada saat ini ITB mempunyai sejumlah program studi yang khas di bidang sains, teknologi dan Beni, baik pada strata sarjana (program studi S1) maupun pascasarjana (program studi S2 dan S3). Setiap tahun ITB menerima mahasiswa baru terbaik dari angkatan calon mahasiswa baru (kurang dari 10% *selectivity*), konsisten pada 5 tahun terakhir di sekitar 5% terbaik dari seluruh lulusan SMU yang ingin meneruskan ke pendidikan tinggi melalui SPMB². ITB menyelenggarakan program pascasarjana, baik untuk masyarakat umum, maupun untuk membantu perguruan tinggi lain dalam menyiapkan SDM-nya. Namun ITB belum sepenuhnya mempunyai program strategis dalam memanfaatkan kehadiran mahasiswa yang terbaik tersebut lebih dari sekedar memberikan kesempatan kepada yang bersangkutan untuk menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana dengan prestasi yang baik dan tepat waktu. ITB belum mempunyai perencanaan dalam memanfaatkan yang bersangkutan, selama keberadaannya sebagai mahasiswa, untuk membantu menjalankan program ITB yang lainnya, terutama hubungannya dengan perwujudan ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan.
4. Pada saat ini, kultur serta tradisi dalam riset telah berjalan dengan baik di ITB, dan mampu mendukung keberlangsungan ITB dalam dana. Yang belum terealisasi secara institusi adalah *research roadmap* yang dapat merupakan tumpuan berbagai kegiatan riset maupun pengembangan yang berhubungan dengannya di seluruh lapisan komunitas ITB. Demikian pula,

¹ SK SA No. 02/SK/K01-SA/2003- Penetapan Pendidikan Pascasarjana Sebagai Ujung Tombak Penyelenggaraan dan Pengembangan Inovasi Dalam Pendidikan di ITB

² Data dan Informasi ITB 2006

kultur serta tradisi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik di ITB, dan mampu mendukung keberlangsungan ITB dalam dana. Dalam bidang ini, komunitas ITB telah bekerjasama dengan berbagai unsur masyarakat untuk kepakaran ITB, mulai dari pelatihan hingga konsultasi industri. Yang kurang adalah kendali institusi agar program masing-masing dosen dalam pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah sejalan dengan program pengembagan SDM, sejalan dengan pengembangan infrastruktur dan jaringan kerjasama, serta sejalan dengan perwujudan ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan. Dalam beberapa hal selama ini ITB telah menilai rendah prestasi dan karya komunitas ITB dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada gilirannya, kualitas karya program pengabdian kepada masyarakat semakin menurun (karena tradisi apresiasi yang kurang), dan seringkali bukan merupakan kelanjutan dari kegiatan riset institut. Hal tersebut telah menurunkan hubungan ITB dengan masyarakat terhadap kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Tujuan dan Nilai-nilai Inti Institut Teknologi Bandung

5. PP Nomor 155 tahun 2000 (Ps. 5), menyatakan bahwa sebagai lembaga pendidikan yang berbasiskan penelitian, ITB memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan utama, yaitu tridarma perguruan tinggi yang inovatif, bermutu, dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global. Dengan memperhatikan pula tujuan ITB (PP Nomor 155 tahun 2000, Ps. 10), mengisyaratkan bahwa setiap usaha pengembangan yang dilakukan oleh ITB adalah dalam usaha untuk mewujudkan ITB menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas unggul bagi bangsa Indonesia.
6. Senat Akademik ITB telah menerbitkan SK Senat No. 032/SK/K01-Senat/2002 yang meletakkan kerangka normatif dalam bentuk nilai-nilai inti ITB BHMN yang mencakup: nilai edukatif, nilai ilmiah, nilai ekonomis, nilai ekologis, nilai etis, nilai estetis, nilai legal, dan nilai keadilan. Nilai-nilai inti tersebut selanjutnya menjadi dasar dari berbagai karya serta cara berkarya ITB dan masyarakat ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visi. Nilai inti tersebut pula yang akan menjadi kultur dari hasil pendidikan yang dijalankan oleh setiap program pendidikan di ITB ke depan.

Infrastruktur Institut Teknologi Bandung

7. Sejak kampus ITB di Jalan Ganesa No. 10 di kota Bandung di bangun pada tahun 1919, hingga saat ini luas wilayah kampus ITB praktis tidak mengalami perubahan yang berarti (37 Ha), namun dengan populasi keseluruhan yang kini telah mencapai lebih dari 17.000 (1.041 tenaga akademik, 967 tenaga non-akademik, 11.804 mahasiswa program sarjana, 2.679 mahasiswa program magister, 410 orang mahasiswa program doktor, dan 186 mahasiswa program profesi)¹. Ini telah menciptakan suasana kampus, hingga kultur maupun tradisi kehidupan di dalam kampus, sangat berbeda dengan yang terjadi di kampus perguruan tinggi lain di Indonesia, yang mempunyai kampus sangat luas. Rasio mahasiswa-dosen yang besar di atas, tanpa diimbangi dengan strategi proses pembelajaran yang tepat, menyebabkan interaksi mahasiswa-dosen sangat kurang, sebaliknya interaksi mahasiswa-mahasiswa lebih dominan. Dalam situasi demikian, nilai-nilai yang disampaikan kepada lulusan ITB lebih didominasi oleh nilai-nilai yang terjadi oleh karena interaksi yang didominasi oleh interaksi mahasiswa-mahasiswa di banding mahasiswa-dosen. Dengan kata lain, himpunan pelaku ITB, dalam hal ini Dosen, menjadi kurang berperanan dalam membangun budaya bangsa melalui mahasiswa ITB sebagaimana dicita-citakan.
8. Yang unik dari kultur dan tradisi ITB adalah bahwa sejumlah fasilitas untuk penyelenggaraan pendidikan maupun riset terbangun sesuai dengan aktivitas dari komunitas kampus yang selalu bergerak dan dinamik merespons berbagai kebutuhan nyata masyarakat meskipun dengan kendala dana yang minimum baik dari pemerintah maupun dari Institut. Namun, sebagian banyak berkembang tanpa perencanaan maupun skenario dasar yang sengaja dirancang oleh Institut. Ini menggambarkan bagaimana kultur serta tradisi komunitas ITB telah tumbuh dan berkembang secara dinamik dari waktu-kewaktu mengikuti dinamika aktivitas dari komunitas kampus dalam mengikuti berbagai perubahan yang terjadi di luar kampus, namun kurang terencana secara integral oleh skenario pengembangan misi dan visi ITB. Potensi dari tradisi tersebut adalah kemampuannya untuk mengembangkan diri pada berbagai individu, unsur dan kelompok masyarakat di dalam kampus. Terlebihnya dibutuhkan manajemen potensi yang akan membantu lebih meningkatkan kemampuan ITB membangun

¹ Data dan Informasi Institut Teknologi Bandung Tahun 2006

infrastrukturnya sesuai dengan kebutuhan Institut pada jamannya.

9. Selain oleh karena keterbatasan dukungan anggaran dari pemerintah yang masih diperkirakan minimum pada tahun-tahun mendatang, memperhatikan pula bahwa paradigma baru untuk membangun kemajuan kedepan membutuhkan modal dalam bentuk potensi serta kekuatan kerjasama dengan dengan berbagai kekuatan¹, maka paradigma baru tentang infrastruktur pengembangan ITB ke depan adalah dalam bentuk jaringan internal & eksternal yang kokoh yang akan membawa kemajuan ITB menjalankan misi mewujudkan visinya. Model infrastruktur yang selama ini dikenal tidak lagi sesuai dengan kondisi-kondisi yang dibutuhkan ke depan, khususnya bagi ITB yang mempunyai banyak keterbatasan ruang fisik, sebaliknya dihadapkan pada tanggung jawab yang terus tinggi. Hubungan kerjasama ITB dengan berbagai institusi maupun industri, baik di dalam maupun di luar negeri, telah tumbuh meskipun belum terlalu banyak. Sejumlah laboratorium di ITB menjadi rujukan nasional. Bahkan, beberapa program studi (Teknik Penerbangan dan Teknik Mesin) telah menjadi rujukan di kawasan ASEAN. Beberapa program studi telah mempunyai kerjasama dengan luar negeri (misalkan program magister Teknik Kimia dan program magister Perencanaan Wilayah telah mempunyai kerja sama dengan University of Groningen di Belanda). Jaringan kerjasama ITB yang kuat dengan berbagai unsur adalah konsep infrastruktur penting ITB ke depan.

Pengembangan Institusi ITB

10. Majelis Wali Amanat (MWA) ITB telah menerbitkan SK MWA No. 006/SK/K01-MWAIXII/2002 tentang kebijakan umum pengembangan Institut Teknologi Bandung 2001-2006 yang mencakup:
 - a. Melaksanakan pendidikan dan mengembangkan inovasi dalam pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Institut Teknologi Bandung harus melaksanakan pendidikan *academic sciences* bersama *corporate sciences* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga para *civitas academica* menjadi terpercaya, memiliki kemampuan berusaha dengan baik. Para lulusan diharapkan bukan saja dapat menjadi profesional yang

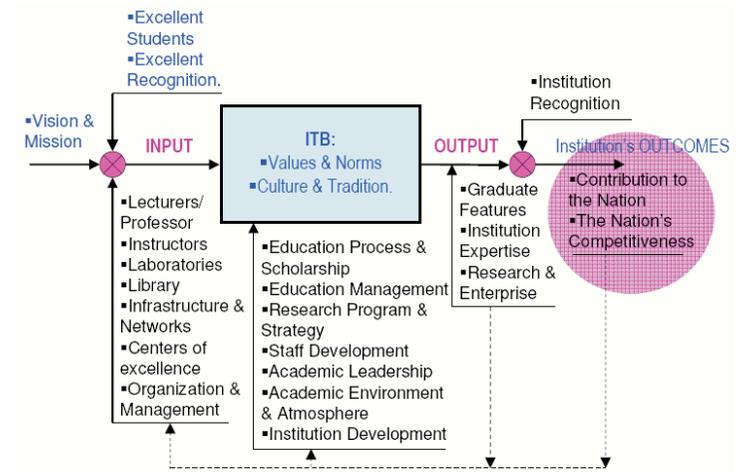
handal dan dipercaya, tetapi juga menjadi pemimpin yang adil, pengusaha yang jujur dan bermartabat, serta pendidik yang mumpuni dalam ilmunya;

- b. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan teknologi yang dapat diaplikasikan guna membangun kekuatan perekonomian nasional. Institut Teknologi Bandung diharapkan menghasilkan *technopreneurs* yang mampu mengembangkan industri dalam negeri yang kompetitif dalam era globalisasi;
 - c. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang prospektif dan bersifat universal dalam rangka menjaga keberlanjutan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia;
 - d. Memberdayakan institusi-institusi strategis nasional dan internasional. Institut Teknologi Bandung harus ikut berperan dalam menata kehidupan baru bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju masyarakat dunia yang adil dan sejahtera yang memungkinkan pemberdayaan budi daya semua bangsa-bangsa, demi pengecilan jurang kaya-miskin antara manusia dan antara negara-negara di seluruh dunia.
11. Model pengelolaan sumberdaya, infrastruktur hingga kegiatan perguruan tinggi di Indonesia banyak diantaranya berkembang berdasarkan model yang tumbuh di ITB. Terdapat banyak unsur yang terlibat pada penyelenggaraan perguruan tinggi untuk menjalankan misi mewujudkan visinya. Masingmasing unsur sangat dinamik, saling berpengaruh satu terhadap yang lainnya. Senat Akademik ITB telah menerbitkan SK Senat No. 34/SK/K01-SA/2003 tentang Kebijakan Organisasi dan Manajemen Satuan Akademik ITB berazaskan: • kebenaran dan keunggulan ilmiah, budaya dan peradaban; • pencerdasan dan pengembangan kehidupan bangsa yang berbudaya luhur; • kebinekaan dan kesejawatan; • kebutuhan, manfaat dan efektifitas; • desentralisasi; • pemerintahan yang baik (*good governance*).
 12. Mengacu pada ART ITB 2005, ITB telah melakukan perubahan struktur organisasi dan manajemen akademik yang berbasis pada SK Senat No. 34/SKIK01-SA/2003, yaitu Unit Keilmuan Serumpun atau UKS (saat ini ada 11 UKS atau Fakultas/Sekolah) dan Kelompok Keahlian/Keilmuan (research group) atau KK (saat ini ada 93 KK). Ide dari perubahan sangat mendasar ini dilakukan dengan maksud serta tujuan untuk memudahkan

¹ World Declaration on Higher Education for the Twenty-first Century: Vision and Action, in a book of Higher Education in the 21st Century, Edited by Digumarti Bhaskara Rao, Discovery Publishing House (2003)

ITB menjalankan fungsinya sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan.

13. Pada dasarnya yang ditawarkan ITB dalam membangun dan mengembangkan budaya bangsa, seperti halnya perguruan tinggi pada umumnya, adalah nilai dan norma (*values and norms*) serta kultur dan tradisi (*culture and tradition*) ITB¹. Melalui suatu proses di dalam lingkungan nilai-nilai, kultur dan tradisi ITB, akan dihasilkan berbagai bentuk *output & outcome* Institut yang kelak mewujudkan budaya bangsa Indonesia yang dicita-citakan oleh misi dan visi ITB. Terdapat tiga unsur aset ITB yang sangat penting untuk menjalankan misi mewujudkan visi, yaitu: kultur dan tradisi, perangkat institusi, serta pengakuan masyarakat. Pada Gambar 6.1 ditunjukkan model yang melukiskan bagaimana ketiga aset ITB tersebut berproses dalam membangun budaya bangsa. Pada model tersebut dua unsur input sangat penting yang bertemu dan berkombinasi, yaitu unsur eksternal atau aset pengakuan masyarakat dan unsur internal atau perangkat institusi, yang kemudian berproses di dalam lingkungan nilai-nilai dan kultur dan tradisi ITB untuk mewujudkan *outcomes* Institut bagi bangsa. Unsur input eksternal yang ikut serta dalam proses penyelenggaraan ITB adalah berupa kehadiran mahasiswa yang terpilih di samping pengakuan yang amat tinggi dari masyarakat luas kepada ITB. Kehadiran dari unsur eksternal tersebut tidak akan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan (visi dan misi ITB) jika kualitas dari unsur input internal atau perangkat Institut tidak memenuhi prasyarat yang diharapkan pada pertemuan tersebut. Termasuk di dalam unsur internal atau perangkat Institut dalam proses penyelenggaraan ITB di atas adalah: • dosen & asisten dosen • laboratorium & studio • perpustakaan dan sistem informasi • infrastruktur & jaringan kerjasama internal/eksternal • pusat-pusat unggulan untuk pendidikan & riset • sumberdaya pendukung internal • sistem organisasi dan manajemen untuk melaksanakan berbagai program institusi ITB. ART 2005 telah melakukan perubahan manajemen mendasar guna pengelolaan untuk tujuan pengembangan lebih jauh atas aset-aset tersebut.



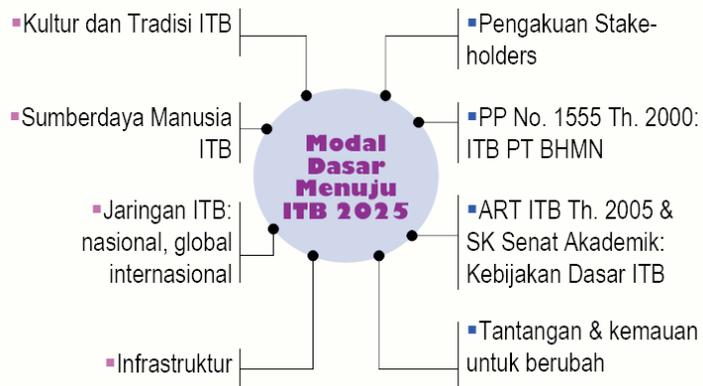
Gambar 6.1 Model proses penyelenggaraan fungsi dan tugas ITB.

14. Unsur berikutnya yang berperan sangat penting dalam 'mengolah' interaksi kedua unsur input (eksternal, internal) untuk tennujudnya *outcomes* misi serta visi ITB adalah unsur yang mendukung proses penyelenggaraan ITB yaitu aset kultur & tradisi ITB yang dimanifestasikan oleh kebijakan-kebijakan ITB antara lain dalam bentuk: • proses belajar & mengajar • pelaksanaan manajemen pendidikan dan pengajaran • realisasi program & strategi riset • pengembangan staf akademik & non-akademik • kepemimpinan akademik • suasana dan iklim akademik • usaha-usaha pengembangan institusi. Sebagai perguruan tinggi, produk ITB adalah profil lulusan, profil ekspertis akademik, serta profil produk-produk riset serta inovasi teknologi. Melalui ketiga produk tersebut, sebagai duta budaya (nilai-nilai, kutur, tradisi ITB), dan atas pengakuan *stake holder* yang diberikan kepada ITB, maka akan terwujud *outcomes* sebenarnya dari penyelenggaraan ITB sebagai insitusi yang bertanggungjawab pada pembangunan budaya bangsa. Dari model di atas, intinya, dapat diketahui berbagai unsur yang secara bersama-sama berpengaruh, serta bagaimana pengaruhnya, terhadap *outcomes* penyelenggaraan ITB.
15. Meskipun ITB mempunyai aset kultur & tradisi yang relatif lebih baik, yang tidak dipunyai oleh sejumlah perguruan tinggi lain di Indonesia, namun

belakangan ini tradisi dan kultur lulusan ITB telah mulai dirasakan kurang memenuhi harapan masyarakat maupun cita-cita ITB. Kenyataan ini harus menjadi tolok ukur untuk menetapkan kebijakan ITB ke depan. Ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pada berbagai unsur internal ITB, baik perangkat Institut maupun kultur dan tradisi ITB, belum optimal dilakukan menanggapi berbagai harapan pembangunan masyarakat bangsa. Setidaknya, dari model diatas diketahui unsur-unsur penting pada penyelenggaraan ITB yang berperan untuk menghasilkan *outcomes* yang dikehendaki oleh pembangunan daya saing dan martabat bangsa Indonesia.

Baseline Menuju Visi ITB 2025

16. Sekurang-kurangnya ITB mempunyai sejumlah modal dasar sangat penting untuk mewujudkan cita-citanya jauh ke depan (Gambar 6.2), meliputi:
- kultur dan tradisi ITB
 - sumber daya manusia ITB
 - jaringan kerjasama ITB (nasional, internasional)
 - infrastruktur
 - pengakuan *stake holder*
 - PP No. 155 Tahun 2000 Tentang ITB sebagai PT BHMN
 - ART ITB Tahun 2005
 - tantangan dan kemauan untuk berubah.
- Meskipun demikian, untuk menuju ke perubahan di atas, ITB harus menghadapi tantangan *baseline* yang tidak ringan. Di antara unsur-unsur *baseline* ITB untuk bergerak maju (ITB 2006) pada umumnya berhubungan dengan usaha lebih baik untuk pemanfaatan berbagai potensi yang ada pada Institut.



Gambar 6.2. Modal dasar ITB menuju Visi ITB 2025.

17. Populasi mahasiswa strata sarjana adalah sekitar 11.800 mahasiswa (tahun 2005), dengan mahasiswa baru yang masuk sekitar 2.800 pada tahun 2005¹. Di balik keunggulan mahasiswa baru S1 (1:10 *selectivity*), yang 5% terbaik dari seluruh peserta SPMB, terdapat sejumlah kekurangan pada proses penyelenggaraan pendidikan di ITB. Potensi yang ada pada mahasiswa kurang mendapat perhatian agar ITB mendapatkan tambahan keuntungan dari padanya. Di antaranya, sangat sedikit dari lulusan S1 (sarjana) ITB yang kemudian meneruskan sebagai mahasiswa pada program pascasarjana (mahasiswa peneliti). Program pascasarjana ITB lebih banyak diisi oleh lulusan perguruan tinggi lain, yang sebagian besar di antaranya tidak siap menjadi mahasiswa (peneliti) pascasarjana di ITB. Populasi mahasiswa magister adalah sekitar 2.600 (tahun 2005) sedangkan mahasiswa doktoral adalah sekitar 400 (tahun 2005). Populasi mahasiswa pascasarjana tersebut terlalu jauh dibandingkan dengan populasi mahasiswa sarjana (11.800). Angka ini semakin membesar, yang tidak menunjukkan konsistensi ITB untuk menjadikan pascasarjana sebagai ujung tombak pendidikan. Selain itu, potensi akademik (*hardskill*) yang baik dari mahasiswa oleh proses pendidikan yang dijalankan ITB kurang mendapatkan pengayaan pada *beyond skill*, sehingga lulusan ITB semakin kurang memenuhi keinginan dari masyarakat (terutama daya juang lulusan menurun, kemampuan kerja tim dari lulusan kurang, kemampuan berkomunikasi kurang). Ini pada gilirannya akan berpengaruh pada pembangunan budaya bangsa ke depan.

18. Diakui bahwa lebih dari 15 tahun belakangan ini masyarakat hampir tidak pernah mempersiapkan lulusan SMU menjadi calon mahasiswa perguruan tinggi. Umumnya mereka disiapkan, bahkan sejak tahun pertama SMU, untuk menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi. Hal demikian telah merupakan beban tambahan yang harus dihadapi oleh ITB pada saat menerima mereka sebagai mahasiswa dan menjadikannya lulusan ITB sebagaimana dicitacitakan bangsa. Sayangnya, situasi demikian belum menjadi skenario dasar dari ITB dalam menyiapkan kurikulum hingga proses belajar-mengajar. Tradisi ITB dalam pengajaran masih menganggap mahasiswa baru ITB cukup siap menerima perubahan paradigma pembelajaran, dari terstruktur dan terbimbing menjadi berorientasi kegiatan mandiri dan bertanggungjawab. Ke depan, ITB perlu melakukan koreksi-koreksi atas struktur mahasiswa ITB (sarjana dan pascasarjana) dan

¹ Data dan Informasi Institut Teknologi Bandung Tahun 2006

menyiapkan strategi pembelajaran (baik sarjana maupun pascasarjana) yang lebih sesuai dengan tujuan ITB, terutama untuk membawa potensi pada sarjana ITB untuk menjadi mahasiswa pascasarjana ITB.

19. Populasi staf akademik (dosen) ITB adalah sekitar 1000 orang (tahun 2005), merupakan lulusan dari lebih dari 200 perguruan tinggi terkemuka di dunia (60% S3 dan 40% S2)¹. ITB mempunyai sekitar 8% Guru Besar dan sekitar 30% Lektor Kepala (tahun 2005). Namun representasi yang baik dari kualitas dosen tersebut belum tampak ideal pada hasil-hasil riset strategis ITB sebagai perguruan tinggi dengan komitmen pada riset dan pengembangan. Jumlah penelitian yang digarap oleh ITB kurang berarti jumlahnya (terutama pada *industrial exposure*) dibandingkan dengan jumlah serta variasi program studi pascasarjana yang ada. Macam penelitian yang digarap melalui program pascasarjana masih belum secara baik tumbuh dari *research roadmap* Institut. Jumlah dosen yang terlibat sebagai peneliti utama sangat sedikit (21-22%, tahun 2005). Kenyataan ini memerlukan perhatian serta konsideran dari ITB dalam membangun ITB jauh ke depan, dimana unsur dosen merupakan kekuatan penting pelaku ITB.
20. ITB mempunyai aset akademik (laboratorium, studio, perpustakaan) yang lebih baik dibandingkan dengan sebagian banyak perguruan tinggi lain di Indonesia. Namun demikian aset yang cukup di atas belum sebanding dengan perolehan jumlah proyek-proyek maupun dana riset kompetisi dari masyarakat maupun pemerintah. Dana yang didapat dari kompetisi Dikti-PHK hanya sekitar 7,6 M (tahun 2005), dari total pendapatan dana ITB tahun 2005 sekitar 334,0 M². Hal ini merupakan tantangan bagi ITB, terutama menghadapi peluang-peluang yang akan datang pada saat otonomi menjadi tanggung jawab ITB BHMN.
21. Potensi positif serta kemampuan *self development* dan *self organizing* dari staf akademik ITB yang telah terbukti selama ini mampu mengembangkan ITB belum dapat dikelola dengan baik untuk membangun infrastruktur institusi, termasuk sarana dan prasarana ITB yang lebih terencana. Pengembangan diri dari masing-masing staf sangat terbatas untuk lingkungan staf akademik yang bersangkutan. Bahkan sering kali kurang mempertimbangkan kerangka pengembangan institusi secara luas dan jauh ke depan.

¹ Data dan Informasi Institut Teknologi Bandung 2006

² Rencana Strategis Institut Teknologi Bandung tahun 2006-2010

22. Alumni ITB telah menempati berbagai posisi penting pada masyarakat luas. Demikian pula tidak sedikit staf akademik yang telah mempunyai hubungan kerjasama amat baik dengan industri dan lembaga penting lain di luar kampus. Namun demikian, potensi-potensi jaringan tersebut belum cukup dikelola oleh institusi ITB untuk menjadi jaringan institusi yang terencana dan melembaga dalam usaha membangun ITB. Banyak perguruan maju di luar negeri yang tumbuh kuat dan berkembang atas bantuan dari para alumminya yang telah membangun berbagai prestasi di masyarakat.
23. ITB mendapatkan kepercayaan luar biasa dari berbagai lapisan masyarakat dan dalam berbagai bentuk kontribusi masyarakat kepada ITB. Namun kepercayaan masyarakat tersebut belum dapat dimanfaatkan untuk membangun *academic environment* di lingkungan ITB, yang mampu membawa ITB berkomunikasi lebih baik, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat tersebut bagi ITB. Diperkirakan, ke depan, berbagai peluang akan mulai datang kembali kepada ITB. Jika peluang tersebut disia-siakan, bukannya tidak mungkin akan menjadi peluang terakhir bagi ITB.
24. Luas dan fasilitas kampus sangat menentukan dalam membangun tradisi akademik sebagaimana yang dicita-citakan. Saat ini ITB mempunyai luas kampus keseluruhan sekitar 37 Ha, atau dengan populasi mahasiswa saat ini, angka tersebut adalah ekuivalen dengan 12,30 meter persegi per mahasiswa¹. Suatu luasan yang jauh dari ideal. Fenomena keterbatasan dana, ruang dan waktu cukup menjadikan alasan bagi ITB untuk mengelola kampus yang ada beserta aset fisik yang ada di dalamnya secara maksimum. Namun demikian, cara-cara klasik untuk penyelesaian keterbatasan ruang, misalkan dengan perluasan fisik kampus, kiranya tidak lagi dapat ditempuh dengan pertimbangan kendala dana maupun perubahan-perubahan berbagai paradigma ke depan. Oleh karena itu, ke depan, selain keharusan mempertahankan fungsi kampus untuk perbaikan kultur serta tradisi akademik di dalam masyarakat ITB, perlu didefinisikan kembali pengertian kampus yang baru agar keterbatasan yang ada pada saat ini tidak menghalangi kewajiban serta tanggung jawab ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya.
25. Mahasiswa ITB setiap tahun datang dari berbagai lapisan masyarakat dan belahan wilayah maupun kultur bangsa Indonesia. Dosen ITB merupakan kumpulan individu yang telah membawa hasil pendidikan serta tradisi dari

¹ Rencana Strategis Institut Teknologi Bandung tahun 2006-2010

berbagai perguruan tinggi terkemuka di dunia. Dalam sejarahnya hingga kini, masyarakat serta institusi ITB mempunyai jalinan kerjasama dalam berbagai subjek maupun objektif dengan berbagai kalangan masyarakat, industri maupun kelembagaan pemerintah dan swasta di Indonesia. Kenyataan tersebut telah menggambarkan modal kemajemukan yang merupakan dasar untuk pengembangan nilai-nilai inti ITB menuju tradisi dan kultur sebagai sumbangan penting ITB kepada pembangunan budaya & kekuatan bangsa dalam kompetisi global. ♦

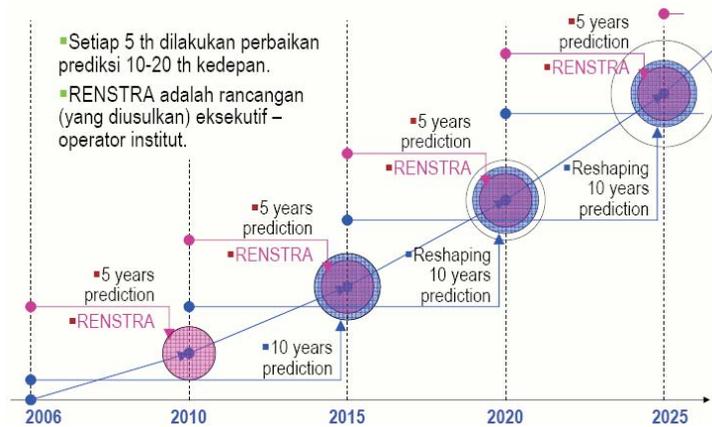
Bab VII **STRATEGI MEWUJUDKAN VISI ITB 2025**

- Rencana Strategis Institut
- Tiga Pilar Strategis Pembangunan ITB
- Kultur & Tradisi Sebagai Ojektif
- Jaringan Sebagai Kekuatan Infrastruktur Masa Depan
- Tolok Ukur Keberhasilan
- Kekayaan Alam dan Budaya Bangsa Sebagai Unggulan
- *Research Roadmap* Sebagai Kerangka Dasar Mengemban Fungsi, Tugas, dan Tanggungjawab

Rencana Strategis Institut

1. Arah pengembangan jangka panjang ITB adalah dasar bagi ditetapkannya rancangan strategis (atau Renstra) ITB. Sementara Renstra ITB adalah panduan untuk menetapkan program operasional pimpinan ITB dalam menjalankan amanah yang diberikan kepadanya. Kuatnya dinamika dari persoalan yang dihadapi ITB jauh ke depan, akan menghadirkan berbagai kendala untuk menetapkan arah pengembangan jangka panjang ITB. Untuk itu, arah pengembangan jangka panjang ITB mempunyai makna yang berbeda dari yang pada umumnya dikenal, yaitu memberikan rambu-rambu atas sasaran pembangunan kultur dan tradisi ITB. Sebaliknya tidak berisikan butir-butir kegiatan pembangunan fisik yang kaku beserta capaiannya dalam jangka panjang. Dengan demikian, pimpinan ITB lebih mudah memilih dan menetapkan solusi yang terbaik untuk setiap sasaran Renstra pada jamannya.
2. Kesulitan menetapkan arah pengembangan jangka amat panjang ke depan menuntut pula berbagai usaha koreksi terencana dan terprogram setiap tahapan dari waktu ke waktu. Untuk itu, adalah efektif jika langkah koreksi perlu dilakukan pada setiap saat akan ditetapkannya Renstra ITB (pembangunan 5 tahunan). Untuk itu, bersamaan dengan direncanakannya Renstra 5 tahunan ITB, sangat perlu dilakukan pula koreksi-koreksi terhadap arah pengembangan jangka panjang, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 10-20 tahun berikutnya. Dengan demikian maka arah pengembangan ITB akan 'hidup' mengikuti perkembangan serta perubahan

yang terjadi, bukan saja pada skala nasional, tetapi juga pada skala regional maupun global. Skema skenario di atas ditunjukkan pada Gambar 7.1.



Gambar 7.1 Skema menuliskan skenario arah pengembangan jangka panjang ITB

Tiga Pilar Strategis Pembangunan ITB

- Sebagai kekuatan bangsa, sebagaimana telah disebutkan di depan, ITB perlu menetapkan arah pengembangan jangka panjang bagi ITB dengan memperhatikan goal serta sasaran yang dicita-citakan pembangunan bangsa Indonesia untuk terwujudnya daya saing dan martabat bangsa. Demikian pula, sesuai dengan hakekat keberadaan ITB sebagai bagian dari unsur kekuatan bangsa, dan dengan memperhatikan pula beban dan kendala sistem pemerintahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam mendukung kemajuan pendidikan tinggi dewasa ini, bersama-sama unsur kekuatan bangsa yang lainnya, ITB perlu mengambil peran aktif tanpa menunggu kemampuan pemerintah dalam mendukung pelaksanaan fungsi dan tugas ITB. Untuk itu ITB ke depan harus mampu menetapkan dan kemudian mengembangkan perannya (realisasi visi dan misinya) secara berkelanjutan untuk saling mengisi dan mendukung fungsi serta tugas berbagai unsur kekuatan bangsa yang lainnya. Dengan demikian terdapat tiga pokok permasalahan yang dihadapi ITB kedepan, yang pertama adalah menetapkan dan mengisi peran yang tepat bagi ITB (*institution vision and*

mission) yang sesuai dengan cita-cita pembangunan bangsa Indonesia. Untuk itu, dalam paradigma global dimana kebergantungan serta kebersamaan dengan berbagai pihak sangat menentukan keberhasilan suatu misi, ITB dihadapkan pada perjuangan yang lainnya, yaitu membangun jaringan kerjasama (*internal & external institution network*), bukan saja di dalam komunitas (*inter & trans disciplinary*) tetapi juga dengan berbagai kekuatan di luar ITB, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Akhirnya, ITB menghadapi prasyarat penting untuk terselenggaranya kedua hal tersebut, yaitu terwujudnya institusi ITB BHMN (*institution building*) dengan kemampuan efektif dan efisien untuk mengelola dan mengembangkan seluruh potensi diri ITB yang menjamin keberhasilan dalam menghadapi kedua persoalan tersebut, yaitu menjalankan peran yang tepat dan membangun jaringan kerjasama yang efektif. Pembangunan institusi yang dimaksud menyangkut aspek yang sangat luas, mulai dari pengembangan sumberdaya yang bermutu, sarana pendukung, organisasi dan manajemen Institut, hingga menciptakan suasana akademik yang *challenging, inspiring* dan *encouraging*. Yang amat penting dari pembangunan ketiga "pilar pembangunan ITB" di atas adalah harus ditumbuhkan di atas pondasi keunggulan kultur & tradisi serta nilai-nilai ITB *World Class University*. Dengan demikian ketiga "pilar pembangunan ITB" di atas mempunyai ciri serta kekuatan yang di dasarkan pada kultur, tradisi serta nilai-nilai yang dibangun sesuai dengan cita-cita ITB maupun cita-cita bangsa Indonesia dengan keberadaan ITB.

- Atas dasar latar belakang tersebut, arah jangka panjang pengembangan ITB mempunyai perhatian untuk kokohnya tiga pilar utama pembangunan ITB:
 - peran institusi (*institution vision and mission*) yang berhubungan dengan membangun berbagai peran ITB dalam berbagai bentuk *centers of excellence* untuk mewujudkan daya saing & martabat bangsa,
 - infrastruktur dalam berbagai bentuk *internal & external institution network* (termasuk jaringan kerjasama dengan berbagai *centers of excellence* di luar negeri), yang dalam hal ini merupakan bentuk kultur & tradisi serta kekuatan ITB kedepan untuk menjalankan misi mewujudkan visinya, dan
 - pengembangan institusi (*institution building*) yang berhubungan dengan mewujudkan keunggulan ITB dalam organisasi, manajemen, dan pengembangan sumberdaya (*academic environment & atmosphere*). Model struktur 3 (tiga) pilar pembangunan menuju Visi ITB 2025 dalam upaya ikut serta mewujudkan daya saing dan martabat bangsa adalah ditunjukkan oleh Gambar 7.2.



Gambar 7.2 Model tiga pilar pembangunan Visi ITB 2025 untuk upaya mewujudkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia.

5. Ketiga pilar tersebut dalam arah pengembangan jangka panjang ITB menjadi perhatian penting untuk dibangun dan dikembangkan guna mendukung misi strategis ITB sebagai perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian (*basic sciences; technology and engineering; arts; social & humanism*) dan pengabdian kepada masyarakat. Perlu menjadi perhatian lebih dalam pengembangan ITB ke depan adalah, sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan, darma penelitian harus menjadi perhatian jauh lebih baik secara progresif dari sebelumnya. Dalam arti bahwa kegiatan penelitian di ITB harus mendapatkan porsi yang penting tanpa harus menurunkan kualitas pada darma yang lainnya. Terbitnya keputusan Senat Akademik No. 02/SK/K01-SA/2003 tentang *Penetapan Pendidikan Pascasarjana Sebagai Ujung Tombak Penyelenggaraan dan Pengembangan inovasi dalam Pendidikan di ITB*, pada dasarnya merupakan bentuk manifestasi dari komitmen ITB dalam penyelenggaraan penelitian sebagai arah pengembangan berbagai program jangka panjangnya. Khusus dalam penelitian, ITB menetapkan komitmennya dalam ilmu-ilmu dasar, teknologi, dan seni, yang memperhatikan sangat

kuat semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang menjunjung sangat tinggi budaya luhur bangsa Indonesia. Sementara pada arah darma "pengabdian kepada masyarakat", ITB ke depan hendak memberikan arti yang lebih sesuai yaitu untuk tujuan memberdayakan potensi masyarakat dalam meningkatkan harkat serta martabat kehidupannya melalui penyebaran kemanfaatan hasil-hasil riset yang lebih bermakna kepada masyarakat luas. Dengan demikian makna darma "pengabdian kepada masyarakat" ke depan tidak lagi menjadi keliru dalam implementasinya, melainkan bertujuan memberdayakan potensi masyarakat dalam bingkai harkat dan martabat universalnya.

Kultur dan Tradisi Sebagai Obyektif

6. Memperhatikan betapa sukarnya meramal keadaan jauh ke depan, maka dalam pengembangannya, ITB ke depan tidak boleh terjebak dalam jalur yang tidak lincah pada setiap peluang serta tantangan pada kemajuan yang dapat terjadi di kemudian hari. Untuk itu arah pengembangan jangka panjang ITB tidak didasarkan pada indikator-indikator yang kaku, tetapi didasarkan pada capaian-capaian cita-cita bangsa Indonesia atas nilai serta kultur dan tradisi yang harus berkembang di lingkungan ITB, di atas mana ketiga pilar kekuatan ITB akan didirikan. Dengan demikian diharapkan lebih memungkinkan ITB memilih solusi dan obyektif yang paling baik sesuai dengan spirit kurun waktunya.
7. Memperhatikan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka kerangka dasar arah pengembangan jangka panjang ITB hingga tahun 2025 adalah sebagai ditunjukkan pada Gambar 7.3 - Kerangka Menuju Visi ITB 2025, dan diuraikan lebih rinci di dalam Lampiran - Butir-butir Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Bandung Rentang Tahun 2006 - 2025. Pada kerangka tersebut, roadmap mewujudkan Visi ITB 2025 di bagi atas empat tahap 5 tahunan, dimana masing-masing tahapan akan menjadi dasar bagi ITB untuk menetapkan rancangan strategis maupun rancangan operasionalnya (Renstra: pembangunan 5 tahunan). Pada Lampiran I tersebut ditampilkan kerangka pengembangan yang meliputi: .obyektif dan Arah pengembangan Visi ITB 2025, • Profit Kultur & Tradisi ITB 2025, • Ciri-ciri Ketercapaian Sasaran Kultur & Tradisi ITB 2025, • Kondisi Yang Dibutuhkan Mewujudkan Obyektif Visi ITB 2025, • Milestones Menuju Visi ITB 2025, dan • Ciri-ciri Ketercapaian Sasaran Mewujudkan Milestones Menuju Visi ITB 2025. Obyektif umum dari Visi ITB 2025 adalah menjadikan ITB sebagai institusi pendidikan kelas dunia (*world class*

university), yang bersama-sama kekuatan bangsa membawa kemajuan Indonesia dalam kemandirian ekonomi, kesejahteraan sosial, keluhuran budaya, dan kedaulatan politik atas wilayah nusantara.

Jaringan Sebagai Kekuatan Infrastruktur Masa Depan

8. Menjadi simpul jaringan nasional maupun internasional adalah sasaran penting bagi pembangunan ITB ke depan. Di dalam negeri, ini berarti ITB akan membangun hubungan kerjasama yang lebih baik untuk memperoleh kesatuan pandang, langkah, dan karya dengan berbagai unsur pembangun bangsa. Melalui pendidikan dan penelitian & pengembangan, ITB ke depan dicita-citakan menjadi kekuatan bangsa dalam pembangunan industri untuk mewujudkan kesejahteraan dan kedaulatan bangsa Indonesia. Dengan model yang sama, ITB akan menjalin kerjasama dengan kekuatan internasional untuk kesatuan pandang, langkah, dan karya, guna terwujudnya perdamaian dan kesejahteraan dunia. Untuk tercapainya goal di atas ITB perlu terus menerus mencermati kebijakannya dalam menyelenggarakan tridarma-nya.
9. Untuk menjalankan misi mewujudkan visinya, ITB akan selalu berusaha bersama-sama kekuatan lain bangsa Indonesia untuk mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa (kekayaan potensi domestik), terutama untuk membangun daya saing maupun martabat bangsa pada skala internasional. Obyektif penting dari ini adalah terwujudnya kesejahteraan sosial, kemandirian ekonomi dan kedaulatan politik yang bertumpu pada komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tolok Ukur Keberhasilan

10. Dinamika yang sangat kompleks, yang sangat sukar diprediksi, sangat menyulitkan menetapkan ukuran keberhasilan jauh di depan. Kecenderungan kemajuan yang bergerak cepat dapat menyebabkan kurang realistis jika dipatok terlalu tinggi, sebaliknya juga tidak akan dicapai kemajuan jika ditetapkan terlalu rendah. Untuk itu konsep *progressive performance* harus dipilih sebagai dasar dari berbagai tolok ukur keberhasilan (*performance indicators*) yang ditetapkan kemudian. Peringkat pengakuan oleh masyarakat (peer) baik nasional maupun internasional adalah suatu bentuk tolok ukur *progressive performance* yang dipandang sangat efektif untuk memacu keberhasilan menuju Visi ITB 2025. Tolok ukur yang lain yang penting untuk menjadi bagian dari ukuran keberhasilan adalah kontribusi ITB dalam membangun daya saing bangsa

(*The Nation's Competitiveness*) dan kontribusi ITB dalam membantu bangsa Indonesia dalam menyelesaikan *The Agenda of the 21st*, yang meliputi sasaran dalam bidang pendidikan, kesehatan, kenyamanan/keamanan, keadilan, dan kedaulatan bangsa.

11. Bagi ITB, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pusat pengembangan budaya bangsa, mengukur kemajuan ITB relatif terhadap kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan daya saing internasionalnya adalah sangat realistis. Namun demikian, berbagai parameter *world class university* dalam pendidikan, penelitian maupun pengembangan, dimana ITB telah menetapkan cita-citanya, merupakan tolok ukur strategis yang mutlak tidak dapat diabaikan. Khusus tentang ini *bench marking* terhadap perguruan tinggi terkemuka, kiranya dapat dijadikan tolok ukur. Betapapun ujung dari semua tolok ukur yang harus digunakan adalah untuk mengukur kontribusi ITB pada pembangunan bangsa Indonesia.
12. Untuk mengakomodasi berbagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap unit di dalam institusi ITB, di dalam rambu-rambu yang telah ditetapkan pada Lampiran - Kerangka Arah Pengembangan Jangka Panjang ITB Hingga Akhir Tahun 2025, dengan semangat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, setiap unit kerja di ITB diberikan keleluasaan dalam menetapkan secara progresif tolok ukur kemajuannya masing-masing dalam mewujudkan Visi ITB 2025. Selanjutnya, untuk lebih mengefektifkan terwujudnya kekuatan ITB dalam bentuk jaringan nasional maupun internasional, maka sinergi di antara unit-unit maupun aktivitas di dalam lingkungan ITB maupun dengan setiap unsur bangsa di luar ITB menjadi perhatian utama dalam setiap kebijakan yang diambil untuk membawa ITB maju ke depan. Dengan demikian berbagai bentuk capaian kerjasama yang sinergi, baik internal maupun eksternal, juga merupakan tolok ukur keberhasilan berbagai unit di lingkungan ITB. Manakala ITB melibatkan unsur-unsurnya secara intensif guna mewujudkan cita-cita Institut, manajemen harus pula memberikan kondisi yang *challenging*, *inspiring* dan *encouraging* agar unsur-unsur tersebut mampu berfungsi dan menghasilkan *goal-goal* sebagaimana diharapkan.

Kekayaan Alam dan Budaya Bangsa Sebagai Unggulan

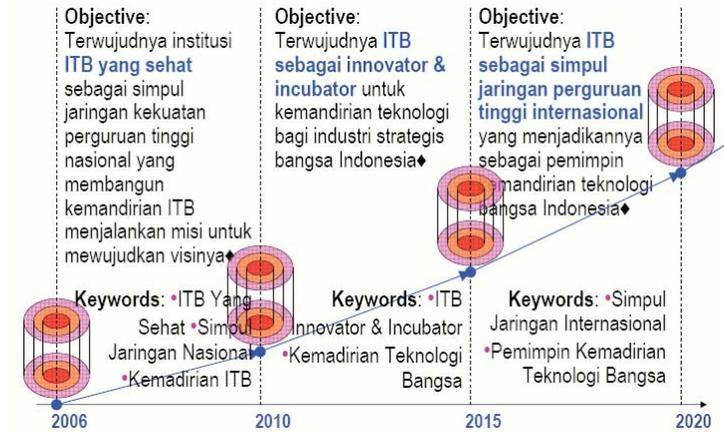
13. Kekayaan alam yang relatif besar ketimbang negara lain, disamping keanekaragaman budaya adiluhung bangsa, merupakan keunggulan komparatif sekaligus kompetitif bangsa. Dengan demikian mengolah dan

rekayasa kekayaan alam maupun budaya bangsa Indonesia (kekayaan potensi domestik) dapat merupakan peluang ITB mendapatkan pengakuan dunia sekaligus merupakan kontribusi penting ITB bagi peningkatan daya saing bangsa. Konsentrasi atas kekayaan alam dan budaya bangsa dipandang langkah strategis untuk mengangkat derajat bangsa Indonesia dari ketertinggalan bangsa Indonesia atas bangsa-bangsa lain di dunia. Dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka beberapa sasaran obyektif mengolah kekayaan alam dan budaya untuk tujuan tercapainya pembangunan daya saing serta martabat bangsa meliputi (namun tidak terbatas) pada:

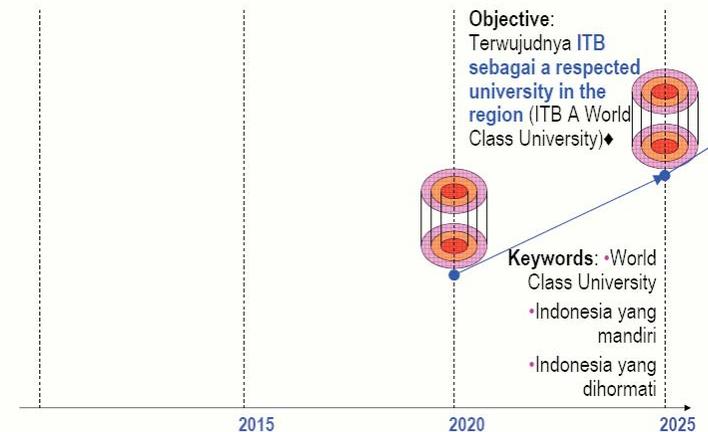
- makanan bergizi dan tempat tinggal yang sehat
- *biotechnology*
- *agriculture*
- *medical & health care technology*
- *hospital & health care center*
- *pharmacy (obat-obatan)*
- *energy resource & industry*
- *water & sanitation*
- *manufacture industry*
- *process industry*
- *waste & emission (environment)*
- *transportation*
- *defend industry & technology*
- *intelligent building & system*
- *intelligent environment*.

Research Roadmap Sebagai Kerangka Dasar Mengemban Fungsi, Tugas, dan Tanggungjawab

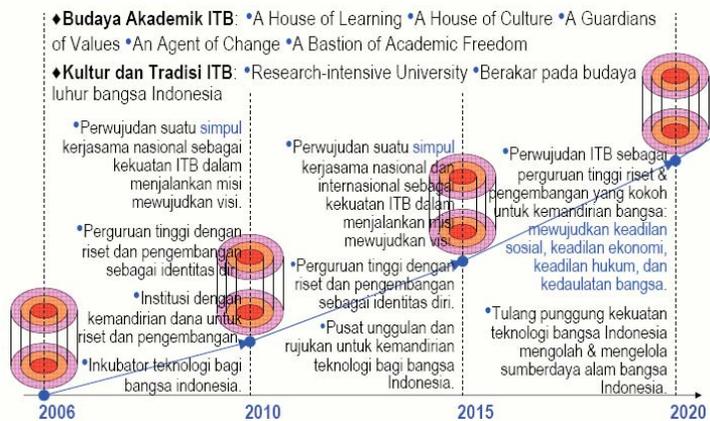
14. Ciri utama suatu *research university* adalah keberadaan *research roadmap* sebagai unsur sangat penting yang merupakan dasar penyusunan berbagai kebijakan maupun program universitas. Dengan demikian, ITB yang menetapkan komitmennya sebagai *research & development university* perlu sejak dini menetapkan obyektif & sasaran risetnya yang bermanfaat bagi pembangunan kemajuan bangsa, yang kemudian dituangkan ke dalam *research roadmap* Institut. *Research roadmap* Institut selanjutnya menjadi tumpuan *research roadmap* dari setiap unsur di dalam Institut. Obyektif dan sasaran riset yang tertuang di dalam *research roadmap*, sebagai kesatuan integral, selanjutnya menjadi rujukan utama untuk pengembangan infrastruktur maupun *institution building* yang dibutuhkan ITB dalam menjalankan fungsi, tugas, serta tanggungjawabnya sesuai dengan misi untuk mewujudkan visi. Kultur dan tradisi ITB yang bertumpu kuat pada *research roadmap* yang dibangun oleh sistem jaringan internal & eksternal yang kokoh akan menjadikan ITB sangat kuat terhadap berbagai gangguan ketidakpastian *resources* ke depan. Untuk itu, sebelum menetapkan *research roadmap*, ITB perlu menetapkan agenda akademik maupun agenda penelitian jangka panjang yang konsisten dan yang di dukung oleh komitmen berbagai kekuatan bangsa untuk tercapainya cita-cita bangsa Indonesia. ♦



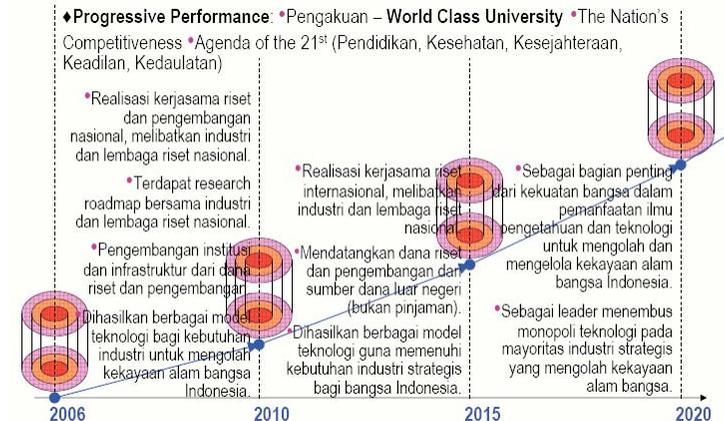
Gambar 7.3(a) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Obyektif dan arah pengembangan jangka panjang ITB.



Gambar 7.3(b) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Obyektif dan arah pengembangan Visi ITB 2025 (Lanjutan).



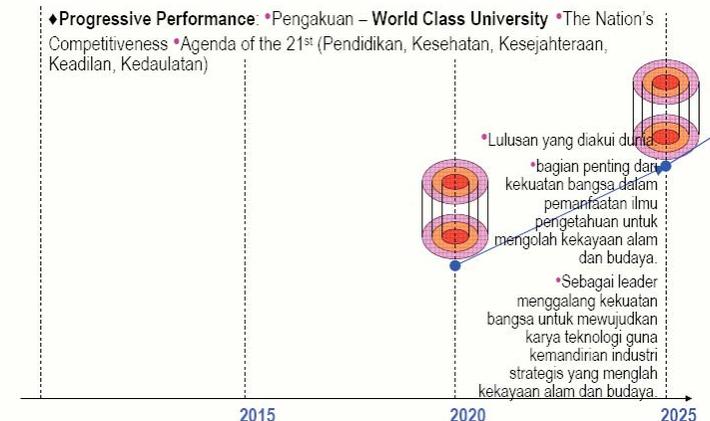
Gambar 7.3(c) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Profil kultur dan tradisi ITB 2025.



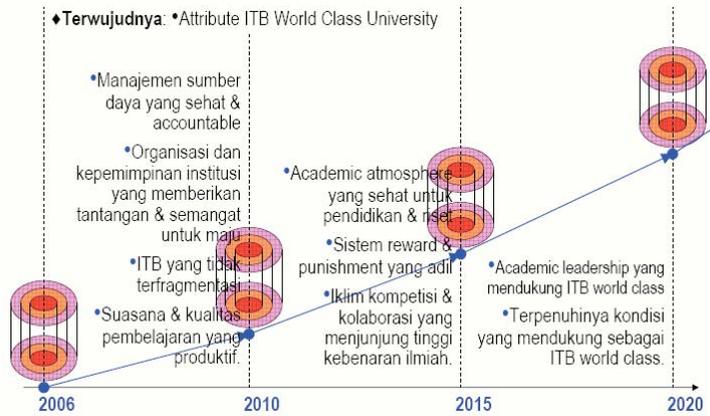
Gambar 7.3(e) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Ciri-ciri (tolok ukur) ketercapaian sasaran profil kultur dan tradisi ITB 2025.



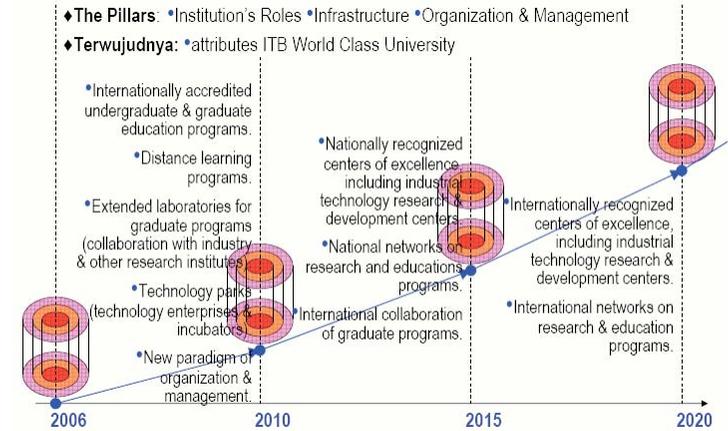
Gambar 7.3(d) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Profil kultur dan tradisi ITB 2025 (Lanjutan).



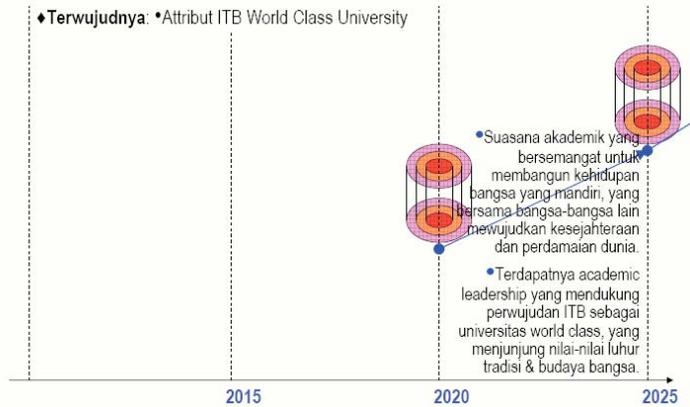
Gambar 7.3(f) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Ciri-ciri (tolok ukur) ketercapaian sasaran profil kultur dan tradisi ITB 2025 (Lanjutan).



Gambar 7.3(g) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Prasyarat & kondisi yang dibutuhkan untuk terwujudnya obyektif Visi ITB 2025.



Gambar 7.3(i) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Milestones menuju Visi ITB 2025.

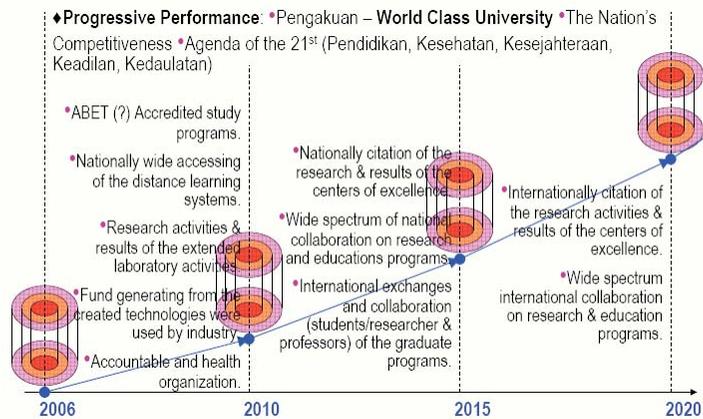


Gambar 7.3(h) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Prasyarat & kondisi yang dibutuhkan untuk terwujudnya obyektif Visi ITB 2025 (Lanjutan).



Gambar 7.3(j) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Milestones menuju Visi ITB 2025 (Lanjutan).

Bab VIII
ARAH PENGEMBANGAN ITB 2006-2010



Gambar 7.3(k) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Ciri-ciri (tolok ukur) ketercapaian milestones menuju Visi ITB 2025.



Gambar 7.3(i) Kerangka Menuju Visi ITB 2025 - Ciri-ciri (tolok ukur) ketercapaian milestones menuju Visi ITB 2025 (Lanjutan).

VIII.1 Obyektif & Rational

Keywords: • ITB Yang Sehat • Simpul Jaringan Nasional • ITB yang Otonomi.

1. Tahun 2005, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 7 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009, yang mengamanatkan tiga misi pembangunan nasional, yaitu¹: • mewujudkan negara Indonesia yang aman dan damai; • mewujudkan bangsa Indonesia yang adil dan demokratis; dan • mewujudkan bangsa Indonesia yang sejahtera. Ketiga goal di atas akan merupakan konsideran penting dalam mewujudkan sosok ITB pada akhir periode 2006-2010. Periode 2006-2010 adalah sangat penting bagi ITB, khususnya dalam hubungannya dengan periode transisi menuju sepenuhnya sebagai ITB BHMN. Pada akhir tahun 2010, ITB sepenuhnya menjadi PT BHMN, dengan segala konsekuensi yang diatur oleh ketentuan serta perundangan yang berlaku, yang belum pernah ada sebelumnya. Ini berarti periode 2006-2010 merupakan kesempatan penting untuk membangun persiapan menuju kemandirian ITB kedepan.
2. Kedepan, kekuatan bangsa Indonesia, sebagaimana bangsa-bangsa lain di dunia, adalah keberadaannya dalam jaringan kerjasama yang saling bertanggungjawab. Untuk itu bangsa Indonesia harus mampu membangun kerjasama, baik dari unsur-unsur kekuatan bangsa Indonesia maupun dengan berbagai kekuatan bangsa-bangsa lain di dunia. Atas dasar tersebut, obyektif dan arah pengembangan ITB pada tahun 2010 adalah terwujudnya institusi ITB yang sehat sebagai simpul jaringan nasional yang terbangun oleh kemandirian ITB dalam menjalankan misi untuk mewujudkan visinya. Ketiga obyektif di atas dipandang sebagai wahana strategis untuk terwujudnya visi ITB sebagai lembaga pendidikan tinggi yang sepenuhnya menjalankan cita-cita dan hakekat BHMN. ITB yang sehat merupakan prasyarat lembaga yang dicita-citakan oleh misi BHMN, menjadi simpul

¹ Departemen Pendidikan Nasional: Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009 – Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025.

jaringan nasional merupakan manifestasi dari tanggung jawab ITB ikut serta membangun kekuatan bangsa, sementara membangun kemandirian ITB merupakan manifestasi tanggung jawab atas kekuatan yang terbangun dari kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat.

3. Makna dari masing-masing obyektif (*keywords*) di atas didefinisikan sebagai berikut. ITB yang sehat adalah ITB yang didukung oleh sistem organisasi dan manajemen yang berjalan dengan prinsip-prinsip transparansi, demokrasi, dan akuntabilitas, namun tetap dalam kerangka *academic and learning community (challenging, inspiring, encouraging)*, yang mampu mengelola secara efisien semua potensi di dalamnya, termasuk dalam membangun dan mengembangkan suasana akademik yang memberikan tantangan untuk maju kepada semua unsur di dalamnya, termasuk perilaku individu pelaku ITB, dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya masing-masing¹. Sementara, ITB sebagai simpul jaringan nasional adalah keberadaan ITB sebagai unsur penting untuk terwujudnya kerjasama yang sinergi dari semua unsur kekuatan bangsa. Untuk itu ITB menetapkan posisi dan perannya sendiri, yang lebih tepat dengan kemampuannya, sebaliknya menyerahkan perannya kepada kekuatan bangsa yang lainnya baik langsung maupun tidak langsung untuk berbagai program yang telah dapat dilepaskan dan dijalankan oleh kekuatan bangsa di luar ITB. Sedangkan kemandirian ITB dimaksudkan sebagai ITB yang mandiri menjalankan sepenuhnya peluang otonomi secara bertanggung jawab dalam kebijakan akademik serta keuangan dan sumber daya². Otonomi dalam keuangan meliputi pencarian hingga pengelolaannya yang menekankan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang tidak membebani masyarakat sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku.

VII.2 Kultur dan Tradisi ITB 2010

4. Sebagai bagian penting (simpul) pada berbagai jaringan kerjasama pendidikan maupun riset dengan berbagai unsur kekuatan nasional adalah tradisi dan kekuatan ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya pada akhir tahun 2010. Pengertian simpul disini adalah bermakna aktif, bahwa jaringan kerjasama tersebut tidak mungkin bekerja lebih baik tanpa

kehadiran satu saja dari simpul-simpulnya. Setiap anggota jaringan (simpul) mempunyai tanggung-jawabnya masing-masing atas dasar kesamaan visi untuk mewujudkan tujuan bersama jaringan, dalam hal ini adalah pembangunan bangsa Indonesia. Untuk ini ITB menetapkan tanggung jawabnya atas peran mandirinya yang lebih tepat di antara kekuatan bangsa lainnya. Terwujudnya kultur dan tradisi tersebut ditunjukkan oleh dicapainya sejumlah realisasi kerjasama nasional dalam riset dan pengembangan maupun pendidikan, yang melibatkan secara bersama, dan dengan tanggung jawab bersama, antara ITB dan industri maupun kekuatan lain bangsa Indonesia.

5. Konsisten pada cita-cita ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan^{1,2,3}, maka pada akhir tahun 2010, riset dan pengembangan adalah merupakan identitas dari berbagai kegiatan dan program yang diselenggarakan di ITB, mulai dari program pendidikan, baik pada strata sarjana maupun pascasarjana, hingga program non-kependidikan (termasuk pendidikan profesi), yang keseluruhannya bertumpu pada nilai-nilai inti ITB. Identitas ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan terutama ditunjukkan oleh terdapatnya *research roadmap* yang ditulis bersama antara unsur-unsur akademik di ITB dengan berbagai industri maupun kekuatan bangsa di luar ITB. *Research Roadmap* bersama berarti terdapat komitmen bersama, dengan tanggung jawab bersama pula, baik dari segi dana, kualitas maupun kemanfaatan dari obyektif riset yang di dalamnya. *Research Roadmap* bersama dipandang sebagai langkah strategis untuk mewujudkan jaringan kerjasama ITB dengan unsur-unsur kekuatan nasional. Indikator yang lainnya antara lain adalah pada peningkatan yang berarti pada jumlah maupun mutu mahasiswa baru program pascasarjana (S2, S3), jumlah dan mutu lulusan program pascasarjana (S2, S3), keterlibatan mahasiswa S1 dalam riset, dan pada jumlah lulusan sarjana (S1) ITB yang meneruskan ke jenjang program pascasarjana (S2.S3) di ITB.
6. Tradisi lain dari pembangunan ITB adalah bahwa, pada akhir periode 2006-

¹ Higher Education Long Term Strategic - HELTS 2003-2010

² Naskah Akademik Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung Badan Huku Milik Negara (2005)

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 155 Tahun 2000 Tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung Sebagai Badan Hukum Milik Negara (Ps. 5)

² Keputusan Senat Akademik No. 03/SK/K01-SA/2003 Tentang Penetapan Pendidikan Pascasarjana Sebagai Ujung Tombak penyelenggaraan dan Pengembangan Inovasi Dalam Pendidikan di Institut Teknologi Bandung

³ Keputusan Senat Akademik No. 11/SK/K01-SA/2003 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Penelitian dan Kegiatan Kekaryaan Seni di Institut Teknologi Bandung

2010, ITB sudah mempunyai kemampuan dengan kekuatan sendiri, melalui berbagai kerjasama maupun kompetisi, mendatangkan dana riset tanpa harus menggantungkan pada alokasi dana dari pemerintah maupun dana masyarakat (mahasiswa). Tradisi ini ditunjukkan oleh berbagai kemajuan yang berarti pada pengembangan institusi maupun infrastruktur yang dibangun dari dana riset. Demikian pula dana riset sudah merupakan sumber untuk mendatangkan mahasiswa program pascasarjana yang lebih bermutu. Untuk ini ditunjukkan oleh jumlah berarti pada bantuan dana riset yang diberikan kepada mahasiswa pascasarjana.

7. Pada tahun 2010 komunitas akademik ITB, melalui berbagai inkubator maupun pusat teknologi yang dipunyainya, telah mempunyai kultur maupun tradisi membangun karya-karya yang aplikatif dan bermanfaat bagi industri maupun bagi masyarakat pada umumnya (*industrial exposure*). Kultur demikian dicita-citakan sebagai perwujudan kepedulian ITB dalam memenuhi kebutuhan nyata bagi industri nasional untuk terwujudnya *innovation economy* bangsa Indonesia. Kultur dan tradisi tersebut ditunjukkan oleh dihasilkannya berbagai model teknologi (prototipe) yang diakui oleh masyarakat bagi kebutuhan untuk mengolah kekayaan alam sebagai unggulan dalam mewujudkan daya saing serta martabat bangsa Indonesia. Indikator lain dari tradisi-tradisi yang kuat dalam kegiatan riset ditunjukkan baik oleh sistem maupun oleh individu dosen/peneliti¹, yang meliputi: • sangat menekankan pada kualitas riset • akuntabilitas dalam realisasi kegiatan riset • melaksanakan publikasi dan diseminasi hasil-hasil riset pada setiap kesempatan yang dimungkinkan • melaksanakan supervisi atas setiap program riset dengan seksama • mempertahankan ketepatan dan kerincian prosedur dan hasil riset • memberikan kredit yang layak dan bertanggung jawab dalam riset dan publikasi • berlaku etis dan obyektif terhadap setiap hasil riset • sangat responsif (aktif) terhadap tawaran kesempatan riset • membangun integrasi yang kokoh anatara kegiatan riset dan pengajaran.

V111.3 Suasana Akademik ITB 2010

8. Terwujudnya kultur serta tradisi di atas, beserta karyanya, membutuhkan manajemen potensi sumber daya yang sehat & akuntabel, yang sekaligus mampu memberikan pembelajaran serta bekal kemampuan kepada setiap

¹ Ketetapan Senat Akademik No. 011SK/K01-SAN2003 Tentang Kebijakan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni di Institut Teknologi Bandung

potensi serta komponen masyarakat ITB. Selain itu, organisasi dan kepemimpinan institusi yang memberikan tantangan & semangat untuk maju sangat dibutuhkan oleh komunitas ITB yang pada dasarnya telah mempunyai potensi intelektual yang relatif lebih baik, suatu kenyataan yang sangat menguntungkan bagi ITB. Dalam situasi dukungan dana yang sangat terbatas dari pemerintah, salah satu potensi positif dan penting dari masyarakat ITB adalah kemampuannya untuk mengembangkan kerjasama dengan lingkungannya, yang telah terbukti berperan kuat dalam membangun ITB sejak berdirinya ITB hingga kini.

9. Untuk terwujudnya cita-cita ITB sebagai simpul jaringan kerjasama di antara kekuatan-kekuatan bangsa, maka dibutuhkan sinergi yang tinggi dari seluruh potensi, aset sumber daya dan infrastruktur yang ada. Untuk itu setiap potensi dan aset ITB tidak boleh terisolasi satu dengan yang lainnya. Mereka harus saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk satu tujuan, yaitu menjalankan misi mewujudkan visi ITB. Untuk itu manajemen dan organisasi ITB harus mampu memfasilitasi terjadinya kerjasama sinergi, baik internal maupun eksternal. Menghadapi berbagai aspek akibat terjadinya penyebaran kemajemukan budaya dan kultur dunia ke depan, ITB harus menjadikan kekayaan dan kemajemukan kultur masyarakat di dalamnya sebagai modal dasar yang tak ternilai untuk membangun kekuatan bangsa dalam bentuk kerjasama (melalui pendidikan & pengajaran) untuk terwujudnya keunggulan persaingan global.
10. Menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, suasana akademik di ITB harus menjamin terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Yaitu suasana belajar-mengajar yang mendukung ITB tetap terdepan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berwawasan pada aspek-aspek sosial & kemanusiaan, yang menjamin kemampuan ITB menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya. Salah satu kondisi penting yang diperlukan adalah terciptanya tradisi dan arus interaksi lintas disiplin (*transdisciplinary*) di dalam komunitas ITB.

V111.4 Milestones ITB 2010

Pendidikan

11. Diterimanya ITB sebagai bagian dari suatu jaringan diharapkan mampu membawa hasil diakuinya berbagai produk maupun karya ITB oleh anggota jaringan. Dalam program pendidikan hal ini dapat ditunjukkan oleh

terakreditasinya berbagai program pendidikan yang diselenggarakan ITB oleh lembaga akreditasi yang dihormati oleh kalangan yang sangat luas. ABET (*Accreditation Board of Engineering and Technology*) adalah satu contoh lembaga asesor untuk bidang pendidikan engineering yang diakui sangat luas reputasinya. Di dalam kerjanya, suatu lembaga akreditasi yang sangat *reputable* akan menuntut kualitas pada kelembagaan maupun manajemen yang langsung berhubungan dengan penyelenggaraan program pendidikan yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk diperolehnya pengakuan oleh lembaga akreditasi demikian maka akan berdampak langsung pada setiap usaha untuk mewujudkan organisasi maupun manajemen yang sehat dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Bahkan, yang terakhir ini akan sangat berarti dan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan akreditasi yang diperolehnya.

12. Untuk mewujudkan jaringan dalam bidang pendidikan, ITB harus memperluas kapasitasnya dalam penyelenggaraan pendidikan hingga dapat diakses oleh setiap unsur yang membutuhkannya. Sistem *distance learning* yang tumbuh dan berkembang adalah salah satu bentuk infrastruktur penting untuk itu, yang oleh karenanya perlu dibangun sebagai *milestone* dalam pengembangan ITB ke depan, khususnya dalam tanggung jawabnya di bidang pendidikan. Keberhasilan dari *milestone* ini ditunjukkan oleh jumlah serta keluasan dari muatan, pemanfaatan serta unsur-unsur masyarakat yang memanfaatkan sistem *distance learning* di atas.

Riset dan Pengembangan

13. Jaringan yang kuat dalam riset akan diperoleh jika dapat terbangun suatu infrastruktur riset bersama antara ITB dengan unsur-unsur kekuatan bangsa di luar kampus. Salah satu komponen infrastruktur strategis adalah laboratorium riset untuk program pascasarjana yang dibangun bersama ITB dan pusat riset di luar ITB, a.l. industri dan lembaga riset yang lainnya. Laboratorium demikian adalah merupakan *extended laboratories for graduate programs* bagi ITB (*collaboration with industries & other research institutes*). Di antara keberhasilan dari *extended laboratory* tersebut di atas adalah jumlah serta kualitas aktivitas riset yang dijalankan oleh laboratorium yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah aktivitas riset yang didukung oleh *stake holder* dari laboratorium yang bersangkutan.
14. Sebagai perguruan tinggi, terbangunnya sejumlah perwujudan *science & technology parks*, yang lebih menyerupai *science & technology enterprises*

& *incubators*, sebagai wujud dan representasi keilmuan di ITB, merupakan *milestone* yang strategis untuk menjalankan kerjasama riset maupun pengembangan ITB khususnya dengan industri (*industrial exposer*). Selain sebagai wahana komunikasi teknologi, perwujudan berbagai *science & technoparks* juga merupakan wahana untuk fund rasing bagi ITB. Untuk itu, salah satu tolok ukur keberhasilan dari terwujudnya *science & technology parks* di ITB adalah teknologi maupun dana yang dapat diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh program-program berbagai perwujudan *science & technology parks* tersebut. Perwujudan *science & technoparks* seperti di atas juga merupakan pusat yang perlu dibangun untuk menghimpun kepakaran komunitas ITB yang terbukti telah mampu membantu memenuhi kepentingan masyarakat luas.

15. Untuk realisasi *milestones* di atas, sekurang-kurangnya, dapat diunggulkan berbagai pusat kegiatan riset dan/atau pusat matra riset ITB (• energi alternatif • bioteknologi • pengelolaan lingkungan dan sumberdaya air • teknologi informasi • seni rupa dan disain) sebagai representasi ITB dalam simpul jaringan kerjasama pendidikan maupun riset nasional. Namun hal ini tidak dimaksudkan untuk membatasi peluang dihidirkannya potensi yang lain dari ITB sebagai unggulan untuk mendukung sasaran kebijakan strategis pembangunan nasional ilmu pengetahuan dan teknologi nasional 2005-2009¹, khususnya yang berhubungan dengan kebutuhan dan kelangsungan kesejahteraan bangsa, tidak kurang meliputi: • makanan bergizi dan tempat tinggal yang sehat • *agriculture • medical & health care technology • hospital & health care center • pharmacy* (obat-obatan) • *alternative energy (geothermal, solar, wind, wave, biofuel)* • *water & sanitation • manufacture & process industry • waste & emission • transportation*. Sebagai contoh, pusat riset tentang *nanoscience & nanotechnology* telah pula memerlukan perhatian dari ITB, di samping pusat-pusat riset unggulan yang lainnya, mengingat kemajuan serta peran ilmu & teknologi nano tersebut dalam waktu yang amat dekat dipastikan akan menjadi *accelerator & enabler* lahirnya berbagai inovasi teknologi yang baru. Diketahui bahwa sejumlah dosen/peneliti ITB telah banyak diantaranya yang mempunyai kegiatan bahkan berprestasi dalam riset dalam bidang *nanoscience & nanotechnology*.

¹ Kebijakan Strategis Pembangunan Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2005-2009 (Agustus 2005).

16. Keberadaan ITB di dalam jaringan *information rich world*, sedemikian sehingga terdapatnya kemudahan setiap individu di dalam ITB untuk mendapatkan informasi terkini, adalah *milestone* sangat penting yang harus diwujudkan pada akhir 2010. Keberhasilan ini dapat diukur dari kemampuan setiap karya pemikiran ITB untuk selalu berada pada kumpulan informasi terkini (*ubiquitous information*) yang dapat diakses oleh setiap individu nasional yang berada didalam simpul jaringan.
17. Keberhasilan semua program yang dirancang untuk mewujudkan sasaran ITB 2010 sangat bergantung pada sistem organisasi maupun manajemen yang dijalankan. Untuk itu ITB 2010 harus mewujudkan suatu sistem organisasi maupun manajemen yang baru (*new paradigm of organization & management*), yang mampu mengelola semua bentuk aset ITB sekaligus memberikan semangat untuk tumbuh dan berkembang dari semua potensi pada komunitas beserta infrastruktur di dalamnya. Keberhasilan dari ini dapat ditunjukkan oleh kondisi kesehatan organisasi, yang mengandung prinsip-prinsip demokrasi, transparansi dan akuntabilitas, namun tetap di dalam koridor *academic & learning community (challenging, inspiring, encouraging)*, dari organisasi maupun manajemen ITB, mulai dari *top executive* hingga unsur-unsur pelaksana pada tingkat individu. ♦

Bab IX ARAH PENGEMBANGAN ITB 2010-2015

IX.1 Obyektif & Rational

Keywords: • ITB Innovator & Incubator • Kemandirian Teknologi Bangsa.

1. Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan ketergantungan bangsa yang berlebihan pada kekuatan negara lain dalam mengolah semua potensi kekayaan alam dan budaya bangsa (potensi domestik bangsa). Pada gilirannya bangsa Indonesia tidak mampu memanfaatkan kekayaan alam dan budaya sendiri untuk kemandirian dalam ekonomi untuk tercapainya kesejahteraan sosial. Sesuai dengan misi dan visinya, ITB ikut bertanggungjawab dalam mengusahakan kemandirian bangsa Indonesia dalam ekonomi untuk kesejahteraan bangsa Indonesia ke depan. Sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan, dengan kultur serta tradisi yang telah dibangun pada periode 2006-2010, diharapkan ITB telah mempunyai kemampuan untuk memberikan sumbangan yang lebih berarti bagi kekuatan industri nasional dalam mewujudkan kemajuan ekonomi bangsa Indonesia. Selanjutnya, obyektif arah pengembangan ITB 2010-2015 adalah terwujudnya tradisi ITB sebagai inovator & inkubator untuk kemandirian teknologi bagi industri strategis bangsa Indonesia, yaitu tumbuh dan berkembangnya kemampuan *industrial exposure* dari ITB.
2. Kedua obyektif tersebut secara bersama dipandang sangat strategis baik untuk memelihara arah kemajuan ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan menuju terwujudnya *world class university* (internal) maupun untuk mewujudkan kontribusinya bagi pembangunan daya saing dan martabat bangsa Indonesia (eksternal). Makna dari masing-masing obyektif (*keywords*) di atas adalah sebagai berikut. ITB sebagai inovator & inkubator dimaksudkan bahwa arah riset ITB kedepan adalah konsisten untuk menjadikan ITB sebagai pusat inovasi dan kreasi yang menghasilkan berbagai model (prototipe) teknologi yang original yang sangat dibutuhkan oleh kepentingan pembangunan kekuatan ekonomi nasional. Sementara, kemandirian teknologi bangsa dimaksudkan sebagai terbebasnya bangsa Indonesia dari keterpaksaan mendatangkan berbagai *experties* dan teknologi

penting dari luar negeri, khususnya yang dibutuhkan bagi beroperasinya industri strategis untuk mengolah kekayaan alam bangsa Indonesia. Ketercapaian dari kedua obyektif di atas ditunjukkan oleh prestasi ITB sebagai layaknya pusat inovasi dan inkubasi teknologi serta berbagai produk ITB yang memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia untuk meninggalkan kondisi kebergantungan bangsa Indonesia oleh bangsa lain dalam kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial.

IX.2 Kultur dan Tradisi Budaya ITB 2015

3. Sebagai kelanjutan dari pembangunan kultur dan tradisi ITB, pada akhir tahun 2015 diharapkan diperoleh perwujudan ITB sebagai bagian sangat penting atau simpul penting, dari jaringan kerjasama baik nasional maupun internasional, sebagai kekuatan ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visi. Dengan keberadaan ITB dalam jaringan kerjasama yang lebih luas tersebut, maka selalu berusaha menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya dengan melibatkan simpul-simpul penting lain di dalam jaringan adalah merupakan kultur dan tradisi ITB yang semakin kuat. Dengan tradisi ini, ITB selalu menganggap penting kehadiran setiap komponen jaringan di luar ITB, dan sebaliknya ITB selalu berusaha mengembangkan diri agar menjadi bagian sangat penting pula artinya bagi komponen lain di dalam jaringan.
4. Sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan maka menyatunya program pendidikan dan riset adalah menjadi identitas ITB pada akhir tahun 2015. *Research roadmap* selalu menjadi dasar berbagai konsep, rancangan, kegiatan, hingga manajemen dari ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visinya. Kultur serta tradisi melaksanakan riset dan menghasilkan berbagai produk pengembangan adalah ciri yang dimiliki oleh semua elemen komunitas ITB yang ditularkan pula kepada pihak-pihak lain yang berinteraksi dengan ITB. Lulusan ITB (S1, S2, S3) dengan kemampuan lebih dalam riset adalah unggulan yang didapatkan dari kultur serta tradisi pendidikan di ITB 2015.
5. Sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, yang menjunjung sangat tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, maka pada akhir periode pembangunan ITB 2010-2015, ITB telah dapat menunjukkan dan diakui kemampuannya mewujudkan berbagai pusat unggulan dan rujukan dalam menghasilkan berbagai produk teknologi yang sangat dibutuhkan bangsa untuk

kemandirian ekonomi. Produk-produk yang dimaksud, khususnya adalah yang berfungsi penting dan mempunyai nilai strategis untuk mengolah setiap potensi kekayaan alam dan budaya bangsa.

Ciri-ciri Keberhasilan

6. Tradisi ITB 2015 di atas ditunjukkan terutama oleh lebih menyatunya program riset dengan program pendidikan, peningkatan pada jumlah dan mutu pengakuan prestasi pendidikan maupun riset, disamping terdapatnya berbagai realisasi pusat unggulan dan kerjasama riset dengan skala internasional, yang melibatkan berbagai industri dan lembaga riset nasional. Dari berbagai realisasi kerjasama ini diperoleh kehadiran dana riset dan pengembangan dari sumber dana luar negeri (yang bukan berupa pinjaman) yang ikut berperan dalam pembangunan institusi ITB. Kultur demikian ditunjukkan pula oleh berbagai kegiatan riset dan pengembangan yang konsisten dalam menghasilkan berbagai model atau protipe teknologi guna memenuhi kebutuhan industri strategis bagi bangsa Indonesia.
 7. Dari realisasi kultur dan tradisi kerjasama riset di ITB, ditunjukkan pula keberhasilannya dalam bentuk-bentuk tersedianya beasiswa penelitian, khususnya bagi mahasiswa pascasarjana. Sementara, kemajuan ITB sebagai perguruan tinggi riset pada akhir periode pembangunan 2010-2015 ditunjukkan oleh terjadinya interaksi internasional dalam akademik maupun budaya, baik di lingkungan mahasiswa maupun dosen. Selain banyak mahasiswa asing yang bermutu yang belajar di kampus ITB, juga terdapat jumlah yang signifikan pada pertukaran mahasiswa maupun dosen dengan perguruan tinggi kelas dunia, di kawasan regional maupun internasional.
 8. Hasil pembangunan ITB dalam realisasi kerjasama dalam pemanfaatan keilmuan dan kepakaran ITB, pada akhir periode 2010-2015, ditunjukkan oleh jumlah maupun kualitas kerjasama dalam pendidikan/pelatihan maupun inovasi pengembangan teknologi dengan masyarakat dan industri. Jumlah serta macam dan kualitas model-model teknologi yang dapat disumbangkan kepada kemajuan ekonomi/industri (sebagai wujud dari pembangunan *innovation economy* bangsa Indonesia) juga merupakan indikator kultur dan tradisi ITB dalam penyebaran kemanfaatan hasil pengembangan keilmuan di ITB kepada masyarakat.
- ### **IX.3 Suasana Akademik ITB 2015**
9. Untuk dapat tercapainya obyektif pengembangan ITB pada akhir periode

2010-2015, yaitu menjadi pusat inovator dan inkubator teknologi strategis, maka ITB membutuhkan suasana akademik yang menjadikan para tenaga penelitiannya tertantang, tekun dan konsisten dalam berkarya. Wawasan masyarakat ITB harus sangat terbuka dan tanggap, komunikasi dengan industri strategis harus dapat dijamin lancar, dalam arti kedua belah pihak saling terpacu untuk saling bertanggungjawab pada komitmen untuk mencari dan menemukan berbagai solusi baru guna mengangkat derajat bangsa dalam kemandirian ekonomi. Untuk itu sangat dibutuhkan *academic atmosphere* ITB yang sehat untuk menjalankan seluruh fungsi dan tugasnya, baik untuk pendidikan maupun riset. Sehat dalam arti tidak terjadi kontra produktif maupun saturasi dalam keilmuan. Suasana membangun kerjasama internal (tidak terfragmentasi) dan eksternal (*transdisciplinary*) harus dijamin mudah dilakukan tanpa kendala, untuk satu obyektif mendapatkan solusi bersama atas persoalan yang dinyatakan oleh *research roadmap* Institut.

10. Sistem *reward & punishment* yang adil dan transparan menjadi tradisi akademik yang utuh bagi kehidupan akademik di ITB pada tahun 2015. Inti dari tradisi ini adalah bahwa terdapat pengakuan yang adil dan proporsional atas setiap prestasi dari setiap komponen di dalam komunitas ITB. Suatu tradisi yang juga mampu memberikan tantangan bagi setiap komponen dalam komunitas ITB, untuk maju meningkatkan prestasinya secara bertanggung jawab, berdasarkan kaidah-kaidah tata-nilai yang dijaga sebagai dasar kehidupan akademik di dalam kampus ITB.
11. Guna terciptanya sasaran misi dan visi ITB 2015, maka dibutuhkan iklim kompetisi & kolaborasi yang menjunjung tinggi tatakrama masyarakat akademik serta kebenaran ilmiah yang berkembang di dalam kampus ITB. Inti dari tradisi ini adalah suatu suasana yang saling menghormati dan saling mengakui prestasi pihak lain dalam mencari berbagai peluang riset dan pengembangan untuk mendapatkan solusi guna mewujudkan satu tujuan yaitu yang terbaik bagi terwujudnya misi dan visi ITB. Iklim kerjasama keilmuan (*transdisciplinary*) yang semakin kuat dan menyatu pada tradisi ITB, yang memberikan peluang luas pada pengembangan daya kreativitas pada semua anggota komunitas di dalam kampus, sangat dibutuhkan untuk keberhasilan obyektif yang dicita-citakan pada periode 2010-2015.

IX.4 Milestones ITB 2015

12. Obyektif arah pengembangan ITB 2010-2015 ditandai oleh terbangunnya

pusat-pusat unggulan dalam pendidikan yang diakui secara nasional, baik yang dibangun ITB maupun yang dibangun bersama unsur-unsur kekuatan nasional yang lain. Sebagai perguruan tinggi riset, terbangunnya pusat unggulan untuk pendidikan pascasarjana yang diakui secara nasional serta regional/internasional adalah sangat penting dan strategic. Pusat-pusat unggulan tersebut dapat berasal dari sejumlah *extended laboratories* yang berhasil dibangun pada periode pembangunan ITB sebelumnya. Keberhasilan dari ini ditunjukkan oleh pengakuan internasional atas pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun, serta kontribusinya dalam mengantarkan bangsa Indonesia mewujudkan daya saing internasional.

13. *Milestone* penting sebagai inovator dan inkubator teknologi adalah pusat-pusat unggulan untuk riset dan pengembangan teknologi bagi industri di Indonesia. Tanpa membatasi maksud untuk menjawab berbagai kebutuhan penting bangsa yang sukar diprediksi jauh kedepan, juga tanpa mengabaikan kemajuan yang telah dicapai, dianggap penting pada kurun waktu 2010-2015 adalah unggulan riset maupun pusat riset dalam bidang: • *biotechnology & agriculture* • *medical & health care technology* • *hospital & health care center* • *pharmacy* (obat-obatan) • *alternative energy* (*geothermal, solar, wind, wave, biofuel*) • *water & sanitation* • *waste & emission* (lingkungan) • *manufacture & process industry* • *material sciences* • *transportation*. Salah satu indikator keberhasilan yang penting dari terwujudnya sasaran ini adalah diakuinya berbagai produk riset dan teknologi yang dihasilkan oleh pusat-pusat unggulan yang telah dibangun.
14. Menjadi sasaran pula dalam periode 2010-2015 adalah terwujudnya suatu jaringan nasional untuk terlaksananya berbagai program riset maupun pendidikan yang mendukung terwujudnya program pemerintah dalam riset dan pendidikan. Jaringan yang dimaksud adalah yang melibatkan ITB Berta berbagai kekuatan bangsa, yang mampu membangun tanggung jawab bersama untuk terwujudnya ekonomi yang kuat bagi bangsa Indonesia ke depan. Indikator penting dari terwujudnya sasaran ini adalah 'keluasan' (*wide spectrum*) bidang kerjasama tingkat nasional yang dapat diwujudkan. Indikator lainnya, dari kerjasama yang dapat dibangun, dapat diperoleh dana pendidikan maupun riset dari sumber non-mahasiswa, misalkan dari industri, dari lembaga riset nasional, maupun dana-dana kompetisi.
15. Sasaran strategis yang lain dari arah pengembangan ITB 2010-2015 adalah pembangunan jaringan kerjasama internasional, khususnya dalam berbagai

program pendidikan pada tingkat pascasarjana. Salah satu indikator keberhasilan dari obyektif ini adalah terjadinya banyak program pertukaran mahasiswa maupun dosen pada tingkat internasional dalam berbagai program pendidikan pascasarjana yang diselenggarakan oleh ITB. Dari jaringan kerjasama yang dibangun dapat pula diperoleh dana pendidikan dari luar negeri, a.l. dalam bentuk beasiswa mahasiswa pascasarjana, yang tidak membebani masyarakat.

16. Meningkatkan kapasitas keberadaan ITB di dalam jaringan *information rich world*, sedemikian sehingga terdapat kemudahan setiap individu di dalam ITB untuk mengisi (*share*) maupun mengakses berbagai pusat informasi nasional dan internasional, adalah *milestone* sangat penting yang harus diwujudkan ITB pada akhir 2015. Keberhasilan ini dapat diukur dari jumlah karya pemikiran ITB yang berada pada kumpulan rujukan informasi terkini yang dapat diakses oleh setiap individu internasional yang berada didalam simpul jaringan. ♦

Bab X **ARAH PENGEMBANGAN ITB 2015-2020**

X.1 Obyektif & Rational

Keywords: • **Simpul Jaringan Internasional** • **Pemimpin Kemandirian Teknologi Bangsa.**

1. Kemajuan bangsa Indonesia hanya terwujud jika mampu menempatkan bangsa ini dalam kesejajaran yang diakui oleh internasional pada pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah setiap potensi kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia, khususnya yang mampu menopang kemandirian industri maupun bidang-bidang strategis lain di Indonesia. Dan ini hanya dapat terjadi jika Indonesia mempunyai kemampuan belajar dan berkolaborasi dengan banyak negara maju di dunia untuk terwujudnya cita-cita pembangunan bangsa Indonesia. Sesuai dengan tanggung jawabnya, serta kapasitas dan potensinya, ITB mempunyai kewajiban menjadi pelopor dari komponen-komponen bangsa dalam menjalin berbagai kerjasama internasional, yang melibatkan berbagai kekuatan bangsa, untuk terwujudnya kekuatan ekonomi Indonesia. Untuk itu obyektif penting dari arah pengembangan ITB pada periode tahun 2015-2020 adalah terwujudnya ITB sebagai simpul jaringan internasional yang dapat menjadikannya sebagai pemimpin kemandirian teknologi bangsa Indonesia.
2. Sebagai simpul jaringan internasional berarti ITB sebagai bagian penting dari suatu kerjasama yang melibatkan banyak pusat pendidikan/riset terkemuka internasional. Sebagai kelanjutan kapasitas yang telah diperoleh pada periode pembangunan ITB sebelumnya, sebagai kekuatan dalam inovasi dan kreasi teknologi, obyektif diatas merupakan prasyarat bagi ITB untuk membangun kemampuan sebagai pemimpin dalam inovasi dan kreasi teknologi yang sangat dibutuhkan untuk terwujudnya kemandirian bangsa Indonesia dalam mengisi kebutuhan teknologi baru bagi industri strategis yang mendukung kemajuan ekonomi bangsa. Sebagai pemimpin kemandirian teknologi bangsa, ITB bukan saja harus selalu terjaga dalam *frontier technology*, tetapi juga mempunyai kemampuan mensintesis berbagai kekuatan serta unggulan bangsa menjadi sesuatu yang sangat berarti untuk membebaskan ketergantungan bangsa Indonesia dari

kebutuhan teknologi dari luar negeri.

- Setelah kapasitas ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan dimantapkan pada periode pembangunan sebelumnya, demikian pula pengakuan nasional sebagai pusat inovasi dan kreasi teknologi dibangun, pada dasarnya kedua obyektif di atas secara bersama merupakan langkah yang strategis bagi ITB untuk membangun pengakuan selanjutnya baik nasional, regional maupun internasional. Dan dengan demikian perwujudan daya saing dan martabat bangsa Indonesia dapat terus ditingkatkan. Selain yang telah dicapai, dapat merupakan perhatian unggulan yang lebih pada kurun waktu ini (2015-2020) adalah yang berhubungan dengan kebutuhan kesejahteraan bangsa Indonesia pada saat itu, yang dapat meliputi: • *biotechnology & agriculture* • *medical & health care technology* • *hospital & health care center* • *pharmacy* (obat-obatan) • *alternative energy (geothermal, solar, wind, wave, biofuel)* • *water & sanitation* • *waste & emission* (lingkungan) • *manufacture & process industry* • *material sciences* • *transportation* • *defend technology* • *intelligent environment*. Khususnya, dalam sektor energy, riset tentang *nuclear energy* harus telah menjadi perhatian ITB sejak dini, baik pada tingkat riset dasar maupun teknologinya. Hal ini terutama oleh karena keunggulan yang ada pada jenis sumber energi ini di satu sisi, dan kemajuan teknologi di sisi lainnya yang diperkirakan telah mampu mengatasi berbagai permasalahan yang selama ini menjadi kendala. Riset maupun realisasi sumber energi lain yang harus sudah menjadi perhatian aplikasi teknologi ITB sejak dini adalah energi surya yang sangat melimpah di Indonesia.

X.2 Kultur dan Tradisi ITB 2020

- Kultur dan tradisi ITB pada tahun 2020 dicirikan antara lain oleh perwujudan ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan yang mempunyai banyak pusat unggulan (pendidikan, riset, pengembangan) di dalamnya, yang mempunyai kerjasama dengan pusat unggulan internasional. Presentasi kultur dan tradisi yang lainnya adalah perwujudan ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan yang kokoh yang menjalankan tanggung jawabnya untuk mewujudkan kemandirian bangsa Indonesia dalam ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keluhuran budaya bangsa. Dengan demikian, melakukan riset untuk pendidikan dan pendidikan untuk menghasilkan periset telah menjadi tradisi ITB pada tahun 2020, yang merupakan kekuatan penting guna menghasilkan inovasi-

inovasi baru yang kreatif, dalam rambu-rambu nilai-nilai inti ITB, untuk mendukung berkembangnya ekonomi nasional.

- Perwujudan dari komunitas ITB yang menyadari tanggung jawabnya sebagai tulang punggung kekuatan teknologi bangsa Indonesia mengolah dan mengelola sumberdaya alam bangsa Indonesia adalah identitas ITB pada tahun 2020. Dengan *trend* kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diramalkan akan terjadi pada periode pembangunan ITB 2015-2020, inovasi-inovasi teknologi baru sangat diperlukan untuk mempertahankan tumbuh dan berkembangnya *innovative industry* bangsa. Dengan keberhasilan pada periode pembangunan sebelumnya, pada akhir periode pembangunan ITB 2015-2020, dicita-citakan ITB mempunyai tradisi kuat sebagai sumber inovasi dan kreasi teknologi bagi kemajuan ekonomi bangsa Indonesia pada waktu tersebut.

Ciri-ciri Keberhasilan

- Ciri penting dari ketercapaian kultur dan tradisi ITB 2020 adalah sosok ITB sebagai bagian penting dari kekuatan bangsa dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah dan mengelola kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Berperanan penting dalam hal ini adalah tingkat produktivitas yang sangat tinggi dari pusat-pusat unggulan ITB yang sangat kuat posisinya dalam jaringan nasional, regional maupun internasional. Pengakuan kualitas atas berbagai produk tersebut menunjukkan keberhasilan serta pengakuan dari tradisi ITB sebagai unsur penting pembangun kemandirian teknologi bangsa Indonesia.
- Pada akhir periode pembangunan 2015-2020, ITB telah diakui sebagai *leader* dalam menembus monopoli teknologi pada mayoritas industri strategis yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa. Ini ditunjukkan oleh banyak teknologi maju yang dibutuhkan oleh berbagai industri strategis yang mengolah setiap potensi kekayaan alam dan budaya bangsa (aset potensi domestik) diperoleh dari kegiatan riset dan pengembangan yang dilakukan di dalam berbagai pusat unggulan ITB yang bekerjasama dengan berbagai kekuatan nasional.
- Kemantaban tradisi ITB sebagai perguruan tinggi riset pada tahun 2020 dicirikan pula oleh keberhasilan dan pengakuan pada skala regional maupun internasional dari berbagai program pendidikan di lingkungan ITB. Demikian pula terdapat pengakuan kualitas lulusan ITB pada tahun 2020, khususnya sebagai sumberdaya yang inovatif dan kreatif, mampu

mensintesakan berbagai bidang keilmuan. Pengakuan tersebut, antara lain, ditunjukkan oleh intensitas serta kualitas interaksi akademik internasional di dalam kampus, yang melibatkan mahasiswa maupun dosen.

X.3 Suasana Akademik ITB 2020

9. Menjadi sasaran pada akhir periode pengembangan ITB 2015-2020 adalah terciptanya *academic leadership* yang tumbuh atas nilai-nilai inti ITB yang mendukung perwujudan ITB sebagai kekuatan penting bangsa Indonesia dalam mewujudkan daya saing serta martabat bangsa Indonesia. Untuk ini, di dalam kampus ITB harus terbangun interaksi antar kelompok keilmuan yang semakin lancar dan *fluid*, terbebas dari kendala fragmentasi antar bidang keilmuan, yang mampu menarik kehadiran komunitas dari luar kampus yang ingin bersama ITB mewujudkan cita-cita bangsa.
10. Suasana akademik ITB 2020 diwujudkan pula oleh terpenuhinya kondisi yang mendukung ITB *world class* dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Seni, yang menjunjung tinggi semua aspek serta nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Unsur lain yang sangat penting adalah terwujudnya suasana akademik ITB yang menarik kehadiran komunitas akademik internasional. Sutu kondisi dan suasana yang memfasilitasi suasana belajar serta kemudahan dalam interaksi akademik dan budaya, demokratis, menjunjung nilai-nilai kebenaran ilmiah, terbuka peluang bagi siapapun untuk mengungkapkan rahasia ilmu pengetahuan.

X.4 Milestones ITB 2020

11. Sebagai kelanjutan yang telah diperoleh pada periode pengembangan ITB sebelumnya, pada akhir periode pengembangan ITB 2015-2020 terbangun *milestone* dalam bentuk terwujudnya berbagai pusat unggulan yang diakui oleh internasional, termasuk di dalamnya adalah pusat-pusat pendidikan, pusat-pusat riset dan pusat-pusat pengembangan teknologi untuk industri strategis di Indonesia. Pusat-pusat unggulan tersebut dapat berasal dari *extended laboratories* yang berhasil dibangun pada periode pembangunan ITB sebelumnya. Salah satu indikator dari keberhasilan terwujudnya ini adalah jumlah serta kualitas mahasiswa asing yang belajar dan/atau melakukan riset di ITB. Banyaknya kerjasama dengan industri nasional/internasional dalam pendidikan maupun pelatihan juga menunjukkan keberhasilan pembangunan ITB pada periode 2015-2020. Indikator penting yang lainnya adalah diperolehnya sejumlah *international*

citation maupun bentuk pengakuan internasional yang lain dari berbagai produk aktivitas maupun hasil program-program riset yang diselenggarakan oleh pusat-pusat unggulan tersebut.

12. Sangat penting pula adalah terwujudnya *milestone* pembangunan ITB periode 2015-2020 dalam bentuk jaringan kerjasama internasional dalam berbagai program riset dan pendidikan yang melibatkan ITB dan kekuatankekuatan bangsa Indonesia yang lainnya. Salah satu ciri keberhasilan terwujudnya jaringan internasional ini adalah keluasan bidang kerjasama internasional dalam riset maupun pendidikan, baik dari jumlah negara yang terlibat dalam kerjasama maupun bidang yang menjadi keilmuan yang menjadi kajian.
13. Pada akhir periode pembangunan ITB 2015-2020 telah dapat didirikan sejumlah ITB *enterprises (spinoff)* yang mensintesakan berbagai komponen dari profil keilmuan serta kepakaran yang berhasil dikembangkan oleh ITB sendiri maupun dengan bekerjasam dengan kekuatan lain bangsa Indonesia. Keberhasilan dari ini antara lain dapat ditunjukkan dari jumlah serta kualitas produk dari ITB *enterprises* yang terbangun. Indikator keberhasilan lainnya adalah kemampuan dana yang diperoleh dari ITB emterprises yang dapat dikembangkan untuk pembangunan dan pengembangan program maupun institusi ITB. ♦

Bab XI ARAH PENGEMBANGAN ITB 2020-2025

XI.1 Obyektif & Rational

Keywords: • Respected University • Indonesia Yang Mandiri • Indonesia Yang Dihormati.

1. Meskipun memprediksi situasi dunia pada tahun 2025 amatlah sukar, namun yang merupakan suatu kepastian adalah, pada tahun 2025, ITB tetap mempunyai tanggung jawab ikut serta memajukan derajat bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia. Kemajuan yang sejajar dengan bangsa-bangsa yang maju di dunia hanya dapat dicapai jika bangsa Indonesia mempunyai unggulan kompetitif maupun komparatif. Dalam hal ini kemampuan dalam mengelola dan mengolah sumber alam maupun budaya yang tersedia (kekayaan potensi domestik) adalah unggulan yang sangat berpotensi, yang dibutuhkan bangsa Indonesia untuk mencapai kesejajaran dengan bangsa-bangsa maju lain di dunia.
2. Untuk itu bangsa Indonesia membutuhkan karya-karya original teknologi guna mengelola dan mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia (kekayaan potensi domestik). Pada gilirannya ini membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas, tangguh dalam tantangan global, mempunyai nasionalisme dan wawasan kebangsaan serta daya juang tinggi, dalam mewujudkan cita-cita bangsa.
3. Obyektif dari arah pengembangan ITB pada tahun 2025 dengan demikian adalah terwujudnya ITB sebagai *a respected university in the region*, yang mampu menghasilkan sumberdaya maupun karya-karya unggul guna memandu kemajuan menuju bangsa Indonesia yang mandiri dalam kemajuan ekonomi, kesejahteraan sosial, keluhuran budaya, dan kedaulatan politik, yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia.
4. ITB *a respected university* mengandung arti sebagai perguruan tinggi, yang selain prestasi akademiknya yang kelas dunia (*world class university*), juga dihormati oleh karena kemampuan dan perannya, khususnya dikawasan Asia, dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang kaya dengan nilai-nilai sosial & kemanusiaan. Sementara, Indonesia yang mandiri mengandung arti bahwa tidak lagi

bergantung secara ekonomi maupun politik pada kekuatan luar negeri, sebaliknya termasuk bangsa yang diakui sangat kuat baik dalam ekonomi maupun politik. Namun ini bukan berarti bahwa Indonesia tidak berperan sangat penting di dalam kerjasama internasional, sebaliknya justru menjadi negara yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain oleh karena perannya yang sangat penting dalam perwujudan kerjasama membangun perdamaian internasional, khususnya dikawasan Asia.

5. Dengan obyektif di atas, sebagai *world class university*, ITB mampu memberikan jaminan untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bersaing dalam kelas dunia, selain mampu pula memberikan karya-karya ilmu pengetahuan dan teknologi yang diakui secara internasional. Dengan demikian pada akhir tahun 2025 ITB diakui oleh dunia sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejajar dengan pusat-pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat maju dikawasan Asia.

XI.2 Kultur dan Tradisi ITB 2025

6. Selain mempunyai kultur serta tradisi *world class university*, ITB pada tahun 2025 mempunyai profil kultur dan tradisi yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia: kultur dan tradisi suatu perguruan tinggi nasional yang unggul, yang ikut serta secara aktif mewujudkan tercapainya kesejahteraan sosial, ekonomi yang kuat, kenyamanan lingkungan, keadilan hukum, kedaulatan bangsa, dan keluhuran bangsa Indonesia. Sebagai universitas kelas dunia, tradisi akademik masyarakat ITB diakui oleh oleh komunitas internasional, baik dalam pendidikan maupun riset. Interaksi akademik dengan berbagai perguruan tinggi dan pusat riset kelas dunia menjadi ciri kehidupan akademik di ITB, yang mampu menarik kehadiran lebih banyak lagi komunitas akademik yang berkualitas di kampus ITB.
7. ITB 2025 mempunyai kultur dan tradisi bersama-sama kekuatan bangsa membangun terwujudnya kekuatan bangsa Indonesia dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, yang sangat kuat memperhatikan berbagai aspek sosial & kemanusiaan untuk mengolah dan mengelola sumberdaya alam dan budaya bangsa Indonesia (kekayaan potensi domestik). Dalam hal ini. terwujudnya tradisi ITB mensintesakan berbagai kekuatan bangsa menjadi sumbangan yang sangat berarti untuk terwujudnya daya saing dan martabat bangsa. Keterlibatan pusat-pusat unggulan bagi berbagai kekuatan bangsa menjadi ciri dalam inovasi dan kreasi teknologi untuk kemajuan

ekonomi bangsa, yang menjadikan ITB sebagai tempat yang nyaman, efektif, dan produktif untuk berkarya lebih baik bagi komunitas yang ada di dalam kampus ITB.

Ciri-ciri Keberhasilan

8. Ciri-ciri penting dari kultur dan tradisi ITB pada tahun 2025 sebagaimana disebutkan di atas a.l. ditunjukkan oleh terwujudnya kultur dan tradisi akademik internasional (*World Class University*) di dalam komunitas ITB, khususnya dalam pendidikan dan riset, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Ciri penting yang lainnya adalah terwujudnya ITB sebagai bagian penting dari bangsa untuk membangun kekuatan dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah dan mengelola kekayaan alam serta budaya bangsa Indonesia (kekayaan potensi domestik). Keberhasilan ini ditunjukkan oleh pengakuan bangsa-bangsa lain terhadap kemajuan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh ITB khususnya, dan oleh bangsa Indonesia umumnya.
9. Ciri-ciri penting yang lain adalah terwujudnya ITB sebagai *leader* dalam menggalang kekuatan bangsa untuk mewujudkan inovasi karya teknologi berbagai industri strategis yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia (kekayaan potensi domestik). Dengan demikian, paling lambat pada tahun 2025, maka bangsa Indonesia terbebas dari ketergantungannya kepada berbagai produk teknologi penting dari luar negeri, sehingga mempunyai kemampuan mandiri dalam teknologi, khususnya dalam mengolah kekayaan alam dan budaya (aset potensi domestik) bangsa.

X1.3 Suasana Akademik ITB 2025

10. Untuk mendukung terwujudnya ciri-ciri kultur serta tradisi ITB di atas, pada akhir periode pengembangan ITB 2020-2025, di dalam Kampus ITB harus tercipta suasana akademik yang bersemangat untuk membangun kehidupan bangsa Indonesia yang mandiri, yang bersama-sama bangsa lain di dunia untuk terwujudnya kesejahteraan umat manusia diatas perdamaian dunia. Suasana akademik yang nyaman dan *inspiring* bagi mereka yang tinggal di dalam kampus ITB, sehingga lebih efektif dan produktif dalam menghasilkan berbagai karya akademik bermutu adalah salah satu bentuk perwujudan Visi ITB 2025.
11. Lebih dari itu, di dalam komunitas ITB pada tahun 2025 terdapat *academic*

leadership yang mencirikan perwujudan ITB sebagai *world class University*, dalam pendidikan dan riset & pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan aspek-aspek sosial & kemanusiaan. Dengan demikian, ITB pada tahun 2025 akan menarik kehadiran berbagai potensi yang sangat bermutu dari berbagai komunitas akademik baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

XI.4 Milestones ITB 2025

12. Disamping pusat-pusat unggulan yang telah ada, *milestones* strategis pada periode pembangunan ITB 2020-2025 adalah terwujudnya berbagai pusat unggulan yang dibangun bersama-sama berbagai kekuatan bangsa, dalam pendidikan (program studi) dan riset serta pengembangan, yang mendapatkan pengakuan internasional. Pusat-pusat unggulan tersebut dapat berasal dari *extended laboratories* yang telah dibangun pada periode pembangunan sebelumnya maupun sesuatu yang baru yang menyongsong dan menjawab kepentingan bangsa pada masa tersebut.
13. *Milestones* strategis yang lain sebagai universitas kelas dunia adalah terwujudnya berbagai ITB *enterprises (spinoff)* untuk pendidikan maupun riset dan pengembangan dengan pengakuan internasional untuk bidang-bidang yang spesifik pada keilmuan ITB, baik yang dibangun oleh ITB sendiri maupun atas kerjasama dengan *stakeholders* ITB. ITB *enterprises* yang dimaksud adalah yang dibangun atas kerjasama efektif dan produktif dengan unsur-unsur di luar ITB bagi kesejahteraan bangsa Indonesia khususnya, dan umat manusia pada umumnya.

Ciri-ciri Keberhasilan

14. Sebagai ciri keberhasilan dari perwujudan *milestones* yang dibangun pada periode pengembangan ITB 2020-2025 adalah terdapat banyak karya pendidikan maupun riset dari pusat-pusat unggulan pendidikan yang telah dibangun oleh ITB, yang diakui dan dirujuk oleh komunitas internasional.
15. Ciri penting dari keberhasilan yang lain adalah keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam pendidikan maupun riset dan pengembangan yang melibatkan pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun oleh ITB. Banyak mahasiswa maupun dosen dari berbagai negara di dunia yang datang belajar (S1, S2, S3) dan riset di ITB.
16. Ciri penting yang lain lagi adalah keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam riset dan pengembangan yang melibatkan pusat-pusat

unggulan riset dan pengembangan yang dibangun oleh ITB.

17. Juga merupakan ciri penting yang lain pada periode pembangunan ITB 2020-2025 adalah terdapat kontribusi sangat berarti dari dana yang diperoleh dari ITB *enterprises* untuk pendidikan (beasiswa), pengembangan institusi maupun untuk kegiatan riset. ♦

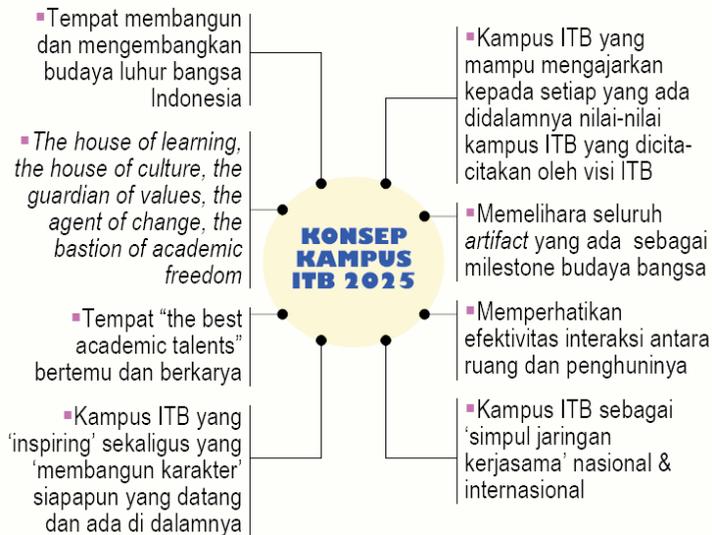
Bab XII **KAMPUS ITB MASA DEPAN**

- Visi Kampus ITB
- Perencanaan Pembangunan Kampus ITB
- Infrastruktur Fisik Kampus ITB
- Arah Pembangunan Kampus ITB 2025

Visi Kampus ITB

1. Konsep Kampus ITB 2025 adalah sebagai ditunjukkan pada Gambar 12.1. ITB perlu memahami bahwa kampus ITB adalah tempat untuk membangun dan mengembangkan budaya luhur bangsa Indonesia. Kampus adalah bagian penting untuk mewujudkan cita-cita ITB ke depan. Berbagai aspek dari kampus akan memberikan kontribusi yang fundamental dalam terwujudnya hasil karya ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan di Indonesia. Menjadi perguruan tinggi unggul kelas dunia di tahun 2025 akan memiliki makna berbeda dengan saat ini (2006/2007). Lanskap budaya maupun lingkungan kampus tempat para ilmuwan ITB berkarya dan berupaya mewujudkan cita-cita ITB kedepan pasti telah mengalami perubahan yang penuh dengan tantangan internal, nasional, dan global. Dengan demikian, transformasi dan perkembangan dalam berbagai pendekatan pembelajaran dan riset akan menimbulkan perubahan substansial dalam pengembangan dan pengelolaan lingkungan, khususnya lingkungan Kampus ITB.
2. Untuk menjalankan misi mewujudkan visinya menuju situasi di atas, ITB memerlukan kampus yang sesuai sasaran, yaitu sebuah kampus yang kompetitif, yang tiap bagian dari lingkungannya dapat dirasakan sebagai *a world - class campus*, yang merupakan simpul jaringan potensi akademik nasional & internasional. Kampus ITB adalah sebuah lingkungan yang merupakan tempat terjadinya interaksi kreatif antara peneliti, mahasiswa dan dunia luar kampus (*best academic talents*). Kampus yang mempunyai lanskap beserta bangunan-bangunannya yang merefleksikan idealisme institusi dan dampak terhadap proses pendidikan. Dalam perjalanannya menuju cita-cita Visi ITB 2025, ITB perlu mewujudkan kampus yang *inspiring* yang mempunyai kemampuan aktif 'membangun karakter' bagi

siapapun yang ada di dalamnya. Kampus yang dapat menjadi 'arena belajar dan berkarya' yang mampu mengajarkan kepada setiap insan yang ada didalamnya tentang nilai-nilai kampus yang dicita-citakan oleh visi ITB, yaitu terwujudnya bangsa Indonesia yang cerdas, berdaya juang sangat tinggi dan berbudaya luhur bangsa Indonesia.



Gambar 12.1 Konsep perwujudan Kampus Fisik ITB ke depan.

3. Pembangunan awal Kampus ITB yang diletakan dasarnya oleh *Technische Hoogeschool te Bandoeng* pada tahun 1919/1920 menghadirkan arsitektur bangunan-bangunan yang diturunkan dari prinsip-prinsip bangunan tropis-lokal dan adaptasi fungsi-fungsi rancangan kolonial. Lingkungan binaan ini didominasi oleh dua sosok bangunan, yakni Aula Timur dan Aula Barat, yang kemudian menjadi komponen pembentuk citra dan identitas Kampus ITB yang dikenal oleh masyarakat luas, lokal maupun internasional. Hendaknya histori tidak menjadi kendala pembangunan kampus ITB ke depan, sebaliknya menjadikan identitas Kampus ITB yang kaya dengan inovasi dan kreativitas, yang merepresentasikan interaksi berbagai potensi akademik di dalamnya dengan karya yang unggul dari jaman ke jaman.

4. Kampus ITB adalah manifestasi dari tanggung jawab normatif akademik ITB, yang meliputi: • *a house of learning*; • *a house of culture*; • *a guardian of values*; • *an agent of change*; • *a bastion of academic freedom*. Untuk itu di dalam Kampus ITB diwujudkan berbagai sarana dan prasarana (infrastruktur kampus) yang menjamin ITB dalam melaksanakan tanggung jawab nilai-nilai di atas. Sejalan dengan Visi ITB untuk meraih posisi di jajaran dunia, lingkungan kampus seyogyanya menjadi pusat pembelajaran nilai-nilai akademik di samping sebagai wadah penelitian yang menjadi unggulan ITB menuju kelas dunia. Visi sebagai sebuah *world-class campus* yang dapat dibanggakan harus diwujudkan sebagai lingkungan yang *challenging, inspiring* dan *encouraging*, yaitu tempat bagi setiap penghuninya untuk berkembang dan merupakan lingkungan di mana masyarakatnya merasa nyaman dan termotivasi mewujudkan nilai-nilai universal akademik.
5. Sebagai perguruan tinggi tertua dan ternama, Kampus ITB memiliki signifikansi sejarah dan budaya untuk dilestarikan sebagai *a Heritage Campus* yang mengakomodasikan fungsi-fungsi baru dan sekaligus melestarikan warisan arsitektur yang memiliki keunikan. Dengan demikian, Kampus ITB kedepan merupakan 'bangunan hidup' yang mampu memberikan pelajaran kepada setiap penghuninya tentang cita-cita serta usaha mewujudkan budaya luhur bangsa Indonesia kedepan.
6. Kampus ITB menyatukan seluruh potensi yang ada di dalamnya, dan merupakan magnet untuk kehadiran mereka dari luar kampus, untuk bersama-sama komunitas ITB yang di dalam kampus menghimpun dan membangun kekuatan untuk terwujudnya tujuan pembangunan bangsa Indonesia. Kemampuan tersebut bukan hanya sebagai tradisi yang perlu dipertahankan, bahkan perlu dikembangkan menjadi keunggulan ITB yang mampu mengajarkan nilai-nilai kampus yang dicita-citakan oleh visi masa depan ITB. Untuk ini tradisi Kampus ITB adalah menjaga infrastruktur (fisik & non-fisik) yang mempunyai kemampuan penting dalam interaksi keilmuan dan multi kultur ITB menghubungkan berbagai potensi di dalam kampus. Ruang-ruang di dalam Kampus ITB yang bersifat komunal perlu terpenuhi secara kuantitas maupun kualitas, dengan rancangan lingkungan yang memupuk semangat belajar komunitas secara interaktif, membangkitkan inspirasi untuk inovasi.
7. Sebagai perguruan tinggi yang berada di jajaran *world-class university*,

Kampus ITB harus berada di garis depan dalam penciptaan lingkungan binaan yang tanggap terhadap isu-isu lingkungan dunia masa depan. Kepeloporan Kampus ITB meliputi aspek-aspek perencanaan, perancangan, pembangunan, pengelolaan dan konservasi lingkungan binaan, dan menempatkan Kampus ITB sebagai laboratorium lapangan yang dapat menjadi acuan pembangunan lingkungan binaan di Indonesia.

Perencanaan Pembangunan Kampus ITB

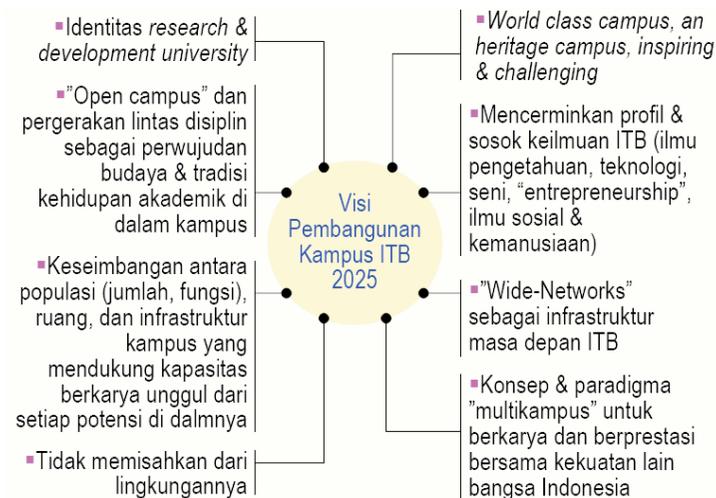
8. Kampus ITB adalah perwujudan identitas serta sosok kultur dan tradisi ITB, yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab ITB sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan. Dengan demikian pembangunan Kampus ITB memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat atas seluruh aspek yang membangun kultur dan tradisi komunitas ITB kedepan. Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya.
9. ITB tidak memisahkan kampus dengan lingkungannya sebagai bagian integral untuk menjalankan misi mewujudkan visi ITB jauh ke depan. Kemajuan lingkungan di sekitar kampus merupakan tolok ukur sekaligus representasi langsung dari kekuatan serta kualitas kultur dan tradisi yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di dalam kampus. Untuk itu pembangunan Kampus ITB harus terintegrasi dengan berbagai kemajuan dan pembangunan yang terjadi diluar kampus, yaitu dengan memperhatikan terwujudnya kesatuan Kampus ITB beserta lingkungannya, sehingga menghasilkan kinerja sangat tinggi, nyaman dan menjadikan penghuninya cerdas dan sehat rohani maupun jasmani.
10. ITB mempunyai kewajiban serta tanggung jawab untuk memelihara seluruh *artifact* yang ada sebagai bagian dari pembangunan karakter dan budaya luhur bangsa Indonesia. Dengan demikian ITB membangun kampus secara terencana, mempertahankan serta memaknai setiap *artifact* yang telah ada ataupun yang perlu diadakan, untuk terwujudnya kampus yang menggambarkan secara utuh dinamika pertumbuhan kultur serta tradisi pembelajaran yang dialami oleh bangsa dari waktu ke waktu, namun juga *inspiring*, *challenging* dan *encouraging* bagi setiap generasi baru yang datang yang mendambakan *world class campus*.
11. Kampus ITB sangat kuat memperhatikan kinerja serta efektivitas interaksi

antara ruang dan penghuninya maupun lingkungan di luarnya untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan pembangunan & pengembangan budaya luhur bangsa yang integral baik di dalam kampus maupun lingkungannya. Untuk ini kampus ITB perlu mempunyai infrastruktur (fisik & non-fisik) yang mempunyai kemampuan penting dalam menghubungkan berbagai potensi di dalam maupun di luar kampus, sejalan dengan perwujudan infrastruktur kampus masa depan (*wide-networks*). Sangat penting menjadi perhatian bahwa pembangunan kampus ITB harus mendukung terwujudnya nilai-nilai inti ITB pada seluruh isi kampus maupun lingkungannya.

12. Pembangunan Kampus ITB sangat memperhatikan visi kekuatan dan potensi atas konsep jaringan dan multi kampus untuk ITB masa depan sebagai bagian dari usaha menjalankan misi mewujudkan visi ITB membangun bangsa Indonesia. *Open Campus* dan terwujudnya pergerakan lintas disiplin di dalam kampus merupakan perwujudan budaya & tradisi kehidupan akademik sebagai identitas masyarakat kampus ITB yang mengundang siapapun yang berkepentingan dalam pengembangan keilmuan serta berbagai bentuk aktivitas akademik. Untuk ini perlu dijaga keseimbangan antara fungsi, populasi, ruang, dan infrastruktur fisik kampus yang mendukung kapasitas berkarya unggul dari setiap potensi di dalamnya. Pembangunan kampus ITB perlu dilakukan dengan tujuan untuk penguatan infrastruktur masa depan ITB atas dasar prinsip-prinsip kemandirian (otonomi) ITB, sejauh mungkin menghindarkan terganggunya berbagai kepentingan bangsa. Rambu-rambu mewujudkan Kampus ITB ke depan, sebagaimana telah diuraikan, ditunjukkan oleh Gambar 12.2.

Infrastruktur Fisik Kampus ITB Masa Depan

13. Infrastruktur Kampus ITB adalah meliputi semua unsur yang berpengaruh efektif dalam mewujudkan kinerja ITB beserta setiap komponen di dalamnya, termasuk penghuninya, dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawabnya. Unsur penting tersebut meliputi: unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran, unsur yang mendukung program riset dan *research roadmap*, unsur yang mendukung program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi, unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial dan kultural, unsur yang mendukung pelaksanaan manajemen institusi, serta unsur yang mendukung pengembangan kinerja kampus yang *inspiring & living*.



Gambar 12.2 Rambu-rambu mewujudkan Kampus ITB 2025.

14. Infrastruktur kampus yang meliputi unsur-unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran di bangun di ITB bukan saja untuk terselenggaranya sistem pembelajaran di kelas maupun *distance learning*, yang melayani komunitas yang di dalam maupun yang di luar kampus, tetapi juga yang mendukung terwujudnya pendidikan sosial dan kemanusiaan para peserta didik. Kelompok unsur infrastruktur Kampus ITB juga harus mempunyai kemampuan berintegrasi dengan sarana maupun prasarana yang tersedia di luar kampus, yang ada pada pusat-pusat pendidikan dan pengajaran baik nasional maupun internasional, sehingga ITB benar-benar tumbuh berkembang di dalam jaringan yang sangat luas. Kemajuan pembangunan kelompok unsur infrastruktur Kampus ITB harus terjadi secara progresif sesuai dengan kemajuan dan pengembangan kultur serta tradisi ITB ke depan.
15. Infrastruktur kampus yang merupakan unsur yang mendukung program riset dan *research roadmap* harus dirancang dan dibangun untuk tercapainya sasaran-sasaran yang ditetapkan dalam program riset maupun *research roadmap*. Demikian pula infrastruktur fisik yang mendukung program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi di ITB harus

dirancang dan dilaksanakan guna terwujudnya sasaran-sasaran yang telah ditetapkan untuk program pengembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelompok unsur infrastruktur Kampus ITB dibangun agar memungkinkan meningkatnya kinerja serta kemanfaatan interaksi program kerjasama riset ITB dengan pihak luar ITB, baik nasional maupun internasional

16. Unsur fisik kampus yang mendukung terjadinya interaksi sosial dan kultural harus dibangun baik di dalam maupun di sekitar Kampus ITB sehingga mampu mewujudkan karakter sosial maupun budaya baik pada masyarakat di dalam kampus maupun di sekitarnya. Sarana dan prasarana yang dibangun harus mampu menumbuh kembangkan kekuatan multi-kultural dari setiap unsur di dalam kampus maupun di sekitarnya berdasarkan sasaransasaran pengembangan kultur serta tradisi ITB yang telah ditetapkan. Berbagai fasilitas fisik yang mendukung pelaksanaan manajemen institusi harus diwujudkan dengan semangat untuk melayani dan mendukung peningkatan kinerja setiap unsur yang berkepentingan. Berbagai unsur yang perlu harus diwujudkan untuk mendukung tercapainya setiap sasaran pengembangan institusi yang telah dirancang.
 17. Pembangunan berbagai bentuk fisik di dalam maupun di sekitar Kampus ITB harus mendukung pengembangan kinerja kampus yang '*living & inspiring*'. Dengan demikian kampus ITB akan mendukung tumbuhnya motivasi yang menggairahkan bagi setiap unsur di dalam maupun di lingkungannya untuk berprestasi lebih baik. Pembangunan berbagai infrastruktur fisik di dalam maupun di sekitar kampus ITB selalu memperhatikan kaidah-kaidah akademik maupun keprofesian, mendukung semangat terciptanya nilai-nilai inti ITB, disamping berwawasan lingkungan yang bersih, nyaman dan sehat.
- Arah Pembangunan Kampus ITB 2025**
18. Rangkaian perencanaan Kampus ITB ke depan meliputi, jangka pendek, menengah dan panjang, serta mencakup aspek fisik rasional dan aspek kognitif perseptual. Rencana *jangka pendek*, meliputi tindakan-tindakan prioritas yang segera harus diambil terhadap berbagai masalah yang selama ini cenderung diselesaikan dengan cara penyelesaian masalah setempat, yang meminimalkan kaitannya terhadap masalah keseluruhan. Rencana *jangka menengah*, merupakan sebuah proses perencanaan yang menghasilkan Rencana Induk Kampus ITB yang menetapkan arah

pembangunan kampus sampai dengan tahun 2015. *Rencana jangka panjang*, adalah upaya menetapkan arah pembangunan Kampus ITB sampai dengan tahun 2025, dalam upaya mencapai Visi Kampus ITB. Aspek fisik rasional adalah yang berkenaan dengan standar dan kriteria pemenuhan kebutuhan ruang. Aspek kognitif dan perseptual adalah yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan akan adanya citra, identitas dan *sense of place*.

19. Kampus ITB sebagai *a Heritage Campus*. Kampus yang berlokasi di jalan Ganesha no 10 Bandung, adalah Kampus Utama ITB dengan karakter *a Heritage Campus*, dan dibangun dengan pendekatan konservasi dan preservasi lingkungan, yang dilandasi kesepakatan-kesepakatan sebagai berikut:
 - (1) Visi Kampus ITB sebagai *a Heritage Campus* bukan hanya milik ITB, melainkan milik seluruh *stakeholder* Kampus ITB, yang meliputi civitas akademika ITB, mitra ITB dalam penelitian, pendidikan, pemberdayaan potensi masyarakat dan bisnis, masyarakat luas, pemerintah kota Bandung, dan pihak-pihak lainnya yang terkait
 - (2) Sejumlah preseden dalam perencanaan lingkungan binaan dengan pendekatan konservasi dan preservasi lingkungan menjadi acuan dengan penyesuaian dengan konteks lokasi dan waktu, dalam zona-zona yang memiliki karakteristik yang sesuai
20. Kampus ITB sebagai *lingkungan yang membangkitkan inspirasi*. Inspirasi merupakan hasil sebuah proses rasional, emosional dan budaya dan terjadi dalam ranah individual, kelompok, maupun interaktif. Inspirasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang tidak hanya terjadi dalam ruang laboratorium. Sebagai pusat pendidikan dan pusat pengembangan budaya bangsa, ITB memerlukan kampus dengan ruang-ruang komunal serta ruang publik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ruang-ruang komunal secara konseptual telah menjadi bagian dari pola ruang Kampus ITB dari sejak rancangan awal, akan tetapi perlu adanya perencanaan dan perancangan untuk memantapkan keberadaannya, serta meningkatkan kualitasnya.
21. Kampus ITB sebagai *world-class campus* yang dapat dibanggakan. Kampus ITB 2025 merupakan laboratorium lapangan di mana terhimpun best practices pembangunan lingkungan yang menjadi acuan bagi pembangunan kampus lain di Nusantara dan Asia Tenggara, meliputi aspek-aspek

perencanaan, perancangan, pembangunan, pengelolaan, pemeliharaan, dan konservasi lingkungan binaan (gedung dan lansekap). Kepeloporan dalam penciptaan lingkungan binaan dapat dicapai dengan menempatkan Kampus ITB sebagai kampus yang peduli terhadap keberlanjutan di bidang lingkungan binaan.

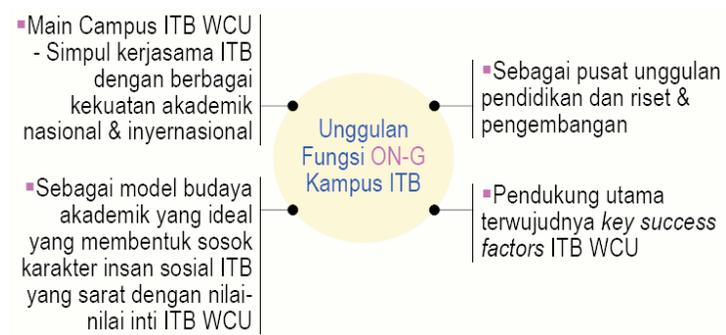
22. Kampus ITB yang *tanggap terhadap isu lingkungan dunia*. Isu lingkungan dunia adalah isu keberlanjutan, yang diwujudkan dalam komitmen ITB terhadap aspek-aspek penghijauan lingkungan, hemat energi, *barrier free*, keamanan dan pengamanan dalam peningkatan kualitas lingkungan Kampus ITB.

Konsep Multikampus Untuk Mewujudkan Visi ITB 2025

23. Aset penting ITB untuk mengembangkan kampus phisik ke depan adalah berbagai peluang serta kepercayaan yang diberikan oleh stake holder, yang keduanya tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Atas dasar konsep infrastruktur masa depan ITB, kehadiran setiap peluang membangun multikampus bagi ITB harus mendapatkan perhatian dengan obyektif serta tujuan utama adalah untuk terwujudnya "key success factors" yang menuntun tercapainya cita-cita Visi ITB 2025. Membangun kampus ITB adalah membangun kultur serta tradisi ITB yang sarat dengan kendala, yang keberhasilannya bukan hanya ditentukan oleh dana serta waktu, bahkan capaiannya sangat dipengaruhi oleh infrastruktur dan kultur yang ada pada lingkungannya. Untuk itu, mencermati lingkungan dengan saksama sangat memerlukan perhatian pertama, agar dapat ditetapkan sasaran-sasaran yang hendak diwujudkan.
24. Berangkat dari arah pengembangan jangka panjang menuju tercapainya sasaran-sasaran serta *milestones ITB World Class University*, perlu ditetapkan secara optimal fungsi serta peran Kampus ITB yang ada dan Kampus ITB yang akan dibangun sebagai perwujudan multikampus ITB yang berdaya dan berprestasi pada dinamikanya tantangan ITB ke depan. Untuk itu, rambu-rambu normatif memfungsikan Kampus ITB yang ada pada saat ini adalah sebagai ditunjukkan pada Gambar 12.3. Identitas akademik ITB pada saat ini tumbuh tidak terlepas dari kultur serta tradisi yang ada di dalam Kampus ITB Jl. Ganesa No. 10 Bandung (ON-G) serta lingkungan yang mengelilinginya, di wilayah mana semua unsur pelaku serta komunitas ITB tumbuh serta berkembang. Dengan demikian maka, sangat efektif jika ke depan fungsi Kampus ITB ON-G difungsikan

utamanya sebagai:

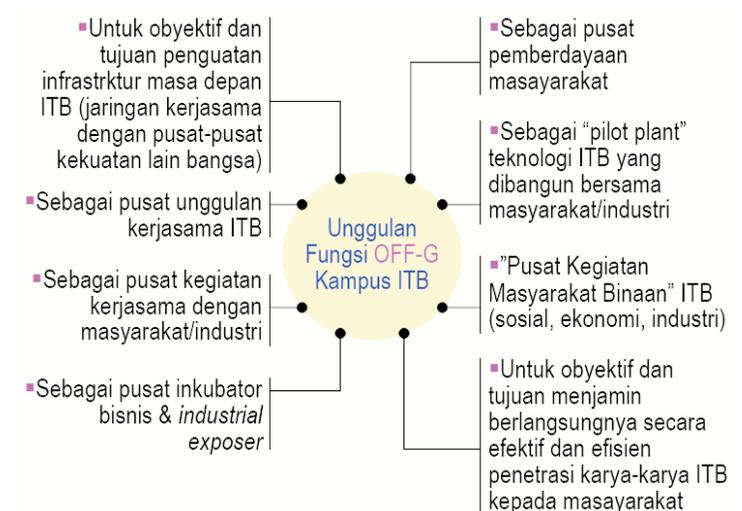
- kampus utama, yang merupakan simpul utama jaringan kerjasama akademik ITB dengan berbagai kekuatan akademik nasional maupun internasional;
- tempat dijaganya serta dikembangkannya pusat-pusat unggulan ITB, baik dalam pendidikan maupun riset, yang merupakan aset utama keilmuan & akademik ITB;
- pusat dibangunnya unsur-unsur penting yang merupakan key success factors ITB menuju pengakuan kelas dunia;
- model budaya dan tradisi akademik yang ideal yang membentuk sosok scholar ITB sebagai insan sosial yang memiliki nilai-nilai inti yang dicita-citakan oleh visi ITB.



Gambar 12.3 Unggulan fungsi Kampus ITB di kawasan Jl. Ganesa no. 10 Bandung dan sekitarnya.

25. Peluang diperolehnya potensi Kampus ITB di luar kawasan Jl. Ganesa No. 10 Bandung (dan sekitarnya), OFF-G, haruslah dipandang sebagai peluang sekaligus kepercayaan stake holders yang diberikan kepada ITB untuk menjalankan tanggung jawabnya membangun bangsa Indonesia. Dengan berbagai kendala serta tantangan ITB untuk menjalankan misi mewujudkan visi, terdapatnya peluang membangun multikampus terutama untuk obyektif serta tujuan penguatan infrastruktur masa depan ITB, serta untuk obyektif dan tujuan menjamin berlangsung secara efektif dan efisien penetrasi karya-karya akademik ITB kepada stake holders. Unggulan fungsi dari Kampus ITB OFF-G ditunjukkan pada Gambar 12.4, yang antara lain sebagai: tempat dibangunnya pusat-pusat unggulan ITB; tempat dibangunnya pusat kegiatan kerjasama dengan berbagai kekuatan

masyarakat dan industri; tempat dibangunnya berbagai inkubator bisnis; kawasan diwujudkan *industrial exposer* dari ITB; tempat dibangunnya pusat-pusat pemberdayaan masyarakat; tempat dibangunnya bersama-sama dengan potensi masyarakat/industri berbagai "pilot plant" teknologi ITB; pusat kegiatan "masyarakat binaan" ITB. Multikampus ITB sebagaimana diberikan modelnya di atas merupakan salah satu bentuk perwujudan infrastruktur masa depan ITB untuk menuju pengakuan kelas dunia. ♦



Gambar 12.4 Unggulan fungsional Kampus ITB di luar kawasan Jl. Ganesa No. 10 Bandung dan sekitarnya.

Bab XIII PENUTUP

1. Dasar pemikiran yang digunakan dalam merancang arah pengembangan jangka panjang ITB menuju pengakuan kelas dunia, Visi ITB 2025, adalah tanggung jawab ITB sebagai unsur kekuatan bangsa Indonesia yang telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia. Sejumlah tanggung jawab ITB tersebut sekurang-kurangnya adalah meliputi sebagai ditunjukkan oleh Gambar 13.1. Sesuai dengan berbagai potensi yang dipunyai oleh ITB, sejalan pula dengan visi masa depan ITB, membangun ITB pada hakekatnya bertujuan ikut serta membangun terwujudnya daya saing dan martabat bangsa Indonesia.



Gambar 13.1 Tanggung jawab membangun ITB adalah bagian dari tanggung jawab membangun bangsa Indonesia

2. Arah pengembangan jangka panjang ITB (*long term strategic intent*) sampai dengan tahun 2025, atau Visi ITB 2025, disusun dengan semangat untuk mendapatkan panduan yang terbaik dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab membangun bangsa Indonesia, dan yang bertumpu pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dokumen arah pengembangan jangka

panjang ITB, atau Visi ITB 2025, kemudian merupakan instrumen bagi ITB untuk meningkatkan peran institusi sekaligus mengukur prestasinya dalam menjalankan misi mewujudkan visi.

3. Sebagai perguruan tinggi yang menetapkan komitmennya sebagai *research & development university*, maka *research roadmap* yang dibangun bersama oleh jaringan internal (kekuatan yang lain dari bangsa) dan eksternal (potensi akademik internasional) yang kokoh adalah merupakan kerangka penting untuk mengembangkan infrastruktur maupun *institution building*, untuk tercapainya misi dan visi ITB. Research roadmap bukan saja sebagai acuan berbagai program riset dan kerja sama riset ITB, tetapi juga sebagai tolok ukur keberhasilan yang akan menempatkan ITB pada pengakuan kelas dunia.
4. Dinamika perubahan ke depan yang semakin sukar diprediksi telah menetapkan bahwa tolok ukur keberhasilan Visi ITB 2025 adalah sosok ITB yang dicirikan oleh kultur dan tradisi seperti yang dicita-citakan, bukan saja oleh ITB, tetapi juga oleh *stake holder* potensi ITB. Dengan demikian, pada setiap saat harus dapat dipilih solusi terbaik untuk menghadapi setiap tantangan yang hadir pada jamannya.
5. Kerangka pengembangan ITB 2006-2025 merupakan landasan bagi ditetapkannya Renstra ITB oleh pimpinan ITB. Pada waktunya pimpinan ITB akan mengusulkan kebijakan-kebijakan yang ditawarkannya untuk mewujudkan cita-cita yang dituliskan di dalam dokumen Visi ITB 2025. Sebagai dokumen yang 'hidup', Dokumen Visi ITB 2025 harus selalu diperbarui, khususnya untuk sasaran yang diatas 10 tahun (dari sejak itu). Evaluasi harus dilakukan secara periodik, sekurang-kurangnya setiap 5 tahun bersamaan dengan disusunnya Renstra ITB.
6. Mewujudkan sosok Visi ITB 2025, melalui konsentrasi pembangunan pada ketiga pilar yang telah dipilih (*vision & mission, infrastructure, institution building*), menuju perguruan tinggi yang mendapatkan pengakuan kelas dunia, memerlukan berbagai terobosan serta strategi yang melompat, sebagai ditunjukkan oleh Gambar 13.2. Untuk itu, kekuatan ITB menuju keunggulan pada program pendidikan maupun riset yang diakui kelas dunia, pada sistem akademik ITB, utamanya terletak pada potensi yang ada pada kelompok riset maupun pada pusat riset unggulan yang dibangun secara kokoh, yang disiapkan untuk memperoleh pengakuan kelas dunia. Intl dari ini adalah dibutuhkannya usaha membangun tata-nilai akademik ITB,

khususnya dalam tanggung jawabnya sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan. Sementara untuk ini sangat bergantung pada keberhasilan usaha ITB dalam membangun karakter para pelaku akademik ITB agar memiliki nilai-nilai inti ITB yang dicita-citakan oleh Visi masa depan ITB.



Gambar 13.2 Usaha-usaha kunci untuk mewujudkan obyektif Visi ITB 2025.

7. Sejalan dengan Visi ITB 2025 yang telah ditetapkan, mewujudkan ITB sebagai simpul arat penting pada jaringan kerjasama nasional & internasional, baik program pendidikan maupun riset, merupakan kunci. Memanfaatkan berbagai potensi dan peluang untuk membangun dan memiliki kampus ITB masa depan, yang inspiring, adalah juga sangat penting. Alasan penting dari ini adalah bahwa kampus merupakan aset utama untuk terwujudnya key success factors mewujudkan ITB sebagai World Class University. Pada akhirnya, tercapainya semua obyektif di atas sangat bergantung pada keberhasilan ITB dalam membangun dan mengelola sistem manajemen potensi ITB secara efektif, efisien, dan akuntabel. Sementara, untuk ini memerlukan komitmen bersama dari semua unsur ITB, baik horisontal maupun vertikal. ♦

Lampiran
Butir-butir Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Bandung
Rentang Tahun 2006 - 2025

ITB 2010	ITB 2015	ITB 2020	ITB 2025
Obyektif			
Terwujudnya institusi ITB yang sehat sebagai simpul jaringan kekuatan perguruan tinggi nasional yang membangun kemandirian ITB (ITB yang otonomi) menjalankan misi untuk mewujudkan visinya♦	Terwujudnya ITB sebagai pusat pendidikan dan inovator & inkubator untuk kemandirian teknologi bagi industri strategis bangsa Indonesia♦	Terwujudnya ITB sebagai simpul jaringan perguruan tinggi internasional yang menjadikannya sebagai pendorong & penghela berbagai kekuatan bangsa untuk kemandirian teknologi bagi bangsa Indonesia♦	Terwujudnya ITB sebagai a respected university in the region (ITB World Class University) dalam pendidikan, riset dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, yang memandu kemajuan bangsa Indonesia yang mandiri dalam ekonomi dan politik yang dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia♦
Keywords: •ITB Yang Sehat •Simpul Jaringan Nasional •Kemandirian ITB (ITB Otonomi - PT BHMN)	Keywords: •ITB Inovator & Inkubator •Kemandirian Teknologi Bangsa	Keywords: •Simpul Jaringan Internasional •Pemimpin Kemandirian Teknologi Bangsa	Keywords: •Respected University In The Region (World Class University) •Indonesia Yang Mandiri •Indonesia Yang Dihormati Bangsa-bangsa Lain
Kultur dan Tradisi ITB			
Institut Teknologi Bandung: •House of learning •House of culture •Guardians of values •Agent of change •Bastion of academic freedom •Berakar pada budaya luhur bangsa Indonesia			
<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka bagi setiap potensi akademik yang berkualitas yang berkemauan keras untuk berprestasi mewujudkan keunggulan ITB sebagai perguruan tinggi riset yang diakui secara nasional. • Perwujudan suatu simpul kerjasama nasional sebagai kekuatan ITB dalam menjalankan misi mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka bagi setiap potensi akademik yang berkualitas yang berkemauan keras untuk berprestasi dalam mengembangkan perwujudan keunggulan akademik ITB sebagai simpul nasional & internasional. • Perwujudan suatu simpul kerjasama akademik ITB sebagai kekuatan ITB menjalankan misi mewujudkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka bagi setiap potensi akademik yang berkualitas yang berkemauan keras untuk berprestasi menumbuh-kembangkan kekuatan perwujudan keunggulan akademik ITB sebagai simpul internasional. • Perwujudan perguruan tinggi riset dengan pusat-pusat unggulan yang merupakan elemen jaringan internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuka bagi setiap potensi akademik yang berkualitas untuk membangun kekuatan dan menjadikan perwujudan ITB kelas dunia. • Profil kultur dan tradisi ITB yang sejajar universitas kelas dunia. • Profil kultur dan tradisi ITB sebagai perguruan tinggi yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia: mewujudkan kekuatan ekonomi

<ul style="list-style-type: none"> • Perguruan tinggi dengan riset dan pengembangan sebagai identitas diri. • Perguruan tinggi dengan kemandirian dana untuk riset dan pengembangan. • Perwujudan pusat inkubator yang inovatif & kreatif bagi sejumlah teknologi penting yang sangat dibutuhkan oleh kepentingan pembangunan <i>innovation economy</i> bangsa Indonesia. 	<p>visi sebagai perguruan tinggi riset dan pengembangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan perguruan tinggi dengan komitmen pada riset dan pengembangan sebagai identitas diri. • Perwujudan sebagai pusat unggulan dan rujukan untuk kemandirian teknologi bagi pembangunan ekonomi dan <i>innovative industry (innovation economy)</i> bangsa Indonesia. • Perwujudan perguruan tinggi yang tumbuh dan berkembang di dalam <i>the information rich world</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan perguruan tinggi riset dan pengembangan, yang mendapatkan pengakuan regional/internasional, yang kokoh untuk mewujudkan kemandirian bangsa Indonesia dalam ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keluhuran budaya bangsa. • Perwujudan sebagai tulang punggung kekuatan teknologi bangsa Indonesia yang mengolah & mengelola sumberdaya alam (kekayaan potensi domestik) bangsa Indonesia. 	<p>nasional, kesejahteraan sosial, keadilan hukum, dan kedaulatan bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama kekuatan bangsa membangun terwujudnya kekuatan Indonesia dalam penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni yang berwawasan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan untuk mengolah & mengelola sumberdaya alam (kekayaan potensi domestik) dan budaya luhur bangsa Indonesia.
Ciri-ciri Keberhasilan			
Progressive Performance: •Pengkakuan •The Nation's Competitiveness •Agenda of the 21st (Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan, Kenyamanan, Keadilan, Kedaulatan)			
<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwujudan secara signifikan program pascasarjana sebagai ujung tombak pendidikan. • Terwujudnya berbagai program pendidikan dengan ciri riset untuk memenuhi kebutuhan mewujudkan daya saing bangsa Indonesia. • Peningkatan jumlah dan mutu mahasiswa (S1, S2, S3) serta jumlah dan mutu pengakuan lulusan dalam kegiatan riset yang bermutu pada masyarakat luas. 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya proram pascasarjana sebagai kekuatan pendidikan. • Suasana akademik kampus yang semakin <i>inspiring</i> yang, selain menarik kehadiran untuk belajar & riset, juga membuat penghuninya semakin menikmati suasana belajar & berkarya. • Terwujudnya berbagai program yang menyatukan program pendidikan dan riset untuk memenuhi kebutuhan 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kekuatan penting bangsa yang mendapatkan pengakuan regional/internasional dalam menghasilkan sumberdaya manusia (termasuk lulusan dan periset) yang cerdas, inovatif & kreatif, mampu membangun jaringan kerjasama dengan berbagai disiplin ilmu, dengan kemampuan pembangun kemandirian bangsa Indonesia. • Peningkatan intensitas dan kualitas interaksi akademik internasional di 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kultur dan tradisi akademik, dalam pendidikan dan riset, internasional yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. • Sebagai perguruan tinggi yang menghasilkan sumberdaya manusia (termasuk lulusan dan periset) yang cerdas, inovatif & kreatif, dan bermutu, yang diakui internasional. • Menarik kehadiran mahasiswa maupun dosen dari berbagai Negara di dunia yang belajar (S1,

<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi peningkatan lulusan S1/S2 ITB yang langsung meneruskan ke program pascasarjana, S2/S3. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya realisasi kerjasama riset dan pengembangan nasional, yang melibatkan industri dan lembaga riset nasional – tumbuhnya <i>industrial exposure</i> dari komunitas ITB. • Terdapat <i>research roadmap</i> bersama industri dan lembaga riset nasional sebagai dasar realisasi tridarma untuk menjalankan misi mewujudkan visi ITB. • Terdapat berbagai pengembangan institusi dan infrastruktur ITB dari dana yang diperoleh dari kegiatan dan kerjasama dalam riset dan pengembangan. • Dihasilkan berbagai model teknologi bagi kebutuhan industri untuk mengolah kekayaan alam bangsa Indonesia. • Peningkatan jumlah serta mutu pengakuan nasional maupun internasional terhadap hasil-hasil riset yang dilakukan oleh komunitas ITB bersama-sama unsur masyarakat di luar ITB. 	<p>mewujudkan daya saing dan martabat bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mendatangkan program beasiswa riset (bagi mahasiswa) dari sumber dana luar negeri (bukan pinjaman). • Terjadi aktifitas interaksi akademik internasional yang melibatkan mahasiswa maupun dosen dengan berbagai lembaga pendidikan pada kawasan regional/internasional. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menghadirkan dana riset dan pengembangan dari sumber dana luar negeri (bukan pinjaman). • Realisasi kerjasama riset internasional, melibatkan industri dan lembaga riset nasional. • Dihasilkan berbagai model teknologi guna memenuhi kebutuhan industri strategis bagi bangsa Indonesia - semakin berkembangnya prestasi <i>industrial exposure</i> dari komunitas ITB. • Terdapatnya kemampuan yang terus berkembang pada setiap individu maupun institusi di lingkungan ITB dalam kesertaan membangun dan memanfaatkan informasi terkini sebagai kekuatan 	<p>dalam komunitas ITB.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menarik kehadiran mahasiswa internasional yang bermutu yang belajar di berbagai program Pascasarjana (S2, S3) di ITB <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai bagian penting dari kekuatan bangsa yang diakui dalam riset dan pengembangan untuk pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah dan mengelola kekayaan alam bangsa Indonesia. • Sebagai <i>leader</i> menembus monopoli keahlian dan teknologi yang datang dari luar negeri pada mayoritas industri strategis yang mengolah kekayaan alam bangsa. Dalam hal ini banyak produk riset dan pengembangan yang diakui mampu memberikan kontribusi dalam mengisi kebutuhan teknologi bagi sejumlah industri strategis. • Keluasan kerjasama riset dan pengembangan (pertukaran peneliti) dengan perguruan tinggi dan pusat riset internasional. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya 	<p>S2, S3) & riset di ITB.</p> <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keluasan bidang kerjasama internasional dalam riset dan pengembangan. • Sebagai bagian penting dari bangsa membangun kekuatan dalam pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengolah dan mengelola kekayaan alam serta budaya bangsa Indonesia. • Sebagai <i>leader</i> dalam menggalang kekuatan bangsa untuk mewujudkan inovasi karya teknologi untuk kemandirian berbagai industri strategis yang mengolah kekayaan alam dan budaya bangsa Indonesia. Dalam hal ini terdapat banyak hasil-hasil inovasi dan kreasi karya teknologi yang menjawab kebutuhan penting untuk kemandirian industri di Indonesia. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya realisasi kerjasama dalam pendidikan/pelatihan yang melibatkan industri dan lembaga riset internasional untuk menjawab kepentingan masyarakat luas. • Terwujudnya kerjasama
--	--	--	--

<p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya realisasi kerjasama dalam pendidikan/pelatihan yang melibatkan industri dan lembaga riset nasional untuk menjawab kepentingan masyarakat luas. • Terwujudnya realisasi kerjasama pengembangan teknologi bagi kebutuhan masyarakat luas. 	<p>sebagai kekuatan untuk tumbuh dan maju.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak terdapat kerjasama riset (pertukaran peneliti) dengan perguruan tinggi dan lembaga riset internasional. • Peningkatan jumlah serta mutu pengakuan internasional terhadap hasil-hasil riset yang dilakukan oleh komunitas ITB bersama-sama unsur masyarakat di luar ITB. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya realisasi kerjasama dalam pendidikan/pelatihan yang melibatkan industri dan lembaga riset nasional/regional untuk menjawab kepentingan masyarakat luas. • Terwujudnya kerjasama pengembangan berbagai teknologi dengan industri atau lembaga riset nasional guna memenuhi kebutuhan dasar bagi bangsa Indonesia. 	<p>realisasi kerjasama dalam pendidikan/pelatihan yang melibatkan industri dan lembaga riset regional/ internasional untuk menjawab kepentingan masyarakat luas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kerjasama pengembangan berbagai teknologi dengan industri atau lembaga riset nasional/regional guna memenuhi kebutuhan dasar bagi bangsa Indonesia. 	<p>pengembangan berbagai teknologi dengan industri atau lembaga riset internasional guna memenuhi kebutuhan industri strategis bagi bangsa Indonesia.</p>
Kondisi Yang Harus Dibangun			
<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab mengemban misi mewujudkan visi Institut pada setiap insan pelaku ITB yang berkualitas, untuk berkarya sangat tinggi mewujudkan keunggulan ITB 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh dan berkembangnya sumberdaya insan sosial ITB yang scholar, yang sangat aktif membangun keunggulan ITB yang diakui internasional. • Tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai-nilai inti ITB pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat setiap potensi ITB untuk berprestasi untuk terus membangun pengakuan keunggulan ITB pada jaringan internasional. • <i>Academic leadership</i> yang tumbuh atas nilai-nilai inti ITB yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana akademik pada himpunan potensi ITB yang bersemangat untuk membangun kehidupan bangsa Indonesia yang mandiri, yang bersama-sama bangsa lain di dunia berjuang untuk terwujudnya

<p>yang diakui nasional & regional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya nilai-nilai inti ITB pada setiap kegiatan tridarma yang terprogram. • Terwujudnya sistem pengembangan dan pembinaan sumberdaya yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat & <i>accountable</i>. • Organisasi dan kepemimpinan institusi yang memberikan tantangan & semangat untuk maju • ITB yang tidak terfragmentasi (terjadi kerjasama transdisciplinary), yang menjadikan kemajemukan kultur masyarakat ITB sebagai kekuatan. • Suasana & kualitas pembelajaran yang produktif, yang mampu membuat setiap potensi insani (dosen, peneliti, mahasiswa) ingin terus belajar & berkarya di dalam kampus ITB. • Terwujudnya paradigma baru organisasi & manajemen ITB, yang mendukung komitmen ITB dalam riset dan pengembangan. • Terwujudnya jaringan informasi di lingkungan ITB yang mendukung kemampuan ITB untuk tumbuh dalam era 'the information rich world'. 	<p>setiap kegiatan tridarma.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Academic atmosphere</i> yang sehat untuk pendidikan & riset yang terbuka untuk kerjasama <i>transdisciplinary</i>, yang semakin inspiring, yang selain menarik kehadiran untuk belajar, juga membuat penghuninya semakin menikmati suasana belajar & berkarya. • Sistem <i>reward & punishment</i> yang adil. • Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa • Terdapatnya peluang sangat luas untuk tumbuh berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap anggota komunitas akademik ITB. 	<p>perwujudan ITB sebagai kekuatan penting bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhnya kondisi yang mendukung ITB sebagai universitas <i>world class</i>, dalam pendidikan dan riset & pengembangan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa. 	<p>kesejahteraan umat manusia diatas perdamaian dunia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya <i>academic leadership</i> yang mendukung perwujudan ITB sebagai universitas <i>world class</i>, dalam pendidikan dan riset & pengembangan, yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa.
---	--	--	--

Strategic Milestones			
•Institution's Roles •Infrastructure •Organization & Management			
<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakannya program akreditasi program studi, sarjana maupun pascasarjana, oleh lembaga akreditasi internasional. • Terwujudnya infrastruktur dan program 'distance learning' dengan muatan keilmuan yang memenuhi kebutuhan nasional. • Program pascasarjana sebagai core pendidikan. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dibangunnya 'extended laboratories' khususnya untuk riset program pascasarjana (kerjasama dengan industri maupun lembaga riset di dalam negeri). • Terwujudnya infrastruktur penelitian dan program 'technology enterprises & incubators). <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pusat-pusat pelatihan untuk menjawab kebutuhan masyarakat luas yang berbasis pada ciri keilmuan ITB yang memenuhi kebutuhan nasional. • Terwujudnya pusat-pusat pengembangan teknologi untuk 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pascasarjana sebagai kekuatan penting pendidikan. • Terwujudnya berbagai pusat unggulan pendidikan yang diakui secara nasional. • Terwujudnya jaringan kerjasama nasional dalam berbagai program pendidikan antara ITB dengan kekuatan-kekuatan bangsa Indonesia yang lainnya. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai kerjasama internasional dalam program pascasarjana. • Terwujudnya jaringan sistem informasi yang luas dengan berbagai lembaga pendidika nasional maupun internasional, sebagai manifestasi keberadaan ITB sebagai rujukan di dalam 'the information rich world'. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai pusat pengembangan yang diakui secara nasional, termasuk di dalamnya adalah pusat-pusat riset dan pengembangan teknologi untuk industri strategis di Indonesia. • Terwujudnya jaringan kerjasama internasional dalam berbagai program riset yang melibatkan ITB dan kekuatan-kekuatan bangsa Indonesia yang lainnya. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pusat-pusat unggulan untuk pelatihan/pendidikan profesi untuk menjawab kebutuhan sangat dasar bangsa, yang bermutu yang diakui dikawasan regional/ internasional dalam keilmuan ITB. 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai pusat unggulan pendidikan (program studi) yang dibangun oleh ITB bersama dengan pusat-pusat unggulan pendidikan yang lain, nasional maupun internasional, yang mendapat pengakuan internasional. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai pusat unggulan riset dan pengembangan yang dibangun oleh ITB bersama pusat-pusat unggulan riset yang lain, nasional maupun internasional, yang mendapat pengakuan internasional. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya ITB <i>enterprises (spinoff)</i> kelas internasional untuk bidang pendidikan (ikut serta dalam memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan pendidikan sepanjang hayat) maupun riset & pengembangan untuk bidang-bidang spesifik pada keilmuan ITB, terutama untuk memenuhi kebutuhan sangat dasar bangsa Indonesia. 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai pusat unggulan pendidikan (program studi) yang dibangun oleh ITB bersama dengan pusat-pusat unggulan pendidikan yang lain, nasional maupun internasional, yang mendapat pengakuan internasional. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya berbagai pusat unggulan riset dan pengembangan yang dibangun oleh ITB bersama pusat-pusat unggulan riset yang lain, nasional maupun internasional, yang mendapat pengakuan internasional. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya ITB <i>enterprises (spinoff)</i> kelas internasional untuk bidang pendidikan (ikut serta dalam memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan pendidikan sepanjang hayat) maupun riset & pengembangan untuk bidang-bidang spesifik pada keilmuan ITB, terutama untuk memenuhi kebutuhan sangat dasar bangsa Indonesia.

<p>menjawab kebutuhan masyarakat luas yang dibangun bersama industri atau lembaga riset nasional.</p>	<p>pengembangan (sebagai benti infrastruktur penelitian) antara ITB dengan kekuatan-kekuatan bangsa Indonesia yang lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya jaringan sistem informasi yang luas dengan berbagai lembaga riset internasional, sebagai manifestasi keberadaan ITB sebagai rujukan di dalam 'the information rich world'. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pusat-pusat unggulan untuk pelatihan/pendidikan profesi untuk memenuhi kebutuhan sangat dasar bangsa, yang bermutu yang diakui nasional dalam keilmuan ITB. • Terwujudnya pusat-pusat pengembangan teknologi untuk menjawab kebutuhan sangat dasar bangsa, yang dibangun bersama industri atau lembaga riset nasional/regional • Terwujudnya <i>Knowledge Management System (KMS)</i> dalam keilmuan yang dibangun di ITB untuk kepentingan masyarakat luas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya pusat-pusat pengembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan sangat dasar bangsa, yang dibangun bersama industri atau lembaga riset regional/ internasional. • Terwujudnya ITB <i>enterprises (spinoff)</i> yang diakui secara nasional untuk pengembangan maupun riset & pengembangan untuk bidang-bidang spesifik pada keilmuan ITB, khususnya untuk menjawab kebutuhan sangat mendasar masyarakat luas. 	
---	--	--	--

Ciri-ciri Keberhasilan			
♦Progressive Performance: •Pengkakuan •The Nation's Competitiveness •Agenda of the 21 st (Pendidikan, Kesehatan, Kesejahteraan, Kenyamanan, Keadilan, Kedaulatan)			
<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah, macam dan predikat/kualitas program studi yang terakreditasi oleh badan akreditasi internasional yang ternama Jumlah serta keluasan dan kualitas/prestasi lembaga nasional di luar ITB yang meng-akses program 'distance learning systems' ITB. Jumlah yang signifikan pada perolehan (dana) dan karya kerjasama riset pada program pendidikan pascasarjana. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah program serta hasil dan kualitas/prestasi aktivitas riset yang didapat dari 'extended laboratory' yang terbangun. Jumlah dana yang diperoleh dari karya teknologi ITB yang dimanfaatkan oleh industri. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah & macam pusat pelatihan/pendidikan profesi yang sangat penting membantu kebutuhan nasional. Jumlah & macam kerjasama pelatihan/pendidikan profesi yang terbangun dengan industri/masyarakat 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya pendidikan yang diakui dan dirujuk secara nasional yang berasal dari pusat-pusat unggulan pendidikan yang telah dibangun. Terjadinya kerjasama dan pertukaran internasional dalam program pendidikan (<i>students/researcher & professors</i>) khususnya dalam program pendidikan pascasarjana. Jumlah pengakuan karya dan perolehan (dana) kerjasama riset yang signifikan dari penyelenggaraan pendidikan pascasarjana. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya riset yang diakui dan dirujuk secara nasional yang berasal dari pusat-pusat riset unggulan yang telah dibangun. Keluasan bidang kerjasama nasional dalam riset dan pengembangan yang dibangun oleh ITB. Kepadatan pemanfaatan arus pertukaran informasi baik di dalam lingkungan ITB maupun dengan jaringan di luar ITB (nasional dan internasional). 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya pendidikan yang diakui dan dirujuk secara internasional yang berasal dari pusat-pusat unggulan pendidikan yang telah dibangun ITB. Keluasan bidang kerjasama internasional dalam pendidikan yang melibatkan pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun oleh ITB. Terdapat banyak mahasiswa maupun dosen dari berbagai negara di dunia yang datang belajar (S1, S2, S3) & riset di ITB. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya riset dan pengembangan dari pusat-pusat pekerjaan di regional/ internasional. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya riset dan pengembangan yang diakui dan dirujuk secara internasional yang berasal dari pusat-pusat riset unggulan yang telah dibangun. Keluasan bidang kerjasama internasional dalam riset yang melibatkan pusat-pusat riset unggulan yang dibangun oleh ITB. 	<p>Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya pendidikan dari pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun ITB yang diakui dan dirujuk oleh komunitas internasional. Keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam pendidikan yang melibatkan pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun oleh ITB. Banyak mahasiswa maupun dosen dari berbagai negara di dunia yang datang belajar (S1, S2, S3) & riset di ITB. <p>Penelitian dan Pengembangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Terdapat banyak karya riset dan pengembangan dari pusat-pusat unggulan riset yang telah dibangun ITB yang diakui dan dirujuk oleh komunitas internasional. Keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam riset dan pengembangan yang melibatkan pusat-pusat riset unggulan yang telah dibangun oleh ITB. <p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam pelatihan/pendidikan profesi yang

<p>nasional.</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah & macam pusat pengembangan teknologi yang terbangun untuk kepentingan masyarakat luas. Jumlah & macam kerjasama dalam pengembangan dengan industri atau pusat riset nasional untuk kepentingan masyarakat luas. 	<p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluasan bidang kerjasama nasional dalam pelatihan/peendidikan profesi yang dibangun oleh ITB untuk kepentingan masyarakat luas. Keluasan bidang kerjasama nasional dalam pengembangan teknologi yang dibangun oleh ITB untuk kepentingan masyarakat luas. Kepadatan dan keluasan masyarakat yang <i>access</i> sistem informasi yang dibangun di ITB. Terdapat kontribusi dana yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan potensi masyarakat untuk pengembangan institusi. 	<p>Pemberdayaan Potensi Masyarakat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluasan bidang kerjasama nasional yang melibatkan pusat-pusat unggulan pelatihan/pendidikan profesi yang dibangun oleh ITB untuk kepentingan masyarakat. Keluasan bidang kerjasama internasional dalam pengembangan teknologi yang melibatkan pusat-pusat riset unggulan yang dibangun oleh ITB untuk menjawab kepentingan dasar masyarakat. Kontribusi sangat berarti dari dana yang diperoleh dari kegiatan pemberdayaan potensi masyarakat untuk pengembangan institusi. 	<p>melibatkan pusat-pusat unggulan pendidikan yang dibangun oleh ITB untuk kepentingan mencerdaskan masyarakat luas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Keluasan dan kualitas kerjasama internasional dalam pengembangan teknologi yang melibatkan pusat-pusat riset unggulan yang dibangun oleh ITB untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kontribusi sangat berarti dari dana yang diperoleh dari ITB <i>enterprises</i> untuk pengembangan institusi.
--	--	---	--



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 016/SK/K01-MWA/2007

TENTANG

**PENGESAHAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG TAHUN 2008**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa Majelis Wali Amanat mempunyai tugas untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Teknologi Bandung Tahun 2008 secara prinsip telah disetujui oleh Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 15 Desember 2007;
- c. bahwa untuk pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2008 tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/KO1-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A41KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No, 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis

Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Rekomendasi Komisi Anggaran MWA tanggal 15 Desember 2007 tentang persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran ITB tahun 2008 yang disampaikan pada Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 15 Desember 2008;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA :** Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung Tahun 2008 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- KEDUA :** Keputusan ini berlaku terhitung sejak dimulainya tahun anggaran 2008 pada tanggal 1 Januari 2008.
- KETIGA :** Penyesuaian terhadap RKA 2008 jika diperlukan dapat dilakukan pada pertengahan tahun 2008 sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Desember 2007

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA;
2. Rektor
3. Ketua Senat Akademik;
4. Ketua Majelis Guru Besar;
5. Ketua Dewan Audit.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 017/SK/K01-MWA/ 2007

TENTANG

**PERPANJANGAN MASA KERJA ANGGOTA DEWAN AUDIT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. Bahwa masa bhakti anggota dan Ketua Dewan Audit Institut Teknologi Bandung akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2007;
- b. Bahwa kenyataannya Dewan Audit secara efektif baru bekerja mulai akhir Maret 2003;
- c. Bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 15 Desember 2007 telah memutuskan untuk memperpanjang masa kerja Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;
- d. Bahwa untuk perpanjangan masa kerja tersebut perlu diterbitkan keputusannya;

- Mengingat : 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 003/SK/K01-MWA/2007, Pemberhentian Ketua dan Anggota Dewan Audit dan Pengangkatan Sela Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA :** Memperpanjang masa jabatan Ketua dan anggota Dewan Audit sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2008;
- KEDUA :** Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Desember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 017/SK/K01-MWA/2007

Tanggal : 18 Desember 2007

Perihal : Perpanjangan masa kerja Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung

Daftar Ketua dan Anggota Dewan Audit Teknologi Bandung yang diperpanjang masa kerjanya.:

No.	N A M A	JABATAN	KET.
1.	Ir. Yani Panigoro, MM	Ketua Dewan Audit	
2.	Drs. Saifuddin Hasan, MBA	Anggota	
3.	Soedarjono	Anggota	
4.	Dr. Wiratni Ahmadi SH.	Anggota	

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Desember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 018/SK/K01-MWA/ 2007

TENTANG

**PENGANGKATAN KETUA DAN ANGGOTA KOMISI
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. Bahwa telah berakhirnya masa kerja Komisi Majelis Wali Amanat untuk tahun 2006 – 2007 sehingga dipandang perlu untuk mengangkat Ketua dan anggota komisi Majelis Wali Amanat;

b. Bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan keputusannya;

Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 003/SK/K01-MWA/2007, Pemberhentian Ketua dan Anggota Dewan Audit dan Pengangkatan Sela Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Mengangkat Ketua dan anggota Komisi Majelis Wali Amanat sebagaimana tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.

KEDUA: Ketua komisi berkewajiban melaporkan kemajuan kerja komisi pada setiap rapat pleno Majelis Wali Amanat.

KETIGA: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas komisi dibebankan kepada anggaran Institut Teknologi Bandung.

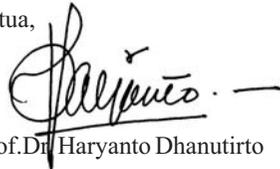
KEEMPAT: Keputusan ini berlaku surut sejak tanggal 5 Desember 2007 dengan masa berlaku 1(satu) tahun dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Desember 2007

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

**Lampiran : KEPUTUSAN MAJELIS WALIAMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Nomor : 018/SK/K01-MWA/2007

Tanggal : 18 Desember 2007

**PEMBENTUKAN KOMISI MAJELIS WALIAMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

I. KOMISI 1 (INTERNAL):

- | | |
|------------------------|----------|
| 1. Irwandy Arif | Ketua |
| 2. Djoko Suharto | Anggota. |
| 3. Dwi Arianto Nugroho | Anggota. |
| 4. Komar Ruslan | Anggota. |

II. KOMISI 2 (ANGGARAN):

- | | |
|----------------------|----------|
| 1. Yanuarsyah Haroen | Ketua. |
| 2. Yani Panigoro | Anggota. |
| 3. Kun Maharso | Anggota. |
| 4. Benny Subianto | Anggota. |

III KOMISI 3 (EKSTERNAL):

- | | |
|-----------------------------|----------|
| 1. Martiono Hadiano | Ketua. |
| 2. Betti S. Alisjahbana | Anggota. |
| 3. Shanti L. Pusposoetjipto | Anggota. |
| 4. Komar Ruslan | Anggota. |

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 001/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
PIMPINAN SENAT AKADEMIK 2008-2010
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung periode 2008-2010 telah terpilih dalam Sidang Senat Akademik Institut Teknologi Bandung pada tanggal 16 November 2007.
- b. bahwa telah diajukan pengusulan pengangkatan Pimpinan Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 337/K01-SA/2007 tanggal 23 November 2007;
- c. bahwa dengan terpilihnya Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan surat keputusan pengesahannya.

- Mengingat : 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali

Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung no. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.
6. Berita Acara Senat Akademik tanggal 16 November 2007 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2008 – 2010.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Memberhentikan dengan hormat dari jabatannya Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung periode 2006 - 2008 seperti yang tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini, terhitung mulai tanggal 20 Januari 2008;
- KEDUA:** Mengangkat Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Periode 2008 – 2010 seperti yang tercantum dalam lampiran 2 surat keputusan ini terhitung mulai tanggal 21 Januari 2008 sampai dengan tanggal 20 Juli 2010;
- KETIGA:** Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 9 Januari 2008

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

- | | |
|------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Anggota MWA; | 5. Ketua Dewan Audit; |
| 2. Rektor; | 6. Masing-masing yang bersangkutan. |
| 3. Ketua Senat Akademik; | |
| 4. Ketua Majelis Guru Besar; | |

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 001/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 9 Januari 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diberhentikan dengan hormat:

No.	N A M A	JABATAN	KET.
1.	Prof. Dr. Tommy Firman	Ketua Senat Akademik	
2.	Prof.Dr.Ir. Arief Sudarsono, M.Sc.	Sekretaris Senat Akademik	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 9 Januari 2008
MAJELIS WALIAMANAT
Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 001/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 9 Januari 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Pimpinan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diangkat:

No.	N A M A	JABATAN	KET.
1.	Prof. Dr. Yanuarsyah Haroen	Ketua Senat Akademik	
2.	Prof.Dr.Ir. Arief Sudarsono, M.Sc.	Sekretaris Senat Akademik	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 9 Januari 2008
MAJELIS WALIAMANAT
Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 002/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. Bahwa telah diajukan pengusulan pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 007/K01-SA/2008 tanggal 7 Januari 2008;
- b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;
- Mengingat : 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat :

Nama : Dr. Ir. Andi Isra Mahyuddin,

Jabatan : Dekan Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara (FTMD)

sebagai anggota ex-officio Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 15 Januari 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 003/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 081/K01-SA/2008 tanggal 25 Februari 2008;
- b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;
- Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Memberhentikan dengan hormat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 1 keputusan ini.
- KEDUA:** Mengangkat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 2 keputusan ini.
- KETIGA:** Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 27 Februari 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 003/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 27 Februari 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diberhentikan dengan hormat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1	Dr.Ir. D. Muhally Hakim	FITB	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 28 September 2007
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 003/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 27 Februari 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diangkat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1	Prof. Dr. Hasanuddin Z. Abidin	FITB	
2	Prof. Safwan Hadi, Ph.D.	FITB	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 27 Februari 2008
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 004/SK/K01-MWA/ 2008

TENTANG

**PERPANJANGAN MASA KERJA ANGGOTA DEWAN AUDIT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. Bahwa masa bhakti anggota dan Ketua Dewan Audit Institut Teknologi Bandung akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008;
- b. Bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 1 Maret 2008 telah memutuskan untuk memperpanjang masa kerja Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;
- c. Bahwa untuk perpanjangan masa kerja tersebut perlu diterbitkan keputusannya;

- Mengingat : 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 003/SK/K01-MWA/2007, Pemberhentian Ketua dan Anggota Dewan Audit dan Pengangkatan Sela Ketua dan

Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA :** Memperpanjang masa jabatan Ketua, Sekretaris dan anggota Dewan Audit sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2009;
- KEDUA :** Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Maret 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 004/SK/K01-MWA/2008

Tanggal : 18 Maret 2008

Perihal : Perpanjangan masa kerja Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung

Daftar Ketua dan Anggota Dewan Audit Teknologi Bandung yang diperpanjang masa kerjanya.:

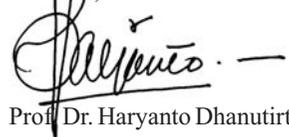
No.	N A M A	JABATAN	KET.
1.	Ir. Yani Panigoro, MM	Ketua Dewan Audit	
2.	Filino Harahap, Ph.D.	Sekretaris	
3.	Drs. Saifuddin Hasan, MBA	Anggota	
4.	Soedarjono	Anggota	
5.	Dr. Wiratni Ahmadi SH.	Anggota	

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 18 Maret 2008

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 005/SK/KO1-MWA/2008

TENTANG

**PENYEMPURNAAN STATUS TANAH NEGARA DAN
PENGALIHAN ASET ITB-PTN DALAM PEROLEHAN AKTIVA
TETAP ITB-BHMN**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa untuk penyempurnaan sistem keuangan dan akuntansi ITB-BHMN, perlu ditetapkan nilai Aktiva Tetap ITB-BHMN;
- b. bahwa sesuai dengan ketentuan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tanah negara tidak termasuk Aktiva Tetap yang dialihkan kepada ITB-BHMN;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan Pimpinan ITB dan Dewan Audit dalam penetapan Aktiva Tetap, pencatatan hasil pengalihan aset ITB_PTNI kepada ITB-BHMN dilaksanakan berdasarkan harga perolehan (*historical cost*);
- d. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 15 Desember 2007 telah menyetujui butir (a), (b) dan (c) di atas;
- e. bahwa berdasarkan rekomendasi dari Kantor Akuntan Publik yang telah melaksanakan audit atas Laporan Keuangan ITB-BHMN Tahun Buku 2007, agar Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 017/SK/KO1-MWA/2007, tanggal 19 Desember 2007, tentang Status Tanah Negara dan Pengalihan Aset ITB PTN Dalam Pendapatan Aktiva Tetap, disempurnakan dengan mencantumkan tanggal pengalihan sebagaimana ditetapkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000 dan nilai perolehannya pada

pengalihan tersebut, untuk meningkatkan akuntabilitas ITB-BHMN;

- f. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 24 Mei 2008 telah menyetujui untuk diterbitkannya Surat Keputusan Majelis Wali Amanat yang baru dengan mengakomodasikan butir (e) di atas dan mencabut Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 017/SK/KO1-MWA/2007 tersebut;
- g. bahwa sehubungan dengan butir (a) sampai dengan butir (f) di atas perlu diterbitkan Surat Keputusan Majelis Wali Amanat, tentang Penyempurnaan Status Tanah Negara dan Pengalihan Aset ITB-PTN dalam Perolehan Aktiva Tetap ITB-BHMN.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
 2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
 4. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 8 Nopember 2006 tentang Pemilihan Pimpinar Majelis Wall Amanat periode 2006-2009.
 5. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat ITB tanggal 15 Desember 2007.
 6. Risalah Rapat Pleno Majelis Wall Amanat ITB tanggal 24 Mei 2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Mencabut Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 017/SK/KOI-MWA/2007, tanggal 19 Desember 2007, tentang Status Tanah Negara dan Pengalihan Aset ITB PTN Dalam Pendapatan Aktiva Tetap.

KEDUA: Status tanah negara di Institut Teknologi Bandung BHMN tidak menjadi saldo Aktiva Tetap ITB BHMN.

KEDUA: Aktiva Tetap hasil pengalihan ITB sebagai Perguruan Tinggi Negeri pada tanggal 26 Desember 2000 dicatat dengan menggunakan harga perolehan sebesar Rp. 946.638.449.500,00 (terbilang Sembilan ratus empat puluh enam milyar enam ratus tiga puluh delapan juta empat ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus rupiah) sesuai dengan daftar terlampir.

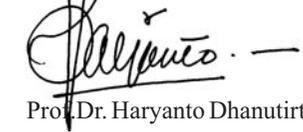
KETIGA: Keputusan ini berlaku terhitung sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 26 Mei 2008

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Rektor
5. Dewan Audit.

**PENYEMPURNAAN STATUS TANAH NEGARADAN DAN PENGALIHAN ASET ITB-PTN
DALAM PEMEROLEHAN AKTIVA TETAP ITB-BHMN**

Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN sebagai hasil pengalihan dari ITB-PTN pada tanggal 26 Desember 2000 dicatat berdasarkan 3 (tiga) kondisi berikut:

1. Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN ditentukan berdasarkan Harga Perolehan (*Historical Cost*) dan tidak memperhitungkan nilai tanah.
2. Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN diperhitungkan dengan dasar dokumen "PERNYATAAN NILAI ASSET", Nomor: 536/K01/LL/2002, tanggal 29 Agustus 2002, yang ditandatangani bersama oleh Rektor ITB, Kepala Kantor Akuntansi Regional Bandung, dan Pejabat Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Jawa Barat, untuk mana nilai perolehnya adalah sebesar Rp. 1.018.333.578.100,- (terbilang: *Satu trilyun delapan belas milyar tiga ratus tiga puluh tiga juta lima ratus tujuh puluh delapan ribu seratus rupiah*), sesuai dengan keadaan per 31 Maret 2002.
3. Untuk menetapkan Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN per 26 Desember 2000, maka terhadap nilai perolehan sebagaimana tersebut pada butir (2) di atas perlu dilakukan koreksi dengan mempertimbangkan adanya Mutasi Penambahan dan Mutasi Pengurangan yang terjadi selama periode 26 Desember 2000 sampai dengan 31 Maret 2002.

208

REKAPITULASI PERHITUNGAN NILAI SALDO AWAL AKTIVA TETAP ITB-BHMN PER 26 DESEMBER 2000

I. Tanah / Bangunan Gedung

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I		S A L D O PER 26 DESEMBER 2000			
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10) =(9)-(5)+(7)
1.	Gedung / Bangunan	338.302	211.762.164.425	0	116.585.830	103.083	293.480.000	441.385	211.939.058.595
2.	Rumah Transit / Sewa Dosen ITB	1.292	478.942.462	0	0	0	0	1.292	478.942.462
3.	Bangunan Gardu Listrik	323	95.855.798	0	0	0	0	323	95.855.798
4.	TANAH di Kota dan Kabupaten Bandung	754.286	62.806.464.686	-	-	-	-	0^(*)	0^(*)
	Sub Total (I)	1.094.203	275.143.427.371	0	2.380.746.780	103.083	293.480.000	443.000	212.513.856.855

^(*) Volume dan Nilai Tanah tidak diperhitungkan (dikeluarkan) dalam perhitungan Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN per 26 Desember 2000.

II. Kantor Pusat

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I		S A L D O PER 26 DESEMBER 2000			
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10) =(9)-(5)+(7)
1.	Kendaraan Bermotor	84	1.961.700.000	0	0	2	27.875.500	86	1.989.575.500
2.	BAAK	284	346.993.500	0	0	1	300.000	285	347.293.500
3.	Biro Keuangan, Kemitraan & Perencanaan	438	206.913.575	46	62.038.150	5	5.500.000	397	150.375.425
4.	Biro Administrasi Sumber Daya	1.333	1.160.614.274	41	58.788.150	0	0	1.292	1.101.826.124
	Sub Total (II)	2.139	3.676.221.349	87	120.826.300	8	33.675.500	2.060	3.589.070.549

III. FMIPA

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I		S A L D O PER 26 DESEMBER 2000			
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10) =(9)-(5)+(7)
1.	Tata Usaha Fakultas	430	264.450.000	6	20.925.000	26	18.300.000	450	261.825.000
2.	Departemen Astronomi	575	984.264.385	13	658.410.000	0	0	562	325.854.385
3.	Departemen Matematika	10.870	2.716.180.750	9.146	656.130.000	0	0	1.724	2.060.050.750
4.	Departemen Farmasi	4.210	43.269.341.150	19	76.950.000	0	0	4.191	43.192.391.150
5.	Departemen Fisika	4.933	11.927.968.063	3	51.000.000	0	0	4.930	11.876.968.063
6.	Departemen Biologi	2.919	6.754.364.000	112	937.984.000	0	0	2.807	5.816.380.000
7.	Departemen Kimia	20.888	6.858.351.153	65	406.605.000	0	0	20.823	6.451.746.153
	Sub Total (III)	44.825	72.774.919.501	9.364	2.808.004.000	26	18.300.000	35.487	69.985.215.501

209

IV. FIKTM

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
								= (9) - (10)	= (4) - (6) + (8)
1.	Tata Usaha Fakultas	350	308.250.407	6	1.945.942	0	0	344	306.304.465
2.	Departemen Teknik Geologi	4.596	1.719.639.500	8	3.800.000	0	0	4.588	1.715.839.500
3.	Departemen Teknik Pertambangan	1.508	1.877.145.029	21	51.990.000	9	21.105.000	1.487	1.846.260.029
4.	Departemen Teknik Perminyakan	1.364	6.019.699.600	10	14.750.000	0	0	1.354	6.004.949.600
5.	Departemen Teknik Geofisika	831	1.220.461.950	37	804.280.000	0	0	814	416.181.950
6.	Departemen Geofisika dan Meteorologi	1.691	1.704.802.294	1	3.378.450	0	0	1.690	1.701.423.844
	Sub Total (IV)	10.360	12.849.998.780	83	880.144.392	9	21.105.000	10.277	11.990.959.388

V. FTI

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
								= (9) - (10)	= (4) - (6) + (8)
1.	Tata Usaha Fakultas	582	320.248.476	26	8.570.000	2	800.000	558	312.478.476
2.	Departemen Teknik Kimia	18.740	6.139.288.105	719	2.425.396.105	0	0	18.021	3.713.892.000
3.	Departemen Teknik Mesin	14.062	6.020.421.165	18	36.350.000	0	0	14.044	5.984.071.165
4.	Departemen Teknik Elektro	7.488	6.065.986.220	164	422.542.000	17	815.000	7.341	5.644.259.220
5.	Departemen Teknik Fisika	2.545	4.218.648.320	305	381.050.000	0	0	2.240	3.837.598.320
6.	Departemen Teknik Industri	4.982	1.751.793.500	69	115.771.000	0	0	4.913	1.636.022.500
7.	Departemen Teknik Informatika	6.680	2.233.066.000	118	590.000.000	544	296.190.000	7.106	1.939.256.000
8.	Departemen Teknik Penerbangan	8.102	2.741.878.300	6	54.000.000	0	0	8.096	2.687.878.300
	Sub Total (V)	63.181	29.491.330.086	1.425	4.033.679.105	563	297.805.000	62.319	25.755.455.981

VI. FTSP

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
								= (9) - (10)	= (4) - (6) + (8)
1.	Tata Usaha Fakultas	375	141.543.200	2	3.275.000	5	425.000	378	138.693.200
2.	Departemen Teknik Sipil	6.756	5.076.278.661	71	33.205.000	0	0	6.685	5.043.073.661
3.	Departemen Teknik Arsitektur	2.987	962.263.325	170	104.005.000	0	0	2.817	858.260.325
4.	Departemen Teknik Geodesi	2.573	1.512.373.975	374	241.694.000	0	0	2.199	1.270.679.975
5.	Departemen Teknik Planologi	23.507	3.028.386.500	3	9.237.500	0	0	23.504	3.019.149.000
6.	Departemen Teknik Lingkungan	5.030	5.612.709.050	9	8.062.000	0	0	5.021	5.604.647.050
7.	Departemen Teknik Kelautan	426	1.114.852.325	16	22.446.000	0	0	410	1.092.406.325
	Sub Total (VI)	41.654	17.448.407.036	645	421.922.500	5	425.000	41.014	17.026.909.536

VII. FSRD

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
								= (9) - (10)	= (4) - (6) + (8)
1.	Tata Usaha Fakultas	695	253.274.000	18	21.512.000	0	0	677	231.762.000
2.	Departemen Seni Murni	768	275.581.250	22	1.025.000	0	0	746	274.556.250
3.	Departemen Desain	2.745	717.837.400	30	2.320.000	0	0	2.715	715.517.400
4.	Departemen Sositoteknologi	965	241.746.600	9	4.400.000	2	1.700.000	958	239.046.600
5.	Program Magister	6.059	2.242.343.000	0	0	0	0	6.059	2.242.343.000
	Sub Total (VII)	11.232	3.730.782.250	79	29.257.000	2	1.700.000	11.155	3.703.225.250

VIII. P P A U

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Rekayasa	2.212	14.843.312.987	38	7.939.000	0	0	2.174	14.835.373.987
2.	Bioteknologi	2.286	7.341.904.857	0	0	0	0	2.286	7.341.904.857
3.	Mikroelektronika	1.277	8.938.893.500	41	111.192.000	0	0	1.236	8.827.701.500
4.	Hayati	3.422	2.371.731.000	7	7.000.000	0	0	3.415	2.364.731.000
5.	CITS	710	4.121.804.000	18	869.750.000	0	0	692	3.252.054.000
	<i>Sub Total (VIII)</i>	9.907	37.617.646.344	104	995.881.000	0	0	9.803	36.621.765.344

IX. U P T / Unit Kerja

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Perpustakaan	210.280	11.327.536.133	0	0	0	0	210.280	11.327.536.133
2.	Pusat Bahasa	2.092	942.623.760	26	33.409.000	28	2.125.000	2.094	911.339.760
3.	Olah Raga	779	699.418.878	18	3.050.000	0	0	761	696.368.878
4.	Bosscha Lembang	3.414	5.321.030.125	17	27.820.500	0	0	3.397	5.293.209.625
5.	Penerbit	396	1.110.608.156	7	75.118.795	0	0	389	1.035.489.361
6.	Balai Pengobatan	295	292.637.500	7	11.881.500	0	0	288	280.756.000
	<i>Sub Total (IX)</i>	217.236	19.693.854.552	75	151.279.795	28	2.125.000	217.209	19.544.699.757

X. PUSAT/ LEMBAGA / LAIN-LAIN

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		M U T A S I				S A L D O PER 26 DESEMBER 2000	
		PENAMBAHAN		PENGURANGAN		PENAMBAHAN		PENGURANGAN	
		Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)	Volume	NILAI (Rp.-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Program Pascasarjana	1.956	1.050.276.150	1	500.000	0	0	1.955	1.049.776.150
2.	MM Teknologi	991	476.698.090	37	15.897.000	0	0	954	460.801.090
3.	L P P M	16.579	535.632.431	10	31.765.000	0	0	16.569	503.867.431
4.	L P 3	189	120.551.300	25	26.299.000	3	12.870.000	167	107.122.300
5.	Sasana Budaya Ganesa	6.297	539.885.317.374	0	0	0	0	6.297	539.885.317.374
6.	Sekretariat Pelelangan	156	49.930.500	0	0	2	5.000.000	158	54.930.500
7.	Proyek I T B	424	347.000.250	5	60.000.000	0	0	419	287.000.250
8.	T P B	746	2.100.938.910	14	175.320.000	0	0	732	1.925.618.910
9.	Asrama Mahasiswa	4.383	299.982.500	1	3.250.000	130	1.765.000	4.512	298.497.500
10.	T V S T	220	155.525.000	1	3.250.000	0	0	219	152.275.000
11.	Subbag Rumah Tangga	7.764	280.660.855	701	39.320.000	1.466	380.335.000	8.529	621.675.855
12.	Hotel Sawunggaling	729	604.477.500	9	44.068.500	0	0	720	560.409.000
	<i>Sub Total (X)</i>	40.434	545.906.990.860	804	399.669.500	1.601	399.970.000	41.231	545.907.291.360
	<i>T O T A L</i>		1.018.333.578.129		12.221.410.372		1.068.585.500		946.638.449.521
	<i>Dibulatkan</i>		1.018.333.578.100						946.638.449.500

Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap ITB-BHMN (tidak termasuk tanah) per 26 Desember 2000 adalah sebesar: **Rp. 946.638.449.500,-**

[Terbilang: Sembilan ratus empat puluh enam milyar enam ratus tiga puluh delapan juta empat ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus rupiah]

**PENYEMPURNAAN STATUS TANAH NEGARA DAN PENGALIHAN ASET ITB-PTN
DALAM PEMEROLEHAN AKTIVA TETAP ITB-BHMIN**

Pada saat peninjauan kembali atas proses perhitungan Nilai Saldo Aktiva Tetap Institut Teknologi Bandung per 31 Maret 2002 sebagaimana hasilnya telah dituangkan di dalam dokumen "PERNYATAAN NILAI ASSET", Nomor: 536/K01/LL/2002, tanggal 29 Agustus 2002, yaitu seiring dengan keperluan penerbitan Surat Keputusan Majelis Wali Amanat ini, telah dijumpai beberapa kekeliruan kekeliruan klerikal (matematis). Setelah dilakukan koreksi, diperoleh Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap TERKOREKSI SEMENTARA Insitut Teknologi Bandung per 31 Maret 2002 adalah sebesar:

Rp. 1.041.392.224.300,-

[Terbilang: Satu trilyun empat puluh satu milyar tiga ratus sembilan puluh dua juta dua ratus dua puluh empat ribu tiga ratus rupiah]

REKAPITULASI NILAI SALDO TERKOREKSI SEMENTARA ATAS AKTIVA TETAP ITB PER 31 MARET 2002

I. Tanah / Bangunan Gedung

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
1.	Gedung / Bangunan	338.302	211.762.164.425	338.015	219.713.119.390
2.	Rumah Transit / Sewa Dosen ITB	1.292	478.942.462	1.292	478.942.462
3.	Bangunan Gardu Listrik	323	95.855.798	323	95.855.798
4.	Tanah di Kota dan Kabupaten Bandung	754.286	62.806.464.686	794.103	72.185.065.750
	Sub Total (I)	1.094.203	275.143.427.371	1.133.733	292.472.983.400

II. Kantor Pusat

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
1.	Kendaraan Bermotor	84	1.961.700.000	84	1.961.700.000
2.	BAAK	284	346.993.500	284	346.993.500
3.	Biro Keuangan, Kemitraan & Perencanaan	438	206.913.575	438	206.913.575
4.	Biro Administrasi Sumber Daya	1.333	1.160.614.274	1.333	1.160.614.274
	Sub Total (II)	2.139	3.676.221.349	2.139	3.676.221.349

III. FMIPA

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
1.	Tata Usaha Fakultas	430	264.450.000	430	264.450.000
2.	Departemen Astronomi	575	984.264.385	575	984.264.385
3.	Departemen Matematika	10.870	2.716.180.750	10.870	2.716.001.750
4.	Departemen Farmasi	4.210	43.269.341.150	8.798	43.443.248.650
5.	Departemen Fisika	4.933	11.927.968.063	5.549	11.978.259.061
6.	Departemen Biologi	2.919	6.754.364.000	2.919	6.754.364.000
7.	Departemen Kimia	20.888	6.858.351.153	45.823	7.374.388.353
	Sub Total (III)	44.825	72.774.919.501	74.964	73.514.976.199

IV. FIKTM

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp.-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp.-) (6)
(1)	(2)				
1.	Tata Usaha Fakultas	350	308.250.407	305	308.250.407
2.	Departemen Teknik Geologi	4.596	1.719.639.500	4.596	1.719.639.500
3.	Departemen Teknik Pertambangan	1.508	1.877.145.029	1.508	1.877.145.029
4.	Departemen Teknik Perminyakan	1.364	6.019.699.600	1.364	6.019.699.600
5.	Departemen Teknik Geofisika	851	1.220.461.950	851	1.220.501.950
6.	Departemen Geofisika dan Meteorologi	1.691	1.704.802.294	1.691	1.704.802.294
	Sub Total (IV)	10.360	12.849.998.780	1.315	12.850.038.780

V. FTI

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp.-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp.-) (6)
(1)	(2)				
1.	Tata Usaha Fakultas	582	320.248.476	582	320.248.476
2.	Departemen Teknik Kimia	18.740	6.139.288.105	18.720	6.119.613.105
3.	Departemen Teknik Mesin	14.062	6.020.421.165	14.047	8.504.160.165
4.	Departemen Teknik Elektro	7.488	6.065.986.220	7.436	6.055.921.220
5.	Departemen Teknik Fisika	2.545	4.218.648.320	9.774	4.995.770.695
6.	Departemen Teknik Industri	4.982	1.751.793.500	4.982	1.841.793.500
7.	Departemen Teknik Informatika	6.680	2.233.066.000	6.680	2.233.071.000
8.	Departemen Teknik Penerbangan	8.102	2.741.878.300	8.102	2.741.878.300
	Sub Total (V)	63.181	29.491.330.086	70.323	32.812.456.461

VI. FTSP

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp.-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp.-) (6)
(1)	(2)				
1.	Tata Usaha Fakultas	375	141.543.200	375	141.543.700
2.	Departemen Teknik Sipil	6.756	5.076.278.661	6.756	5.159.328.667
3.	Departemen Teknik Arsitektur	2.987	962.263.325	3.033	1.023.445.575
4.	Departemen Teknik Geodesi	2.573	1.512.373.975	37.945	2.152.138.975
5.	Departemen Teknik Planologi	23.507	3.028.386.500	23.507	3.028.386.500
6.	Departemen Teknik Lingkungan	5.030	5.612.709.050	5.030	5.612.709.050
7.	Departemen Teknik Kelautan	426	1.114.852.325	426	1.114.852.325
	Sub Total (VI)	41.654	17.448.407.036	77.072	18.232.404.792

VII. FSRD

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp.-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp.-) (6)
(1)	(2)				
1.	Tata Usaha Fakultas	695	253.274.000	705	253.274.000
2.	Departemen Seni Murni	768	275.581.250	768	275.581.250
3.	Departemen Desain	2.745	717.837.400	1.780	717.837.400
4.	Departemen Sioteknologi	965	241.746.600	965	241.746.600
5.	Program Magister	6.059	2.242.343.000	6.058	2.730.782.250
	Sub Total (VII)	11.232	3.730.782.250	10.276	4.219.221.500

VIII. P P A U

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
(1)	(2)				
1.	Rekayasa	2.212	14.843.312.987	10.567	14.900.366.987
2.	Bioteknologi	2.286	7.341.904.857	2.286	7.341.904.857
3.	Mikroelektronika	1.277	8.938.893.500	2.330	8.950.769.500
4.	Hayati	3.422	2.371.731.000	3.422	2.458.991.000
5.	C I T S	710	4.121.804.000	732	4.121.804.000
	<i>Sub Total (VIII)</i>	9.907	37.617.646.344	19.337	37.773.836.344

218

IX. U P T / Unit Kerja

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
(1)	(2)				
1.	Perpustakaan	210.280	11.327.536.133	210.280	11.327.536.133
2.	Pusat Bahasa	2.092	942.623.760	2.092	942.623.760
3.	Olah Raga	779	699.418.878	779	699.391.878
4.	Bosscha Lembang	3.414	5.321.030.125	3.414	5.321.123.875
5.	Penerbit	396	1.110.608.156	396	1.110.608.156
6.	Balai Pengobatan	295	292.637.500	295	292.637.500
	<i>Sub Total (IX)</i>	217.256	19.693.854.552	217.256	19.693.921.302

X. PUSAT / LEMBAGA / LAIN-LAIN

No.	Satuan Kerja / Nama Barang / Gedung	S A L D O PER 31 MARET 2002		S A L D O TERKOREKSI SEMENTARA PER 31 MARET 2002	
		Volume (3)	NILAI (Rp,-) (4)	Volume (5)	NILAI (Rp,-) (6)
(1)	(2)				
1.	Program Pascasarjana	1.956	1.050.276.150	1.956	1.050.276.150
2.	MM Teknologi	991	476.698.090	991	526.857.490
3.	L P P M	16.579	535.632.431	16.927	724.646.357
4.	L P 3	189	120.551.300	189	120.551.300
5.	Sasana Budaya Ganesa	6.297	539.885.317.374	6.207	539.885.317.374
6.	Sekretariat Pelelangan	156	49.930.500	156	49.930.500
7.	Proyek I T B	424	347.000.250	424	347.000.250
8.	T P B	746	2.100.938.910	746	2.100.938.910
9.	Asrama Mahasiswa	4.383	299.982.500	4.383	299.982.502
10.	T V S T	220	155.525.000	220	155.525.000
11.	Subbag Rumah Tangga	7.764	280.660.855	7.764	280.660.855
12.	Hotel Sawunggaling	729	604.477.500	729	604.477.500
	<i>Sub Total (X)</i>	40.434	545.906.990.860	40.692	546.146.164.188
	<i>T O T A L</i>		1.018.333.578.129		1.041.392.224.315
	<i>Dibulatkan</i>		<i>1.018.333.578.100</i>		<i>1.041.392.224.300</i>

219

Nilai Saldo Awal Aktiva Tetap TERKOREKSI SEMENTARA Insitut Teknologi Bandung per 31 Maret 2002 adalah sebesar:

Rp. 1.041.392.224.300,-

[Terbilang: Satu trilyun empat puluh satu milyar tiga ratus sembilan puluh dua juta dua ratus dua puluh empat ribu tiga ratus rupiah]



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 006/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PERPANJANGAN TIM KERJA IMPLEMENTASI DAN
HARMONISASI PP NO. 155 TAHUN 2000 DAN ART
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. MWA dapat mengambil inisiatif untuk mengubah ART;
- b. SA, MGB dan/atau Pimpinan Institut dapat mengajukan usul perubahan ART kepada MWA;
- c. bahwa rapat koordinasi 4 pilar pada tanggal 9 Februari 2007 telah menyetujui pembentukan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005;
- d. bahwa rapat Pleno MWA pada tanggal 24 Mei 2008 telah menyetujui perpanjangan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005;
- e. bahwa untuk pembentukan Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005 perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4iKP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Hasil Rapat Koordinasi 4 Pilar ITB pada tanggal 9 Februari 2007.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Mengangkat Ketua dan Anggota Tim Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005 sebagai berikut:

Ketua merangkap anggota: Prof. Dr. Ir. Irwandy Arif

Sekretaris merangkap anggota: Dr. Irawati MS

- Anggota : 1. Prof. Dr. Djoko Suharto
2. Prof. Dr. Ir Adang Surahman
3. Prof. Arief S Soedarsono
4. Prof. Dr. Carmadi Machbub
5. Prof. Harijono A. Tjokronegoro
6. Prof. Agus Salim Ridwan
7. Dr. Togar M Simanjuntak

KEDUA: Masa jabatan Ketua dan Anggota adalah sampai dengan 26 Juli 2008;

KETIGA: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Tim Kerja Implementasi dan Harmonisasi PP No 155 tahun 2000 dan ART ITB BHMN tahun 2005 dibebankan kepada anggaran ITB;

KEEMPAT: Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 26 Mei 2008
MAJELIS WALI AMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 007/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 249/K01-SA/2008 tanggal 10 Juni 2008;

b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;

Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Yang bersangkutan.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

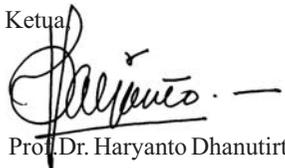
MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Memberhentikan dengan hormat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 1 keputusan ini.

KEDUA: Mengangkat anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 2 keputusan ini.

KETIGA: Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
 Pada tanggal : 13 Juni 2008
 MAJELIS WALIAMANAT
 Ketua

 Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

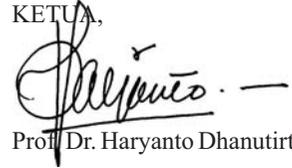
Nomor : 007/SK/K01-MWA/2008

Tanggal : 13 Juni 2008

Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diberhentikan dengan hormat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Prof.Dr.Ir. Djoko Suharto	FTI	
2.	Prof.Dr.Ir. Mardjono Siswosuwarno	FTI	

Ditetapkan di : Bandung
 Pada tanggal : 13 Juni 2008
 MAJELIS WALIAMANAT
 KETUA,

 Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 007/SK/K01-MWA/2008

Tanggal : 13 Juni 2008

Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung yang diangkat:

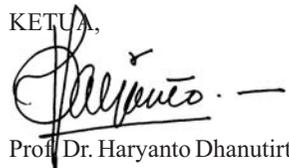
No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Prof.Dr.Ir. Djoko Suharto	FTMD	
2.	Prof.Dr.Ir. Mardjono Siswosuwarno	FTMD	
3.	Prof.Dr.Ir. Muljowidodo Kartidjo	FTMD	

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 13 Juni 2008

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 009/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PENUGASAN KEPADA REKTOR
UNTUK MELAKUKAN PENGATURAN SISTEM PENGADAAN
BARANG DAN/ATAU JASA DENGAN DANA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa Sistem Pengadaan Barang dan/atau Jasa dari Dana Masyarakat Institut Teknologi Bandung telah ditetapkan dengan Keputusan Majelis Wali Amanat No. 001/SK/K01/2006;
- b. Bahwa berdasarkan evaluasi yang dilakukan dan memperhatikan masukan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jawa Barat, dipandang perlu mengubah Sistem Pengadaan Barang dan/atau Jasa Dana Masyarakat Institut Teknologi Bandung yang telah ditetapkan dengan Keputusan Majelis Wali Amanat No. 001/SK/K01-MWA/2006 dan menugaskan Rektor untuk melakukan pengaturan lebih lanjut mengenai Sistem Pengadaan Barang dan/Jasa Dana masyarakat Institut Teknologi Bandung;
- c. Bahwa Majelis Wali Amanat dalam sidang plenonya tanggal 23 Juli 2008 telah menyetujui pencabutan peraturan tentang Sistem Pengadaan Barang dan/atau Jasa tersebut di atas;
- d. Bahwa sehubungan dengan butir a, b dan c di atas, perlu diterbitkan keputusannya;

Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah

Tangga Institut Teknologi Bandung;

2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Surat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Jawa Barat Nomor 2-2556/PW10/2/2008 perihal pendapat atas revisi draft Sistem/Pedoman Pengadaan Barang/Jasa ITB BHMN yang dibiayai dari Dana Masyarakat (non APBN).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

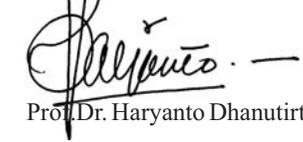
- PERTAMA:** Mencabut Keputusan Majelis Wali Amanat No. 001/SK/K01/MWA/2008 tentang Sistem Pengadaan Barang dan/atau Jasa dari Dana Masyarakat Institut Teknologi Bandung.
- KEDUA:** Supaya Rektor melakukan pengaturan lebih lanjut mengenai Sistem Pengadaan Barang dan/atau Jasa dari Dana Masyarakat Institut Teknologi Bandung yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- KETIGA:** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 24 Juli 2008

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik
2. Ketua Majelis Guru Besar
3. Rektor
4. Ketua Dewan Audit



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 010/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 289/K01-SA/2008 tanggal 15 Juli 2008;
- b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;
- Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

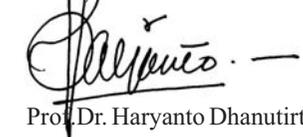
- PERTAMA:** Memberhentikan dengan hormat anggota Senat Akademik Ex-officio Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 1 keputusan ini.
- KEDUA:** Mengangkat anggota Senat Akademik Ex-officio Institut Teknologi Bandung sebagaimana terdapat dalam lampiran 2 keputusan ini.
- KETIGA:** Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 5 Nopember 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 010/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 5 Nopember 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Ex-Officio Institut Teknologi Bandung yang diberhentikan dengan hormat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Prof.Dr.Ir. Made Emmy Relawati Suparka	FITB	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 5 Nopember 2008
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Lampiran 2 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 010/SK/K01-MWA/2008
Tanggal : 5 Nopember 2008
Perihal : Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

Daftar Anggota Senat Akademik Ex-Officio Institut Teknologi Bandung yang diangkat:

No.	N A M A	FAKULTAS/ SEKOLAH	KET.
1.	Dr. Ir. Indratmo	FTSL	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 5 Nopember 2008
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 011/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diusulkannya Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat oleh Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat ITB MWA dalam Rapat Pleno MWA pada tanggal 22 Nopember 2008;
- b. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat telah menyetujuinya usulan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat untuk diangkat menjadi Anggota Kehormatan MWA;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

PERTAMA: Mengangkat Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung sebagai berikut;

- Nama : 1. Ir. Arifin Panigoro
2. Ir. Teddy P Rachmat
3. Ir. Ciputra
4. Ir. Rinaldi Firmansyah, CFO

KEDUA: Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 24 November 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 012/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 431/K01-SA/2008 tanggal 17 Desember 2008;
- b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;
- Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Memberhentikan dengan hormat:

Nama : Ir. Nurhayati Ma'mun, M.Sc. (Alm)

Fakultas/Sekolah : Sekolah Bisnis Manajemen

Dari anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Mengangkat:

Nama : Dr.Ir. Utomo Sardjono Putro, M.Eng.

Fakultas/Sekolah : Sekolah Bisnis Manajemen

Sebagai anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

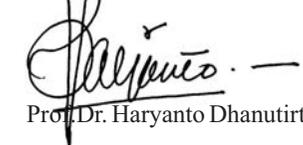
KETIGA : Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 19 Desember 2008

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 013/SK/K01-MWA/2008

TENTANG

**PENGESAHAN RENCANA KERJA DAN ANGGARAN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG TAHUN 2009**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. bahwa Majelis Wali Amanat mempunyai tugas untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung;
- b. bahwa Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Institut Teknologi Bandung Tahun 2009 secara prinsip telah disetujui oleh Rapat Pleno Majelis Wali Amanat tanggal 22 Desember 2008;
- c. bahwa untuk pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung tahun 2009 tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No, 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis

Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Rekomendasi Komisi Anggaran MWA tanggal 22 Januari 2008 tentang persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran ITB tahun 2009 yang disampaikan pada Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 22 Desember 2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA :** Mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Institut Teknologi Bandung Tahun 2009 sebagaimana terlampir dalam surat keputusan ini.
- KEDUA :** Keputusan ini berlaku terhitung sejak dimulainya tahun anggaran 2009 pada tanggal 1 Januari 2009.
- KETIGA :** Penyesuaian terhadap RKA 2009 jika diperlukan dapat dilakukan pada pertengahan tahun 2009 sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Desember 2008

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA
2. Rektor
3. Ketua Senat Akademik;
4. Ketua Majelis Guru Besar;
5. Ketua Dewan Audit.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 001/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PERPANJANGAN MASA JABATAN
KETUA BADAN PENGELOLA SATUAN KEKAYAAN DAN DANA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa masa bhakti Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung telah habis pada tanggal 14 Juli 2008;
- b. bahwa Sdr. Ir. Hilmi Panigoro, MSc.MBA telah memenuhi persyaratan untuk menduduki jabatan sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung;
- c. bahwa rapat pleno Majelis Wali Amanat pada tanggal 22 Januari 2009 telah menyetujui perpanjangan masa jabatan Sdr. Ir. Hilmi Panigoro, MSc.MBA sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung;
- d. bahwa untuk perpanjangan masa jabatan Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137/MPN/KP/2001, tentang pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat ITB;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 173/MPN-A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 22 Januari 2009.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA:** Mengangkat kembali Sdr. Ir. Hilmi Panigoro MSc.MBA. sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana, Institut Teknologi Bandung dengan masa jabatan terhitung tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan 1 Maret 2009;
- KEDUA:** Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Satuan Kekayaan dan Dana ini dibebankan pada anggaran Institut Teknologi Bandung;
- KETIGA:** Keputusan ini mulai semenjak ditetapkannya dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Januari 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Rektor; | 3. Ketua Majelis Guru Besar; |
| 2. Ketua Senat Akademik; | 4. Ketua Dewan Audit. |



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 002/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diusulkannya Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat oleh Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat ITB MWA dalam Rapat Pleno MWA pada tanggal 22 Nopember 2008;
- b. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat telah menyetujuinya usulan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat untuk diangkat menjadi Anggota Kehormatan MWA;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan:

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Ir. Arifin Panigoro

Sebagai Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Januari 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 003/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diusulkannya Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat oleh Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat ITB MWA dalam Rapat Pleno MWA pada tanggal 22 Nopember 2008;
- b. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat telah menyetujuinya usulan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat untuk diangkat menjadi Anggota Kehormatan MWA;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Ir. Teddy P Rachmat

Sebagai Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Januari 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 004/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diusulkannya Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat oleh Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat ITB MWA dalam Rapat Pleno MWA pada tanggal 22 Nopember 2008;
- b. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat telah menyetujuinya usulan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat untuk diangkat menjadi Anggota Kehormatan MWA;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Ir. Ciputra

Sebagai Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

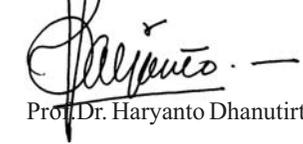
KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Januari 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 005/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA KEHORMATAN
MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diusulkannya Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat oleh Panitia Kerja Penjaringan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat ITB MWA dalam Rapat Pleno MWA pada tanggal 22 Nopember 2008;
- b. bahwa Rapat Pleno Majelis Wali Amanat telah menyetujuinya usulan Calon Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat untuk diangkat menjadi Anggota Kehormatan MWA;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat: 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Ir. Rinaldi Firmansyah, CFO

Sebagai Anggota Kehormatan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 23 Januari 2009

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Masing-masing yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 006/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 431/K01-SA/2008 tanggal 17 Desember 2008;
- b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;
- Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.
7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Memberhentikan dengan hormat:

Nama : Prof.Dr.Ir. Wisjnuaprpto

Fakultas/Sekolah : Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan

Dari anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

KEDUA : Mengangkat:

Nama : Prof.Dr.Ir. Enri Damanhuri

Fakultas/Sekolah : Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan

Sebagai anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

KETIGA : Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 16 Maret 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1. Ketua Senat Akademik; | 3. Rektor, |
| 2. Ketua Majelis Guru Besar; | 4. Yang bersangkutan. |



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 007/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA SENAT AKADEMIK
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. Bahwa telah diajukan pengusulan pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik oleh Ketua Senat Akademik Institut Teknologi Bandung melalui surat nomor 079/K01-SA/2009 tanggal 17 Maret 2009;

b. bahwa untuk pemberhentian serta pengangkatan anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung perlu diterbitkan keputusannya;

Mengingat: 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;

2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 008/SK/K01-MWA/2005, tentang Pengangkatan Anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

6. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung 2006–2008.

7. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 004/SK/K01-MWA/2006 tanggal 1 Februari 2006 tentang Pengesahan Pengurus Senat Akademik 2006–2008..

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Dr. Yustiono

Fakultas/Sekolah : Fakultas Seni Rupa dan Desain

Sebagai anggota Senat Akademik Institut Teknologi Bandung.

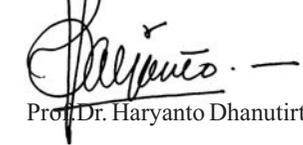
KEDUA : Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 19 Maret 2009

MAJELIS WALI AMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 008/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PERPANJANGAN MASA KERJA ANGGOTA DEWAN AUDIT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. Bahwa masa bhakti anggota dan Ketua Dewan Audit Institut Teknologi Bandung akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2009;
- b. Bahwa Rapat Pimpinan Majelis Wali Amanat telah memutuskan untuk memperpanjang masa kerja Ketua, Sekretaris dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;
- c. Bahwa untuk perpanjangan masa kerja tersebut perlu diterbitkan keputusannya;

- Mengingat : 1. Keputusan Majelis Wali Amanat tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung;
2. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137/MPN/KP/2001, tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 049/K01-MWA/2004 tanggal 1 Juni 2004 tentang Pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung No. 003/SK/K01-MWA/2007, tanggal 20 Februari 2007 Pemberhentian Ketua dan Anggota Dewan Audit dan

Pengangkatan Sela Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- PERTAMA :** Memperpanjang masa jabatan Ketua, Sekretaris dan anggota Dewan Audit sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 surat keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2010;
- KEDUA :** Keputusan ini berlaku dimulai tanggal ditetapkannya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 30 Maret 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

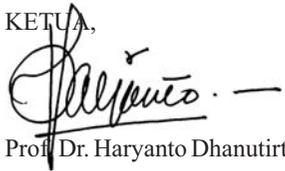
1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor,
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 1 : Surat Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 008/SK/K01-MWA/2009
Tanggal : 30 Maret 2009
Perihal : Perpanjangan masa kerja Ketua dan Anggota Dewan Audit Institut Teknologi Bandung

Daftar Ketua dan Anggota Dewan Audit Teknologi Bandung yang diperpanjang masa kerjanya.:

No.	NAMA	JABATAN	KET.
1.	Ir. Yani Panigoro, MM	Ketua Dewan Audit	
2.	Filino Harahap, Ph.D.	Sekretaris	
3.	Drs. Saifuddin Hasan, MBA	Anggota	
4.	Soedarjono	Anggota	
5.	Dr. Wiratni Ahmadi SH.	Anggota	

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 30 Maret 2009
MAJELIS WALIAMANAT
KETUA,

Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 009/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PEMBERHENTIAN DAN PENGANGKATAN
KETUA BADAN PENGELOLA SATUAN KEKAYAAN DAN DANA
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. bahwa masa bhakti Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung telah berakhir pada tanggal 1 Maret 2009;
- b. bahwa Sdr. Ir. Rinaldi Firmansyah, CFO. telah memenuhi persyaratan untuk menduduki jabatan sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung;
- c. bahwa rapat pleno Majelis Wali Amanat pada tanggal 26 Februari 2009 telah menyetujui Sdr. Ir. Rinaldi Firmansyah, CFO. sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana Institut Teknologi Bandung;
- d. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya.

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137/MPN/KP/2001, tentang pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat ITB;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 173/MPN-

A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;

4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 22 April 2009..

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA: Memberhentikan dengan hormat Ir. Hilmi Panigoro, M.Sc., MBA. dari jabatan Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana periode 2003 - 2009 dengan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kontribusi yang diberikan selama yang bersangkutan menjabat;

KEDUA: Mengangkat Sdr. Ir. Rinaldi Firmansyah, CFO sebagai Ketua Badan Pengelola Satuan Kekayaan dan Dana, Institut Teknologi Bandung dengan masa jabatan terhitung tanggal 1 Maret 2009 sampai dengan 1 Maret 2014;

KETIGA: Anggaran yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas Satuan Kekayaan dan Dana ini dibebankan pada anggaran Institut Teknologi Bandung;

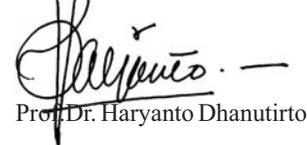
KEEMPAT: Keputusan ini mulai semenjak ditetapkannya dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 27 April 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua


Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Rektor;
2. Ketua Senat Akademik;
3. Ketua Majelis Guru Besar;
4. Ketua Dewan Audit.



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 010/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENETAPAN DAN PEMBENTUKAN PANITIA PELAKSANA
PEMILIHAN REKTOR PERIODE 2010 - 2015**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

Menimbang: a. bahwa akan berakhirnya masa jabatan Rektor Institut Teknologi Bandung periode 2005 – 2010 akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2009;

b. bahwa untuk melakukan pemilihan Rektor perlu ditetapkan pedoman dan dibentuk Panitia Pelaksana Pemilihan Rektor Institut Teknologi Bandung; c. bahwa Majelis Wali Amanat dalam rapat tanggal 22 April 2009 telah memutuskan untuk membentuk Panitia Pemilihan Rektor Institut Teknologi Bandung periode 2010-2015;

d. bahwa untuk penetapan dan pembentukan panitia yang dimaksud pada butir c. perlu diterbitkan surat keputusannya.

Mengingat: 1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah nomor 6 tahun 1959 tentang Pendirian Institut Teknologi Bandung.

3. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.

4. Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 1999 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Negeri sebagai Badan Hukum.

5. Peraturan Pemerintah nomor 155 tahun 2000 tentang

Penetapan Institut Teknologi Bandung sebagai Badan Hukum Milik Negara.

3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 173/MPN-A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara Majelis Wali Amanat No. 113/K01-MWA/2006 tanggal 8 November 2006 tentang pengangkatan Ketua Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
5. Risalah Rapat Pleno Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung, tanggal 22 April 2009.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

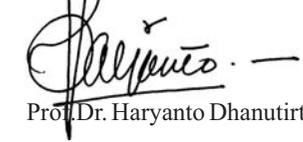
- PERTAMA :** Membentuk Panitia Pelaksana Pemilihan Rektor ITB Periode 2010-2015, dengan susunan personalia sebagaimana tersebut pada Lampiran II Surat Keputusan.
- KEDUA :** Panitia Pelaksana Pemilihan Rektor ITB bertugas untuk melaksanakan/menyelenggarakan kegiatan pemilihan mulai dari pengusulan calon nomine sampai dengan ditetapkannya Rektor ITB periode 2010-2015.
- KETIGA :** Dalam melaksanakan tugasnya, Panitia Pelaksana Pemilihan Rektor bertanggung jawab kepada Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung.
- KEEMPAT :** Ketetapan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, untuk masa kerja 6 (enam) bulan, dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 11 Mei 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Anggota MWA
2. Ketua Senat Akademik
3. Ketua Majelis Guru Besar.
4. Rektor
5. Yang bersangkutan.

Lampiran II Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung

Nomor : 10/SK/K01-MWA/2009

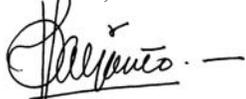
Tanggal : 11 Mei 2009

**SUSUNAN PANITIA PELAKSANA PEMILIHAN
REKTOR INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
PERIODE 2010 – 2015**

- Ketua : Prof. Dr. Djoko Suharto
Sekretaris : Dr. Benno Rahardyan, ST, MT
Anggota : 1. Ir. Yani Panigoro, MBA
2. Ir. Betti S. Alisjahbana
3. Prof. Hasanuddin Zainal Abidin

MAJELIS WALIAMANAT

KETUA,



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto



SURAT KEPUTUSAN
KETUA MAJELIS WALI AMANAT
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
NOMOR : 011/SK/K01-MWA/2009

TENTANG

**PENGANGKATAN ANGGOTA MAJELIS WALI AMANAT
WAKIL MAHASISWA**

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG,

- Menimbang : a. Bahwa telah berakhirnya masa jabatan Wahyu Bagus Yuliantok sebagai anggota wakil mahasiswa periode 2008 – 2009 serta telah ditetapkannya oleh Kongres Keluarga Mahasiswa Institut Teknologi Bandung wakil mahasiswa Keluarga Mahasiswa Institut Teknologi Bandung periode 2009 – 2010;
- b. bahwa Majelis Wali Amanat telah menerima Wakil Mahasiswa tersebut untuk diangkat sebagai anggota Majelis Wali Amanat Wakil Mahasiswa;
- c. bahwa untuk pengangkatan tersebut perlu diterbitkan surat keputusannya;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah nomor 155 Tahun 2000, tentang Penetapan ITB sebagai Badan Hukum Milik Negara;
2. Keputusan Majelis Wali Amanat No. 006/SK/K01-MWA/2005, tentang pengesahan Anggaran Rumah Tangga Institut Teknologi Bandung pasal 25 dan pasal 26;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 173/MPN.A4/KP/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Bandung;
4. Berita Acara No. 012/K01-SA/2006 tentang Pemilihan Ketua dan Sekretaris Senat Akademik Institut Teknologi Bandung

2006–2009.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

PERTAMA : Mengangkat:

Nama : Benny Nafariza

NIM : 13205167

Sebagai Anggota Majelis Wali Amanat Wakil Mahasiswa periode 2009–2010.

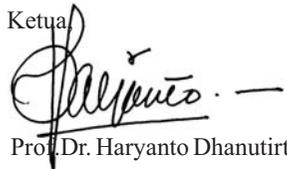
KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku surut sejak tanggal 19 April 2009 untuk masa jabatan 1 (satu) tahun dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung

Pada tanggal : 25 Mei 2009

MAJELIS WALIAMANAT

Ketua



Prof. Dr. Haryanto Dhanutirto

Tembusan:

1. Ketua Senat Akademik;
2. Ketua Majelis Guru Besar;
3. Rektor;
4. Yang bersangkutan.

